

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 MATA  
PELAJARAN TEKSTIL SISWA KELAS X BUSANA DI  
SMK NEGERI 3 MAGELANG**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :  
**Rr. Dewiyana Kusuma Setyoharini**  
**10513244012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PELAKSAANA PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN  
TEKSTIL SISWA KELAS X BUSANA DI  
SMK NEGERI 3 MAGELANG**

Disusun oleh :


Rr. Dewiyana Kusuma Setyharini

NIM. 10513244012


Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 2017

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Teknik Busana

  
Dr. Widiastuti, M.Pd  
NIP. 19721115 200003 2 001

Disetujui  
Dosen Pembimbing,

  
Noor Fitrihanga, M.Eng  
NIP. 19760920 200112 1 001

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rr. Dewiyana Kusuma Setyharini

NIM : 10513244012


Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Mata  
Pelajaran Tekstil Siswa Kelas X Busana Di SMK Negeri 3  
Magelang

Menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri.  
Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis  
atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata  
penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 12 Juni 2017

Yang menyatakan,



Rr. Dewiyana Kusuma S

NIM. 10513244012

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN TEKSTIL SISWA KELAS X BUSANA DI SMK NEGERI 3 MAGELANG

Disusun oleh :  
Rr. Dewiyana Kusuma Setyoharini  
NIM 10513244012

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
pada tanggal 12 Juni 2017

#### TIM PENGUJI

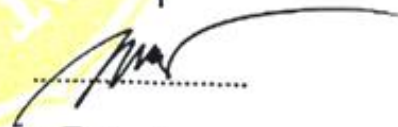
Nama/Jabatan

Tanda Tangan

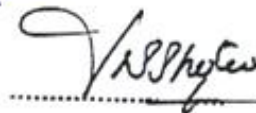
Noor Fitrihana, M.Eng  
Ketua Penguji/Pembimbing



Triyanto, M.Art  
Sekretaris



Kapti Asiatun, M.Pd  
Penguji



Yogyakarta, 2017  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,  
  
Dr. Widarto, M.Pd  
NIM. 19631230 198812 1 0014



## **MOTTO**

Tak ada rahasia untuk menggapai sukses. Sukses itu dapat terjadi karena persiapan, kerja keras dan mau belajar dari kegagalan

(General Collin Power)

Sukses adalah pencapaian. Sedangkan berjuang adalah kewajiban.

(Anonim)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala kasih sayang-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sebuah karya ini saya persembahkan kepada :

- ♥ Kedua orang tuaku tercinta Alm Bapak R. Kusparsetyo dan Ibu Tri Hartati yang selama ini selalu memberi kasih sayang, bimbingan, nasehat, pengorbanan dan doa yang selalu mengiringi langkahku. Semoga kelak aku dapat membahagiakan dan memenuhi harapan kalian.
- ♥ Kakakku Rr. Ika Setyowati Kusuma Ningrum dan Adikku Rr. Nola Tria Kusuma Setyo Wulandari. Terima kasih untuk kasih sayang, doa, dukungan dan semangat yang sudah diberikan
- ♥ Teman – teman Pendidikan Teknik Busana 2010 Youswi, Whulan, Nia, Rini, Dita, April, hestika, Hanifa, Eka, dan Sulis, terima kasih atas kebersamaan dan persaudaraan. Banyak pengalaman dan pelajaran yang sangat bermakna untukku.
- ♥ Almamaterku tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan ilmu pengetahuan selama aku belajar.

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN  
TEKSTIL SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 3  
MAGELANG**

Oleh :

Rr. Dewiyana Kusuma Setyoharini  
10513244012

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran tekstil ditinjau dari 1) Proses pelaksanaannya, 2) Pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran tekstil ditinjau dari kegiatan pendahuluan, inti, penutup.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Busana 3 SMK Negeri 3 Magelang yang menempuh mata pelajaran Tekstil. Jumlah populasi sejumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan sampel menggunakan sample jenuh. Teknik pengambilan data menggunakan lembar observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data dengan analisis deskriptif.

Hasil Penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran tekstil adalah :1) Komponen prosesnya dari tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi sudah sesuai dengan Kurikulum 2013. 2) Pendapat siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 adalah pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran tekstil berdasarkan pendapat siswa yang kumpulkan melalui angket siswa di kelas X busana 3 dinyatakan sangat baik dalam kegiatan pendahuluan dengan presentase 94,44%, dalam kegiatan inti dinyatakan sangat baik dengan kategori 91,67%, dalam kegiatan penutup dinyatakan sangat baik dengan presentase 97,22%. Adapun nilai rerata mean (M) sebesar 106.8611 berada pada kategori sangat baik, hasil kuesioner menunjukkan bahwa terdapat 20 siswa dengan presentase 55,55% memiliki skor nilai di atas rerata dan 16 siswa dengan presentase 44,44% memiliki skor nilai dibawah skor rerata. Kecenderungan pernyataan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran tekstil di kelas X busana 3 di SMK Negeri 3 Magelang adalah pada kategori sangat baik.

Kata Kunci : *Pelaksanaan, Proses pembelajaran, Kurikulum 2013, Teskil*

# **THE IMPLEMENTATION OF THE TEXTILE SUBJECT LEARNING BASED ON CURRICULUM 2013 FOR GRADE X STUDENTS OF SMK NEGERI 3 MAGELANG**

Rr. DewiYana Kusuma Setyoharini

10513244012

## **ABSTRACT**

This study aimed to investigate the implementation of the textile subject learning in terms of: 1) the implementation process, and 2) the students' opinions of the implementation of the textile subject learning based on Curriculum 2013 in terms of opening, main, and closing activities.

This was a descriptive study using the survey approach. The research population comprised the students of Grade X of Fashion Design 3 of SMK Negeri 3 Magelang who took the textile subject. The total population consisted of 36 students. The sample was selected by the saturated sampling technique. The data were collected by observation sheets, questionnaires, and documentation. They were analyzed using the descriptive analysis technique.

The results of the study in the implementation of the textile subject learning based on Curriculum 2013 are as follows. 1) The process components consisting of objectives, materials, media, methods, and evaluation have been in accordance with Curriculum 2013. 2) The students' opinions of the implementation of the textile subject learning based on Curriculum 2013 collected through questionnaires for the students of Grade X of Fashion Design 3 show that the opening activities are very good with a percentage of 94.44%, the main activities are very good with a percentage of 91.67% percentage, and the closing activities are very good with a percentage of 97.22%. Meanwhile, the mean score of 106.8611 is in the very good category and the questionnaire results show that 20 students (55.55%) have scores above the mean score and 16 students (44.44%) have scores below the mean score. The tendency of the students' statements to the implementation of the textile subject learning in Grade X of Fashion Design 3 of SMK Negeri 3 Magelang is in the very good category.

**Keywords:** *implementation of learning, learning process, Curriculum 2013, textile*



## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul " Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Tekstil Kelas X Busana di SMK Negeri 3 Magelang".

Proposal skripsi ini dapat tersusun dengan baik tentunya tidak lepas dari pihak-pihak yang telah memberikan bantuan berupa materi maupun spiritual baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Noor Fitrihana, M.Eng selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberi semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Kapti Asiatun, M.Pd selaku Dosen Penguji saat ujian yang telah memberikan saran, koreksi dan perbaikan terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Triyanto, M.Art selaku Sekertaris Penguji saat ujian yang telah memberikan koreksi dan perbaikan terhadap Tugas Akhir Skripsi.
4. Ibu Dr Widiastuti, selaku Kaprodi Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Ibu Dr Mutiara Nugraheni Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi bantuan dan fasilitas selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Bapak Dr Widarto, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
7. Para guru dan staf SMK Negeri 3 Magelang yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sampai terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Besar harapan penulis, semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi pihak- pihak yang berkepentingan dan bagi para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dalam penulisan laporan tugas akhir skripsi selanjutnya.

Yogyakarta, 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	
1. Pembelajaran Kurikulum 2013	
a. Pengembangan Kurikulum 2013.....	11
b. Pengertian Pembelajaran.....	16
2. Standar Proses Pembelajaran	
a. Silabus.....	19
b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	21
c. Prinsip-Prinsip Penyusunan RPP.....	22
d. Komponen Proses Pelaksanaan Pembelajaran.....	23

3. Pendekatan Pembelajaran	
a. Pembelajaran Kontekstual ( <i>Contextual Teaching and Learning (CT)</i> ).....	40
b. Pembelajaran Belajar Tuntas ( <i>Mastery Learning</i> ).....	43
c. Pembelajaran Konstruktivisme ( <i>Constructivism Teaching</i> ).....	44
d. Pembelajaran Saintifik/ilmiah.....	46
4. Pelaksanaan Pembelajaran Tekstil	
a. Kegiatan Pembelajaran.....	59
b. Tujuan Pembelajaran.....	64
c. Fungsi Pembelajaran Tekstil.....	65
d. Langkah Pembelajaran Tekstil dengan Pendekatan Saintifik.....	65
e. Materi Pengetahuan Tekstil.....	67
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	80
C. Kerangka Berfikir.....	83
D. Hipotesis.....	85

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	86
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	86
C. Populasi dan sampel.....	86
1. Populasi.....	86
2. Sampel.....	87
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	87
1. Komponen Proses Pembelajaran.....	87
E. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	89
1. Teknik Pengumpulan Data.....	90
2. Instrumen Penelitian.....	91
F. Validasi dan Reabilitas Instrumen.....	94
1. Validasi Instrumen.....	94
2. Reabilitas Instrumen.....	95
G. Teknik Analisis Data.....	101

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGESAHAN**

A. Deskripsi Data.....	80
------------------------	----

1. Deskripsi Data Ditinjau dari Komponen Proses.....	103
2. Deskripsi Data dari Pendapat Siswa Ditinjau dari Kegiatan Pendahuluan, Inti, Penutup.....	106
B. Hasil Penelitian	
1. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dari Komponen Proses.....	112
2. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Pendapat Siswa dari Kegiatan Pendahuluan, Inti, Penutup.....	118
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	124
B. Implikasi.....	127
C. Keterbatasan Penelitian.....	128
D. Saran.....	128
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>130</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.	Struktur Kurikulum 2013 SMK 58
Tabel 2.	Langkah Pembelajaran Tekstil dengan Pendekatan Saintifik 66
Tabel 3.	Kisi-kisi Instrumen Observasi Pembelajaran Tekstil Kelas X Busana 3
Tabel 4.	Kisi-kisi Instrumen Wawancara Pembelajaran Tekstil Kelas X Busana 3 91
Tabel 5.	Kisi – Kisi Instrumen Angket Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Tekstil Kelas X Busana 3 92
Tabel 6.	Bobot Penyekoran Jawaban Pernyataan pada Angket 93
Tabel 7.	Kisi – Kisi Butir Penilaian Lembar Observasi 94
Tabel 8.	Hasil Penilaian Rater Terhadap Lembar Observasi 97
Tabel 9.	Kisi-Kisi Penilaian Pedoman Wawancara 98
Tabel 10.	Hasil Penilaian Rater Terhadap Lembar Wawancara 99
Tabel 11.	Pedoman Interpretasi Koefisien <i>Alfa Cronbach</i> 99
Tabel 12.	Pengelompokkan Kecenderungan Skor Rata-Rata 100
Tabel 13.	Kategori Pendapat Siswa Kelas Busana SMK Negeri 3 Magelang terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Tekstil dalam Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran 102
Tabel 14.	Kategori Pendapat Siswa Kelas Busana SMK Negeri 3 Magelang Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Tekstil dalam Kegiatan Inti pembelajaran 108
Tabel 15.	Kategori Pendapat Siswa Kelas Busana SMK Negeri 3 Magelang terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 mata pelajaran tekstil dalam kegiatan Penutup pembelajaran 109

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 01. Tahapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran.....	16
Gambar 02. Kerangka Berpikir.....	57
Gambar 03. Histogram Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Kegiatan Pendahuluan.....	119
Gambar 04. Histogram Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Kegiatan Inti.....	120
Gambar 05. Histogram Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Kegiatan Penutup.....	121
Gambar 06. Histogram Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Kegiatan Pendahuluan, Inti, dan Penutup.....	122

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Validasi Instrumen.....	132
Lampiran 2. Uji Coba Instrumen.....	133
Lampiran 3. Instrumen Penelitian.....	134
Lampiran 4. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	135
Lampiran 5. Hasil Penelitian.....	136
Lampiran 6. Dokumentasi dan Silabus.....	137
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian.....	138



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan diri secara aktif sesuai dengan potensi dirinya sendiri. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan narasumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa standar proses pembelajaran adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Proses belajar perlu di rencanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Pencapaian proses belajar mengajar yang dapat dilaksanakan dengan cara dua jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Dalam dunia pendidikan di Indonesia ada beberapa tingkatan pendidikan yaitu terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Di Indonesia ada dua kelompok pendidikan menengah yaitu terdiri dari Sekolah Menengah Atas ( SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah menengah merupakan satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau pendidikan lain yang sederajat. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bagian dari pendidikan nasional yang bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki

kemampuan dalam kehidupan bersosial, berbudaya, dan dapat memiliki kemampuan di dunia kerja.

Peralihan kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mencetak generasi Indonesia yang memiliki kemampuan sebagai warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta dapat berkontribusi dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kurikulum KTSP memiliki beberapa komponen yang sudah tidak relevan dengan kondisi kemajuan pendidikan yang ideal, sehingga dalam dunia pendidikan diperlukan adanya pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum 2013 dilaksanakan dalam empat tahap sebagai berikut :

1. Penyusunan kurikulum di lingkungan internal Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dengan melibatkan sejumlah pakar dari berbagai disiplin ilmu dan praktisi.
2. Pemaparan desain Kurikulum 2013 di depan Wakil Presiden selaku Ketua Komite Pendidikan serta di depan Komisi X DPR RI.
3. Pelaksanaan uji publik guna mendapatkan tanggapan dari berbagai elemen masyarakat.
4. Penyempurnaan untuk selanjutnya di tetapkan menjadi Kurikulum 2013.

Unsur-unsur yang mendukung pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran salah satunya adalah kurikulum yang digunakan. Dalam Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan

belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam Peraturan Pemerintah No 20 Tahun 2016 menjelaskan bahwa dimensi kurikulum 2013 mengidentifikasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yaitu kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum dari setiap pendidikan atau sekolah di Indonesia berdasarkan Pancasila dan harus mencerminkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan kurikulum harus menjadi pelaksana UUD 1945 di bidang dan melalui pendidikan. Berdasarkan pengertian di atas kurikulum dapat diartikan dalam dua pengertian yaitu kurikulum sebagai pedoman perencanaan tujuan, isi dan bahan ajar. Pengertian yang kedua adalah kurikulum sebagai cara yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mencerminkan UUD 1945.

Pembelajaran adalah fokus utama dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Menurut sumber yang dikutip dari Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2016 pendekatan pembelajaran yang digunakan salah satunya adalah pendekatan Saintifik. Pendekatan Saintifik terdiri dari lima langkah, yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Metode saintifik umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan, kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber.

Penggunaan Kurikulum 2013 yang berlangsung saat ini terdapat mata pelajaran tekstil, yang dalam kurikulum KTSP termasuk kedalam Standar

Kompetensi (SK) mengawasi mutu busana, Kompetensi Dasar 1 (KD1) memeriksa bahan utama, Kompetensi Dasar 2 (KD2) memeriksa kualitas bahan pelengkap. Mata pelajaran tekstil saat ini menggunakan kurikulum 2013, dalam struktur kurikulum tersebut tekstil termasuk dalam Dasar Kompetensi Kejuruan (C.2) yang diajarkan pada kelas X Busana semester 1 dan 2.

Mata pelajaran tekstil merupakan dalam mata pelajaran kelompok kompetensi kejuruan (c.2) yang muatan kompetensi dan materinya sudah tertuang dalam silabus kurikulum 2013 yang baru. Pada setiap pelaksanaan pembelajaran kompetensi di rancang atau disusun oleh guru dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan standar kurikulum 2013. Siswa harus mencapai kompetensi dasar yang sudah tertera dalam silabus dan RPP dengan mencapai batas KKM yaitu 70.

Proses pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 mengacu dalam aspek-aspek penting dalam penilaian yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek-aspek tersebut menjadi tolak ukur dalam pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan karakter. Pendidikan karakter akan melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan sikap yang baik bila dalam proses pembelajaran berjalan diimplementasikan dengan baik.

Kurikulum 2013 sudah di implementasikan atau jalankan di SMK Negeri 3 Magelang selama hampir 4 tahun, selama proses pembelajaran tersebut belum semua aspek dan komponen tercapai dengan baik. Penggunaan kurikulum 2013 di lengkapi oleh pendekatan yang sesuai yaitu

pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik di gunakan untuk membantu siswa dalam memahami dan mengenal berbagai macam-macam pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik ini sangat sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini karna tidak hanya terjadi di ruang kelas namun terjadi di lingkungan sekitar yaitu lingkungan masyarakat dan lingkungan masyarakat. Siswa dituntut aktif untuk mencari sumber pengetahuan atau materi yang diperlukan karna disini guru bukan satu-satunya sumber informasi belajar.

Proses pembelajaran akan dinyatakan berhasil bila tujuan pelaksanaan pembelajaran tercapai dengan baik atau optimal. Beberapa perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di nyatakan oleh guru pengampu pelajaran tekstil yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung yaitu dengan digunakannya pendekatan pembelajaran saintifik dimana guru tidak hanya menjadi satu-satunya sumber informasi dan berpusat pada guru namun berpusat pada siswa. Perubahan dimana guru terbiasa memberi tahu namun sekarang siswa dituntut untuk mencari tahu secara aktif dalam proses pembelajaran. siswa yang tidak aktif atau rasa ingin tahunya kurang akan menyebabkan siswa tersebut tertinggal jauh oleh siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.

Guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam mengemas materi pembelajaran atau dalam penyampaian materi agar dapat mendapatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Guru juga dituntut lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran agar siswa tidak bosan mengikuti proses belajar mengajar. Untuk berusaha memenuhi kriteria proses

pembelajaran yang optimal maka guru akan mengemas semua materi dengan sebaik mungkin agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang mengacu pada aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Guru sangat dianjurkan mengikuti pelatihan dan semacamnya agar dapat meningkatkan kemampuan sesuai dengan standar tenaga pendidik yang menjalankan kurikulum 2013. Guru harus mengerjakan beberapa perangkat administrasi yang perlu di sediakan yaitu, mulai dari RPP, jurnal siswa, lembar pengamatan siswa yaitu terdiri dari 3 aspek, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, dan media yang harus dikemas secara kreatif dalam penyajian materi agar tidak membosankan.

Kesimpulan yang dapat di dapatkan dari uraian di atas adalah munculnya minat penulis untuk mengungkapkan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran tekstil. Penulis memilih SMK Negeri 3 Magelang sebagai tempat penelitian, karena SMK Negeri 3 Magelang adalah SMK yang diakui keberadaannya karna prestasinya dalam keikut sertaan dalam lomba LKS dan diakui eksistensinya dalam masyarakat sekitar. Munculnya rasa ingin tahu penulis tersebut membuat penulis memilih judul penelitian "Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Tekstil Siswa Kelas X Busana Di SMK Negeri 3 Magelang".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, dapat terlihat permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 3 Magelang sebagai berikut :

1. Kebijakan pemerintah untuk menetapkan penerapan kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 3 Magelang menuntut guru tekstil lebih kreatif dan inovatif.
2. Media pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa dalam proses belajar mata pelajaran tekstil.
3. Melihat adanya tuntutan kesesuaian standar metode mengajar dalam Kurikulum 2013.
4. Kurang maksimalnya penggunaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran.
5. Terbatasnya kesediaan ruang teori dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013.
6. Melihat adanya tuntutan Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengutamakan pendidikan karakter siswa dalam proses pembelajaran.
7. Proses pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 sudah berjalan selama 4 tahun di SMK Negeri 3 Magelang, maka penulis ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran tekstil di SMK Negeri 3 Magelang.
8. SMK Negeri 3 Magelang adalah salah satu sekolah percontohan yang lulusannya siap kerja di industri.
9. Kurangnya pembekalan dalam hal TI bagi guru mata pelajaran tekstil.

### **C. Batasan Masalah**

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran tekstil yang menggunakan Kurikulum 2013, terdiri dari beberapa kegiatan proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini pelaksana pembelajaran yang dijalankan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru pengampu mata pelajaran tekstil kelas X Busana di SMK Negeri 3 Magelang. Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini hanya dibatasi pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran tekstil ditinjau dari :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran tekstil ditinjau dari komponen prosesnya?
2. Bagaimanakah pendapat siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 mata pelajaran tekstil di Kelas X Busana di SMK Negeri 3 Magelang ditinjau dari kegiatan pendahuluan, inti, penutup?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran tekstil ditinjau dari kegiatan pembuka, inti, penutup siswa kelas X Busana 3 di SMK Negeri 3 Magelang.



## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

Penelitian yang dilakukan dapat digunakan untuk mengetahui proses jalannya pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran tekstil pada kompetensi dasar memahami bahan tekstil, materi pembelajaran melalui pengujian pembakaran.

### **2. Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini sebagai jembatan untuk menerapkan teori yang didapatkan selama menjalani masa studi di kampus. Menambah wawasan tentang ruang lingkup pendidikan yang akan memberikan manfaat dan bekal bagi penulis dalam memasuki dunia pendidikan yang sesungguhnya. Dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

#### **b. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu menyesuaikan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013 mata pelajaran tekstil dengan pendekatan saintifik yang berjalan dan sebagai informasi yang dihasilkan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Bagi Jurusan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian Pendidikan Teknik Busana guna memperluas keanekaragaman ilmu pengetahuan dan keterampilan, terutama dalam hal kegiatan pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran Kurikulum 2013**

##### **a. Pengembangan Kurikulum 2013**

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Seperti yang sudah di tuliskan di peraturan pemerintah Pasal 2 Undang-undang No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Menurut Abdul Majid (2014:37) Orientasi pengembangan Kurikulum 2013 didasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh Kurikulum 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP):

1. Konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak.
2. Kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
3. Kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
4. Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan, (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran

aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, dan (kewirausahaan) belum terakomodasi dalam kurikulum.

5. Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.
6. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
7. Standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian pada berbasis kompetensi (sikap, keterampilan, dan pengetahuan) dan belum tegas menuntut adanya remediasi secara berkala.
8. Dengan KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multi tafsir.

Peraturan Pemerintah No 54 Tahun 2013 yang telah direvisi menjadi Peraturan Pemerintah No 20 tahun 2016 yang menjelaskan tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Karakteristik Kurikulum 2013 berdasarkan dokumen Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

1. Isi atau konten kurikulum adalah kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) mata pelajaran dan dirinci lebih lanjut ke dalam Kompetensi Dasar (KD).
2. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.
3. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari siswa untuk suatu mata pelajaran di kelas tertentu.
4. Penekanan kompetensi ranah sikap, keterampilan kognitif, keterampilan psikomotorik, dan pengetahuan untuk suatu KD suatu mata pelajaran.
5. Kompetensi inti menjadi unsur organisasi kompetensi bukan konsep, generalisasi, topik atau sesuatu yang berasal dari pendekatan *"disciplinary-based curriculum"* atau *"content-based curriculum"*.
6. Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran.
7. Proses pembelajaran didasarkan pada upaya menguasai kompetensi pada tingkat yang memuaskan dengan memperhatikan karakteristik konten kompetensi dimana keterampilan kognitif dan psikomotorik adalah kemampuan penguasaan konten yang dapat dilatihkan. Sedangkan sikap adalah kemampuan penguasaan konten yang sulit dikembangkan dan memerlukan proses pendidikan yang tidak langsung.

8. Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan (kriteria ketuntasan minimal/KKM dapat dijadikan tingkat memuaskan).

Seperti yang terjadi pada SMK Negeri 3 Magelang, yang melaksanakan pembelajaran mata pelajaran tekstil dimana dahulu dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menjelaskan bahwa kompetensi kejuruan terdiri dalam standar kompetensi (SK) mengawasi mutu bahan, kompetensi dasar satu (KD1) yaitu memeriksa bahan utama, kompetensi dasar dua (KD2) memeriksa kualitas bahan pelengkap. Pada Kurikulum 2013 mata pelajaran tekstil yang diterapkan saat ini di SMK Negeri 3 Magelang berpedoman pada dasar kompetensi kejuruan yaitu dalam kelompok (C.2) mata pelajaran tekstil kelas X semester 1 dan 2. Struktur Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa dalam evaluasi penilaian terdapat Kompetensi Inti 1 (KI1) Religius, Kompetensi Inti 2 (KI2) Sosial, Kompetensi Inti 3 (KI3) Pengetahuan, Kompetensi Inti 4 (KI4) Keterampilan. Pada pelaksanaan pembelajaran setiap mata pelajaran didukung oleh beberapa kompetensi inti yang selalu berkesinambungan dalam penilaian siswa yaitu:

K1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

K2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai),

santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

K3: Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah

K4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kongkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 24 Tahun 2016 menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 memiliki kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti terdiri dari kompetensi inti sikap

spiritual, kompetensi inti sikap sosial, kompetensi inti pengetahuan, dan kompetensi inti sikap keterampilan.

## **b. Pengertian Pembelajaran**

Menurut Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2016 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran merupakan satu sistem, artinya keseluruhan yang terjadi dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan yang lain dan dengan keseluruhan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik:2004:77). Pembelajaran menurut Nana Sudjana (2000:43) merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Menurut Sugihartono,dkk (2007:73) pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien dengan hasil yang optimal.

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan kegiatan pendidikan di dalam lingkungan sekolah dalam wujud penyediaan beragam pengalaman belajar untuk semua peserta didik (Permendikbud 2016). Prinsip-prinsip belajar mengajar dalam kegiatan mengajar yaitu :



Menurut Permendikbut 2016, ada 7 ciri kegiatan belajar mengajar yang memberdayakan potensi siswa, yaitu :

1. Pembalikan makna belajar
2. Berpusat dengan belajar
3. Belajar dengan mengalami
4. Mengembangkan keterampilan sosial, kognitif dan emosional
5. Mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan fitrah berTuhan
6. Belajar sepanjang hayat
7. Perpaduan kemandirian dan kerjasama

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan dalam Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi (SI) maka dirumuskan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan dalam Peraturan Pemerintah No 22 Tahun 2016. Beberapa prinsip tersebut yaitu :

1. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu.
2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber.
3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
4. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.

6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi.
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif.
8. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*).
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*).
11. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.
12. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas.
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti penutup. Menurut Abdul Majid (2014:92) standar proses pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti, penutup. Kesimpulan dari tahap pembelajaran yang dilakukan pada penulis ini mengacu pada

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan antara guru, siswa dan sumber belajar yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang disertai oleh kegiatan untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.

## **2. Standar Proses Pembelajaran**

Perencanaan proses pembelajaran saat ini sudah di atur dalam Permendikbud No 22 Tahun 2016 yang menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Silabus dan RPP disusun sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

### **a. Silabus**

Silabus adalah acuan terpenting dalam penyusunan kerangka pembelajaran setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus terdiri dari:

- 1) Identitas mata pelajaran.
- 2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas.
- 3) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan

yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

- 4) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.
- 5) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A)
- 6) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- 7) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
- 8) Penilaian, merupakan proses pengumpulan data dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.
- 9) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun.
- 10) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan sesuai Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran.

#### b. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih, dirancang berpedoman dengan silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP dirancang secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran yang akan dilaksanakan berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk aktif, memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Komponen RPP terdiri atas :

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema.
- 3) Kelas/semester.
- 4) Materi pokok.
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- 6) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- 7) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
- 8) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai KD.

- 9) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi ajar.
- 10) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak, dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
- 11) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.
- 12) Penilaian hasil.

c. Prinsip-Prinsip Penyusunan RPP

- 1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma nilai, dan lingkungan peserta didik.
- 2) Partisipasi aktif peserta didik.
- 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- 4) Penumbuhan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

- 6) Pendekatan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- 7) Mengakomodai pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektifitas sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam perencanaan proses pembelajaran menggunakan desain pembelajaran bersumber pada silabus dan RPP agar suasana dan proses pembelajaran berjalan lancar dan agar peserta didik dapat mencapai KD yang telah ditentukan.

#### d. Komponen Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa komponen yang perlu di perhatikan, yaitu:

##### 1) Tujuan Pembelajaran

Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan. Menurut Bloom dalam Oemar Hamalik (2003) tujuan pembelajaran menyangkut tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif meliputi pengenalan, pengetahuan, pemahaman analisis, sintesa, dan evaluasi. Aspek afektif meliputi sikap, perasaan, emosi, dan karakteristik

moral yang merupakan aspek psikologis siswa. Sedangkan aspek psikomotorik adalah penguasaan keterampilan dengan dukungan oleh anggota badan yang terlibat dalam berbagai jenis kegiatan.

Dalam kegiatan belajar mengajar selalu diawali dengan menyusun perumusan tujuan, bila tujuan sudah dirumuskan maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan berjalan lebih efektif dan terarah. Dalam tujuan pembelajaran harus memenuhi beberapa kriteria, menurut Oemar Hamalik (2004:91-91) beberapa kriteria tersebut yaitu:

- a) Tujuan itu bertitik tolak dari perubahan tingkah laku siswa. Artinya bahwa dalam tujuan itu hendaknya terkandung dengan jelas dengan tingkah laku apa atau aspek kelakuan apa yang diharapkan berubah setelah pengajaran berlangsung. Sebagai pedoman, kita dapat menggunakan aspek tingkah laku sebagai berikut :  
Pengetahuan apa yang hendak di peroleh? Pengertian-pengertian apa yang hendak dikembangkan? Keterampilan-keterampilan apa yang hendak dikembangkan dan sebagainya.
- b) Tujuan harus dirumuskan sehusus mungkin. Artinya bahwa tujuan itu harus terperinci sedemikian rupa agar lebih jelas apa yang hendak dicapai dan lebih mudah untuk mencapainya.
- c) Tujuan dirumuskan secara sederhana, singkat, tetapi jelas. Maksudnya agar mudah dipahami dan tidak bercabang yang bisa mengakibatkan kebingungan.
- d) Tujuan itu dapat dicapai dalam waktu yang singkat, yakni sehabis jam pelajaran tertentu. Setelah jam pelajaran guru telah



dapat mengontrol sejauh mana tujuannya telah tercapai, misalnya dengan pertanyaan lisan.

e) Perumusan tujuan jangan disatukan dengan kegiatan mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah komponen yang sangat penting dan utama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang dapat berfungsi sebagai pencapaian keberhasilan pembelajaran. Tujuan pembelajaran mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

## 2) Bahan ajaran

Bahan ajaran adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang akan disampaikan kepada siswa, Wina Sanjaya (2006:175). Bahan ajar ini sebagai acuan materi yang akan di disampaikan oleh guru. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rifai (1990:3) bahan ajar adalah seperangkat materi keilmuan yang terdiri dari fakta, prinsip, generalisasi, atau pengetahuan yang bersumber dari kurikulum dan dapat menunjang ketercapaiannya tujuan pengajaran. Bahan ajar fungsinya merupakan isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan yang digunakan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sangat perlu untuk menyiapkan materi ajar sebelum kegiatan belajar mengajar itu dilaksanakan. Dan bahan materi yang disiapkan harus benar-benar matang dan harus mempertimbangkan keakuratan dan keefektifan bahan materi tersebut agar pembelajaran yang dilakukan harus tepat sasaran. Untuk memenuhi

sasaran yang telah tuangkan ketentuannya dalam kompetensi dasar dan kompetensi inti yang akan dicapai oleh peserta didik. Di kompetensi dasar inti hendaknya materi menyesuaikan dengan ketentuan untuk kegiatan belajar mengajar yang dimana materi itu bisa menunjang kompetensi dasar dan kompetensi inti.

Menurut Harjanto (2006:222-224) menjelaskan beberapa kriteria pemilihan materi pembelajaran yang akan dikembangkan dalam sistem pembelajaran dan yang mendasari penentuan strategi pembelajaran, yaitu :

a) Kriteria tujuan instruksional

Suatu materi pembelajaran yang terpilih dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus atau tujuan-tujuan tingkah laku. Karena itu, materi tersebut supaya sejalan dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.

b) Materi pembelajaran supaya terjabar

Perincian materi pembelajaran berdasarkan pada tuntutan dimana setiap tujuan pembelajaran khusus yang dijabarkan telah dirumuskan secara spesifik, dapat diamati dan terukur. Ini berarti terdapat keterkaitan yang erat antara spesifikasi tujuan dan spesifikasi materi pembelajaran.

c) Relevan dengan kebutuhan siswa

Kebutuhan siswa yang pokok adalah bahwa mereka ingin berkembang berdasarkan potensi yang dimilikinya. Setiap materi pembelajaran yang akan disajikan hendaknya sesuai dengan

usaha untuk mengembangkan pribadi siswa secara bulat dan utuh. Beberapa aspek di antaranya adalah pengetahuan sikap, nilai, dan keterampilan.

d) Kesesuaian dengan kondisi masyarakat

Siswa dipersiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna dan mampu hidup mandiri. Materi pembelajaran yang dipilih hendaknya turut membantu mereka memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi perkembangan mereka menjadi manusia yang mudah menyesuaikan diri.

e) Materi pembelajaran mengandung segi-segi etik

Materi pembelajaran yang dipilih hendaknya mempertimbangkan segi perkembangan moral siswa kelak. Pengetahuan dan keterampilan yang bakal mereka peroleh dari materi pelajaran yang telah mereka terima di arahkan untuk mengembangkan dirinya sebagai manusia yang etik sesuai dengan sistem nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

f) Materi pembelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis setiap materi pembelajaran disusun secara bulat dan menyeluruh, terbatas ruang lingkupnya dan terpusat pada satu topik masalah tertentu. Materi disusun secara berurutan dengan mempertimbangkan faktor perkembangan psikologi siswa. Sisi materi tersebut akan lebih mudah diserap siswa dan dapat segera dilihat keberhasilannya.

g) Materi pembelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli, dan masyarakat menurut Nana Sudjana (2009:35) mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran sebagai berikut :

- (1) Bahan pelajaran harus sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan.
- (2) Bahan yang ditulis dalam perencanaan pengajaran terbatas pada konsep/garis besar bahan, tidak perlu dirinci.
- (3) Menetapkan bahan pengajaran harus sesuai dengan urutan tujuan.
- (4) Dimensi bahan pengajaran hendaknya memperlihatkan kesinambungan.
- (5) Bahan yang disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit dari yang konkret menuju yang abstrak sehingga peserta didik mudah memahaminya.

Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan

dalam kegiatan pembelajaran, membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil, melibatkan siswa untuk berpikir, memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting. Tanpa materi pembelajaran proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan. Materi pembelajaran yang dipilih harus sistematis, sejalan dengan tujuan yang telah dirumuskan, terjangkau, relevan dengan kebutuhan siswa, sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar, mengandung segi-segi etik, tersusun dalam ruang lingkup yang logis, dan bersumber dari buku untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran.

### 3) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang optimal (Sofan Amri, 2013: 29). Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2004:18) metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsung pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran (Nanan Sudjana, 1989:76). Guru dituntut agar mampu memahami

kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Menurut Sugihartono,dkk (2007:84) penggunaan metode bersifat luwes tergantung beberapa faktor. Faktor yang menentukan dipilihnya suatu metode dalam pembelajaran antara lain tujuan pembelajaran, tingkat kematangan anak didik, situasi dan kondisi yang ada dalam proses pembelajaran. Menurut Sugihartono,dkk (2007:81) beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu:

a) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode penyampaian materi dari guru kepada siswa dengan cara guru menyampaikan materi kepada siswa baik secara lisan baik verbal maupun non verbal. Guru dituntut dapat menyampaikan materi dengan kalimat yang mudah dipahami anak didik. Keberhasilan metode ini dapat didukung oleh alat-alat bantu lain seperti gambar-gambar, potret, benda, barang tiruan, dan sebagainya

b) Metode latihan

Metode latihan merupakan metode penyampaian materi melalui upaya penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu. Melalui penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu diharapkan siswa dapat menyerap materi secara optimal.

c) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian materi pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh anak didik. Penggunaan metode ini agar terjadi interaksi antar guru dan anak didik.

d) Metode karyawisata

Metode karyawisata merupakan metode penyampaian materi dengan cara membawa langsung anak didik langsung ke objek di luar kelas atau dilingkungan nyata agar siswa dapat mengamati secara langsung.

e) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan bahan pelajaran. Metode ini dapat membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda melalui pengamatan dan contoh konkret.

f) Metode sosiodrama

Metode sosiodrama merupakan metode pembelajaran yang memberi kesempatan peserta didik untuk memainkan peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan sosial.

g) Metode bermain peran

Metode bermain peran merupakan metode pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan dengan cara anak didik memerankan tokoh baik tokoh mati maupun hidup.

h) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran melalui pemberian masalah kepada siswa dan siswa diminta memecahkan masalah secara kelompok. Metode ini mendorong siswa untuk mampu

mengemukakan pendapat secara konstruktif serta membiasakan siswa untuk bersikap toleran pada pendapat orang lain.

i) Metode pemberian tugas dan resitasi

Metode pemberian tugas dan resitasi merupakan metode pembelajaran melalui pemberian tugas kepada siswa. Tugas biasanya diikuti dengan resitasi atau siswa melaporkan pelaksanaan tugas yang diberikan oleh guru.

j) Metode eksperimen

Merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan suatu proses atau percobaan. Penggunaan metode ini siswa diharapkan dapat sepenuhnya terlibat dalam perencanaan eksperimen, pengumpulan fakta, pengendalian variabel, dan upaya menghadapi masalah secara nyata.

k) Metode proyek

Metode proyek merupakan metode pembelajaran berupa penyajian kepada siswa materi pelajaran yang bertitik-tolak dari suatu masalah yang selanjutnya dibahas dari berbagai sisi yang relevan sehingga diperoleh pemecahan secara menyeluruh dan bermakna.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode pembelajaran oleh guru membantu siswa untuk mencapai tujuan belajar baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Metode yang dipilih harus mempertimbangkan beberapa faktor antara lain tujuan pembelajaran, tingkat kematangan anak didik, situasi dan kondisi yang



ada dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran dengan memperhatikan beberapa faktor di atas diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### 4) Media pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses komunikasi yang melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu yang biasanya berupa materi pelajaran. Rossie & Breidle dalam (Wina Sanjaya 2006:163) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:

Dilihat dari sifatnya, media pendidikan dapat dibagi ke dalam:

- a) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
- b) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Media ini termasuk film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan sebagainya.
- c) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan sebagainya.

Kemampuan media ini dianggap lebih dan lebih menarik, sebab mengandung unsur media yang pertama dan kedua.

Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi ke dalam:

- a) Media yang memiliki daya *liput* yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
- b) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, video, dan sebagainya.

Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam:

- a) Media yang diproyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi dan sebagainya. Jenis media tersebut memerlukan alat proyeksi khusus seperti film projector untuk memproyeksikan film, slide projector untuk memproyeksikan film slide, overhead projector (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.
- b) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan sebagainya. Wina Sanjaya (2006:172-173).

Berdasarkan uraian yang telah di jabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media dapat diklasifikasikan menjadi tiga

yaitu media dilihat dari sifatnya, kemampuan jangkauannya, dan dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya. Penggunaan media pembelajaran diharapkan lebih menunjang dan membantu guru dalam penyampaian materi. Media juga membantu siswa dalam menerima pesan atau pelajaran.

#### 5) Evaluasi

Evaluasi adalah salah satu komponen yang terdapat dalam sistem pembelajaran adalah Evaluasi. Hubungannya dengan pembelajaran dijelaskan oleh Harjanto (2006:277) evaluasi pembelajaran adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Hasil penilaian ini dapat dinyatakan secara kuantitatif maupun kualitatif. Dalam Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2016 telah mengatur tentang Standar Penilaian Pendidikan yang akan di gunakan pada saat penilaian. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui salah satu tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Harjanto (2006:283-284) menyebutkan beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam menyusun tes hasil belajar antara lain:

- a) Tes hendaknya dapat mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional.
- b) Mengukur sampel yang representative dari hasil belajar dan bahan pelajaran yang telah diajarkan.

- c) Mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan.
- d) Dirancang sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Tes hasil belajar hendaknya disusun sesuai dengan kegunaannya. Evaluasi pembelajaran, secara umum ada empat jenis evaluasi yaitu:

(1) Evaluasi *placement*

Merupakan evaluasi yang digunakan untuk penentuan penempatan siswa dalam suatu jenjang atau jenis program pendidikan tertentu.

(2) Evaluasi formatif

Merupakan evaluasi yang digunakan untuk mencari umpan balik guna memperbaiki proses belajar mengajar bagi guru maupun siswa.

(3) Evaluasi sumatif

Merupakan evaluasi yang digunakan untuk mengukur atau menilai sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan, dan selanjutnya untuk menentukan kenaikan tingkat atau kelulusan siswa yang bersangkutan.

(4) Evaluasi *diagnostic*

Merupakan evaluasi yang bertujuan untuk mencari sebab-sebab kesulitan belajar siswa, seperti latar belakang psikologis, fisik, dan lingkungan sosial ekonomi peserta didik.

(5) Dibuat sereliabel mungkin sehingga mudah diinterpretasikan dengan baik.

(6) Digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa dan cara mengajar guru.

Pada umumnya alat evaluasi dibedakan menjadi dua, yaitu tes dan non tes (Nana Sudjana, 2000:113)

#### (1) Tes

Tes ada yang sudah distandardisasi, artinya tes tersebut telah mengalami proses validasi (ketepatan) dan reliabilitas (ketetapan) untuk suatu tujuan tertentu. Namun banyak ditemukan ialah tes buatan guru sendiri walaupun belum terstandarisasi namun tes ini sering digunakan oleh guru. Tes buatan guru ini terdiri dari tes lisan, tes tulisan dan tes tindakan.

#### (2) Non tes

Jenis non tes lebih sesuai digunakan sebagai alat evaluasi. Non tes ini menilai meliputi aspek sikap, minat, perhatian, karakteristik, dan lainnya. Alat evaluasi non tes ini antara lain:

##### (a) Observasi

Observasi yakni pengamatan kepada tingkah laku pada situasi tertentu. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Kedua jenis observasi ini dapat digunakan dengan menggunakan pedoman

observasi dan bisa pula tanpa menggunakan pedoman observasi.

(b) Wawancara

Wawancara ialah komunikasi langsung antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai. Wawancara dapat menggunakan pedoman wawancara untuk memudahkan proses wawancara.

(c) Studi kasus

Mempelajari individu dalam periode tertentu secara terus menerus untuk melihat perkembangannya.

(d) *Rating Scale* (skala penilaian)

Rating scale merupakan salah satu alat penilaian yang menggunakan skala yang telah disusun dari ujung negatif sampai ujung yang positif. Pada skala tersebut si penilai akan membubuhi tanda cek saja.

(e) *Check list*

Hampir menyerupai rating scale, hanya pada check list tidak perlu disusun kriteria atau skala dari skala negative sampai kepada yang positif. Cukup dengan kemungkinan-kemungkinan jawaban yang akan kita minta dari yang dievaluasi.

(f) Inventori

Daftar pertanyaan yang disertai alternatif jawaban diantara setuju, kurang setuju, dan tidak setuju.

Penilaian hasil belajar yang berupa tes maupun non tes, guru perlu menetapkan suatu kriteria tertentu. Melalui kriteria ini maka dapat diperoleh informasi mengenai hasil yang diperoleh siswa, untuk kemudian dapat ditetapkan kedudukan atau posisi siswa dengan hubungannya dengan penguasaan bahan pelajaran. Menurut Nana Sudjana (2000:129) ada dua sistem penilaian hasil belajar yaitu:

(1) Penilaian acuan norma (PAN)

PAN digunakan apabila penilaian hasil belajar siswa ditujukan untuk mengetahui kedudukan siswa dalam kelompoknya. Hal ini berarti nilai yang diperoleh seorang siswa dibandingkan dengan hasil belajar siswa lain dalam satu kelas. Penggunaan PAN cocok untuk keperluan seleksi, untuk penempatan siswa, dan untuk tes sumatif.

(2) Penilaian acuan patokan (PAP)

Penilaian ini lebih ditujukan kepada program (penguasaan bahan pelajaran), bukan kedudukan di dalam kelas. Penilaian secara PAP ditujukan pada sudah atau belumnya siswa tau kelas mencapai tujuan yang telah ditetapkan. PAP lebih mengutamakan apa yang dikuasai oleh siswa, kemampuan apa yang sudah dan belum dicapai, setelah mereka menyelesaikan satu bagian kecil dari bahan pelajaran. PAP biasanya sering digunakan pada tes formatif ataupun tes diagnostik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan penilaian terhadap kemajuan siswa dalam

melaksanakan proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya evaluasi pembelajaran keberhasilan pembelajaran dapat diketahui hasilnya. Oleh karena itu evaluasi pembelajaran harus disusun dengan tepat, agar dapat menilai kemampuan siswa dengan tepat.

### **3. Pendekatan Pembelajaran**

#### **a. Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning (CTL)*)**

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning (CTL)*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil.

Menurut Abdul Majid (2014:160) Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning (CT)*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan anatar materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran, yakni : konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiri*), masyarakat



belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Pembelajaran CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Pendekatan pembelajaran CTL dalam kelas cukup mudah. Menurut Abdul Majid (2014:161) ada beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh dalam CTL, yaitu :

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya.
- 4) Ciptakan masyarakat belajar.
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Karakteristik pembelajaran berbasis CTL meliputi :

- 1) Menekankan pada pentingnya pemecahan masalah.
- 2) Kegiatan pembelajaran perlu dilakukan dalam berbagai konteks, seperti rumah, masyarakat dan tempat kerja.
- 3) Selama pembelajaran perlu memantau dan mengantarkan peserta didik agar dapat belajar mandiri.

- 4) Pembelajaran perlu ditekankan pada konteks kehidupan peserta didik yang berbeda-beda.
- 5) Mendorong peserta didik untuk dapat belajar dari temannya dan belajar bersama dalam kelompok.
- 6) Menggunakan penilaian autentik yang mencakup proses maupun hasil.

Kelebihan dari pembelajaran berbasis CTL, antara lain :

- 1) Belajar bekerja sama dan saling menunjang
- 2) Belajar menyenangkan/tidak membosankan
- 3) Belajar dengan bergairah atau bersemangat tinggi
- 4) Pembelajaran terintegrasi antar disiplin
- 5) Menggunakan berbagai sumber
- 6) Siswa aktif
- 7) *Sharing* dengan teman
- 8) Siswa kritis dan guru kreatif
- 9) Dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor dan lain-lain.
- 10) Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan lain-lain.

Kekurangan dari pembelajaran berbasis CTL adalah penggunaan waktu terkesan kurang efisien, lingkungan kelas terkesan penuh dan kurang bersih, peserta didik dalam belajar tidak jarang ditinggal sendirian di dalam kelas. Pada setiap pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan tipe peserta didik yang akan diajar.

Berdasarkan teori yang diuraikan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan CTL lebih menekankan pembelajaran pada situasi kehidupan peserta didik dalam belajar harapannya mereka mampu menghubungkan dari apa yang dipelajari dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual memiliki tujuan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik.

#### **b. Pembelajaran Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)**

Pendekatan pembelajaran *Mastery Learning* dapat digunakan dalam pembelajaran dalam kelas, Menurut Abdul Majid (2014:190) pendekatan *Mastery Learning* adalah pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan siswa menguasai secara tuntas seluruh kompetensi inti maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu.

Prinsip-Prinsip utama dalam pembelajaran belajar tuntas (*Mastery Learning*) yaitu :

- 1) Kompetensi yang harus dicapai siswa dirumuskan dengan urutan yang hierarkhis.
- 2) Evaluasi yang digunakan adalah penilaian acuan patokan, dan setiap kompetensi harus diberikan *feedback*.
- 3) Pemberian pembelajaran remedial serta bimbingan dimana diperlukan.
- 4) Memberi program pengayaan bagi siswa yang mencapai ketuntasan belajar lebih awal.

Sesuai dengan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis belajar tuntas mastery learning adalah pendekatan dalam

pembelajaran yang mempersyaratkan siswa menguasai secara tuntas seluruh kompetensi inti maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu.

### **c. Pembelajaran Konstruktivisme (*Constructivism Teaching*)**

Pengertian pembelajaran konstruktivisme adalah pengetahuan merupakan ciptaan manusia yang mengkonstruksikan dari pengalaman (Abdul Majid, 2014:137). Teori ini memandang bahwa pengetahuan itu ada dalam diri seseorang yang sedang mengetahui. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak guru kepada peserta didik. Peserta didik sendirilah yang harus mengartikan apa yang telah dipelajari atau diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pengalaman-pengalamannya. Proses belajar menurut teori ini adalah tidak dilakukan secara sendir-sendiri oleh murid, melainkan melalui interaksi jaringan sosial yang unik, atau suatu usaha pemberian makna oleh murid kepada pengalamannya melalui proses asimilasi dan akomodasi, yang akan terbentuk suatu konstruksi pengetahuan yang menuju pada kemutakhiran. Adapun tujuan dari pembelajaran melalui pendekatan konstruktivisme ini menurut Mager adalah menitik beratkan pada perilaku peserta didik atau perbuatan sebagai suatu jenis *out put* yang terdapat pada peserta didik dan teramati serta menunjukkan bahwa peserta didik tersebut telah melaksanakan kegiatan belajar.

Pembelajaran Konstruktivisme memiliki beberapa karakteristik, yaitu :

- 1) Membebaskan murid dari belenggu kurikulum yang berisi fakta-fakta lepas yang sudah ditetapkan, dan memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan ide-idenya secara lebih luas.

- 2) Menempatkan siswa sebagai kekuatan timbulnya interes, untuk membuat hubungan diantara ide-ide atau gagasannya, memformulasikan kembali ide-ide tersebut, serta membuat kesimpulan-kesimpulan.
- 3) Guru bersama-sama peserta didik mengkaji pesan-pesan penting, bahwa dunia adalah kompleks, dimana terdapat bermacam-macam pandangan tentang kebenaran yang datangnya dari berbagai interpretasi
- 4) Guru mengakui bahwa proses belajar serta penilaiannya merupakan suatu usaha yang kompleks, sukar dipahami, tidak teratur, dan tidak mudah dikelola.

Adapun tahapan belajar dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme ini memiliki tiga prinsip tahapan pembelajaran, yaitu :

- 1) Tahapan pertama (*Advance Organizer*)

Agar terjadi kesesuaian antara skema yang dimiliki murid dengan materi atau informasi yang akan dipelajari pedapat Asuabel yang dikutip dari buku Abdul Majid, yaitu menyarankan sebuah strategi advance organizer yaitu statment perkenalan yang menghubungkan antara skema yang sudah dimiliki oleh peserta didik dengan informasi yang baru. Yang bertujuan memberikan arahan bagi murid untuk mengetahui apa yang terpenting dari materi yang akan dipelajarinya, memberikan penguatan terhadap pengetahuan yang diperoleh atau dipelajari.

- 2) Tahap kedua menyampaikan tugas-tugas belajar

Untuk belajar sesuatu yang baru, peserta didik tidak harus melihat hanya persamaan antar materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya, lebih dari itu peserta didik juga perlu melihat perbedaannya pula. Untuk membantu peserta didik memahami persamaan dan perbedaan ini dapat digunakan berbagai cara diantaranya ceramah, diskusi, film-film, atau tugas-tugas belajar.

### 3) Tahap ketiga penguatan organisasi

Pada tahap ini guru mencoba untuk mengawal pelajaran dimulai dengan membantu peserta didik untuk mengamati bagaimana setiap detail dari informasi berkaitan dengan informasi yang lebih besar atau lebih umum.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran konstruktivisme adalah pengetahuan itu ada dalam diri seseorang yang sedang mengetahui. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak guru kepada peserta didik. Peserta didik sendirilah yang harus mengartikan apa yang telah dipelajari atau diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pengalaman-pengalamannya.

#### **d. Pembelajaran Saintifik/ilmiah**

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 yang berlangsung saat ini sangat tepat bila menggunakan pendekatan saintifik. Yaitu yang mengacu pada:

### 1) Sikap (Afektif)

Sesuai karakteristik sikap atau afektif terdiri dari fase menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktifitas yang ada berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktifitas tersebut.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Pasal 12 No 23 Tahun 2016 menjelaskan bahwa penilaian aspek sikap dilakukan melalui tahapan:

- a) Mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran
- b) Mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan
- c) Menindak lanjuti hasil pengamatan
- d) Mendeskripsikan perilaku peserta didik.

### 2) Pengetahuan (Kognitif)

Pengetahuan dimiliki melalui aktifitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Untuk menguatkan pendekatan saintifik yang digunakan disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*), tersebut di terapkan agar peserta didik dapat menghasilkan karya dan kontekstual, baik individual atau berkelompok, hasil karya berbasis pemecahan masalah (*projec based learning*) sangat di sarankan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Pasal 12 No 23 Tahun 2016 menjelaskan bahwa penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tahapan:

- a) Menyusun perencanaan penilaian

- b) Mengembangkan instrumen penilaian
- c) Melaksanakan penilaian
- d) Memanfaatkan hasil penelitian
- e) Melaporkan hasil penelitian
- f) Melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi

### 3) Keterampilan (Psikomotor)

Keterampilan diperoleh dari kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Materi materi pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan pembelajaran keterampilan perlu menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*projec based learning*) (Permendikbud 2016).

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Pasal 12 No 23 Tahun 2016 menjelaskan bahwa penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui tahapan:

- a) Menyusun perencanaan penilaian
- b) Mengembangkan instrumen penilaian
- c) Melaksanakan penilaian
- d) Memanfaatkan hasil penelitian
- e) Melaporkan hasil penelitian



- f) Melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi

Model pembelajaran Kurikulum 2013 berbasis saintifik dengan lima langkah pembelajaran, yakni mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Metode ilmiah atau saintifik adalah sebuah metode yang merujuk pada teknik-teknik penyelidikan terhadap suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya (Abdul majid, 2014:97). Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Permendikbud 2016).

Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Subtansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng.

- 2) Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang semata-mata, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- 3) Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.
- 4) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotesis dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran.
- 5) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran.
- 6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.
- 7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik sesuai dengan materi pelatihan pendamping kurikulum 2013 dari P2TK Permendikbud 2013 adalah sebagai berikut :

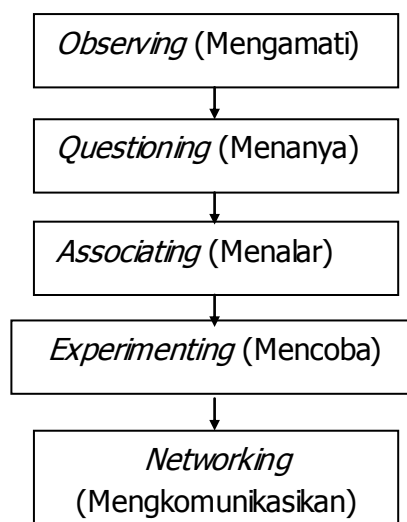
- 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik
- 2) Pembelajaran membentuk konsep sendiri pada peserta didik

- 3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme, artinya pembelajaran secara langsung tidak hanya secara lisan
- 4) Pembelajaran memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum dan prinsip
- 5) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa
- 6) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir peserta didik
- 7) Pembelajaran meningkatkan motivasi peserta didik untuk melatih kemampuan dalam komunikasi
- 8) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum dan prinsip yang dikonstruksi peserta didik dalam struktur kognitifnya.

Kelebihan pendekatan saintifik diantaranya yaitu :

- 1) Meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik
- 2) Membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistemik
- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan
- 4) Diperolehnya hasil yang tinggi
- 5) Melatih peserta didik untuk mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah
- 6) Mengembangkan karakter peserta didik.

Pendekatan ilmiah atau saintifik dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dilengkapi dengan prosedur mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Sedangkan dalam KTSP 2006 pembelajaran berfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi saja. Pada KTSP proses pembelajaran terkondisikan di ruang kelas, tetapi dengan pembelajaran saintifik kurikulum 2013 belajar jg dilakukan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu :



Gambar 01. Tahapan Pendekatan Saintifik/Ilmiah dalam pembelajaran

(Abdul Majid:2014)

#### 1) Mengamati (*Observing*)

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: Melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat,

membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Metode mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran (*Meaningfull learning*). Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mengamati merupakan kegiatan secara langsung selama proses pembelajaran suatu benda atau objek nyata yang ditampilkan.

## 2) Menanya (*Questioning*)

Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan. Guru harus menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itulah guru membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula guru mendorong asuhannya untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Melalui pertanyaan yang telah diajukan, rasa ingin tahu peserta didik akan lebih berkembang. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru ataupun peserta didik melalui kesepakatan bersama. Menurut Abdul Majid (2014:104) kriteria pertanyaan yang baik adalah :

- a) Singkat dan jelas
- b) Menginspirasi jawaban
- c) Memiliki fokus

- d) Bersifat probing atau divergen
- e) Bersifat validatif atau penguatan
- f) Memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir ulang
- g) Merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif
- h) Merangsang proses interaksi

### 3) Menalar (*Associating*)

Menalar adalah salah satu istilah dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif dari pada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.

Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai pada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai pada yang bertentangan. Kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan ini adalah sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur yang baik serta kemampuan berpikir deduktif dalam menyimpulkan. Pada uraian di atas dapat

disimpulkan bahwa menalar adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

#### 4) Mencoba (*Experimenting*)

Tindak lanjut dari menalar yakni mencoba. Setelah informasi terkumpul, maka informasi dicobakan, diuji sesuai dengan teori yang sudah di simpulkan. Tahapan mencoba inilah yang akan menjadi tolak ukur apakah eksperimennya berhasil atau tidak. Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kegiatan belajar yang dilakukan yaitu melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian, serta wawancara dengan nara sumber. Kompetensi yang dikembangkan yaitu sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar. Inti dari mencoba ialah melakukan percobaan dari hasil menalar yang dilakukan.

#### 5) Mengkomunikasikan (*Networking*)

Kegiatan mengkomunikasikan menjadi tahap akhir dari pendekatan saintifik ini. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, dan mengasosiasi. Hasil tersebut

selanjutnya disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik baik kelompok maupun individu.

Tahapan mengkomunikasikan bisa dilakukan melalui kegiatan belajar yakni dengan menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan ini yakni sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas dan mengembangkan kemampuan bahasa yang baik dan benar.

#### **4. Pelaksanaan Pembelajaran Tekstil**

Peralihan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 (Kurtilas) membuat beberapa perubahan di beberapa bidang. Salah satu contoh adalah dalam bidang mata pelajaran, tekstil merupakan mata pelajaran dasar yang diberikan siswa kelas X jurusan Busana di kurikulum 2013 ini. Pada KTSP materi tentang tekstil tercakup pada kompetensi kejuruan yang standar kompetensinya adalah mengawasi mutu busana, dan memiliki Kompetensi Dasar 1 (KD1) memeriksa bahan utama selanjutnya Kompetensi Dasar 2 (KD2) yaitu memeriksa kualitas bahan pelengkap. Dalam kurikulum 2013 saat ini beralih menjadi dasar kompetensi kejuruan kelompok (C.2) Tekstil yang diajarkan pada kelas x busana semester 1 dan 2. Kurtilas mata pelajaran tekstil yang memiliki Kompetensi Inti 1 (KI1) religius, Kompetensi 2 (KI2) sosial, Kompetensi 3 (KI3), pengetahuan dan yang terakhir adalah Kompetensi 4 (KI4) yaitu keterampilan. Mata pelajaran tekstil tergolong dalam Kompetensi Inti 3 (KI3) yaitu memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan. Dan dalam golongan Kompetensi Inti 4 (KI4)



yaitu mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kongkret. Mata pelajaran ini mencakup pengenalan asal serat bahan tekstil, sifat karakteristik bahan tekstil, pengujian serat dengan menggunakan mikroskop dan uji pembakaran, sampai proses pemintalan benang dalam pembuatan bahan tekstil atau bahan untuk busana. Semua yang dipelajari di mata pelajaran tekstil ini sangat bermanfaat bagi siswa dalam pembuatan busana atau untuk pengalaman di dunia kerja atau pabrik tekstil.

Pada semester satu, dalam silabus Kurikulum 2013 terdapat beberapa materi yang akan di ajarkan yaitu Pada semester dua materi yang diajarkan yaitu asal serat bahan tekstil, sifat karakteristik bahan tekstil, pengujian serat dengan menggunakan mikroskop dan uji pembakaran, macam-macam bahan tekstil berdasarkan konstruksinya, proses pemintalan benang tekstil dengan alat kincir dan mesin. Pada semester dua terdapat materi konstruksi rajutan, konstruksi kaitan, macam macam alat membuat rajutan/kaitan, macam macam bahan untuk membuat rajutan/kaitan, prosedur membuat rajutan / kaitan, bahan utama, pemilihan bahan utama, bahan tambahan, pemilihan bahan tambahan, bahan pelengkap, penyempurnaan bahan tekstil, pengertian dan tujuan pemeliharaan bahan tekstil, lat dan bahan pemeliharaan bahan tekstil dan busana, prosedur dan teknik pemeliharaan bahan tekstil dan busana, mengidentifikasi kreteria mutu / kualitas bahan tekstil. Mata pelajaran Tekstil ini merupakan pengetahuan awal yang diberikan oleh siswa untuk menerapkan pemilihan bahan busana yang akan di gunakan dalam produksi busana. Mata pelajaran tekstil masuk di dalam kategori Dasar Kompetensi Kejuruan yang

diberikan di kelas X dengan bobot pelajaran 3 jam di setiap pertemuan.

Sedangkan 1 jam pelajaran terdiri dari 45 menit.

Tabel 01. Struktur Kurikulum SMK 2013

MATA		KELAS					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
<b>Kelompok A (Wajib)</b>							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4
4	Matematika	4	4	4	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	<b>Jumlah Jam Kelompok A</b>	<b>17</b>	<b>17</b>	<b>17</b>	<b>17</b>	<b>17</b>	<b>17</b>
<b>Kelompok B (Wajib)</b>							
7	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2
8	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2
9	Pendidikan Jasmani, Olah Raga &	3	3	3	3	3	3
	<b>Jumlah Jam Kelompok B</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>7</b>
<b>Kelompok C</b>							
<b>C1. Dasar Bidang Kejuruan</b>							
10	IPA Terapan	2	2	2	2	-	-
11	Pengantar Pariwisata	2	2	2	2	-	-
<b>C2. Dasar Kompetensi Kejuruan</b>							
12	Tekstil	3	3	-	-	-	-
13	Dasar Teknologi Menjahit	7	7	-	-	-	-
14	Dasar Pola	4	4	-	-	-	-
15	Dasar Desain	3	3	-	-	-	-
16	Simulasi Digital	3	3	-	-	-	-
<b>C3. Kompetensi Kejuruan</b>							
<b>Paket Keahlian : Tata Busana</b>							
17	Pembuatan hiasan					2	2
18	Desain Busana			3	3	3	3
19	Pembuatan Pola			4	4	4	4
20	Pembuatan Busana(Industri)			13	13	-	-
21	Pembuatan Busana(custom-made)			-	-	15	15
	<b>Jumlah Jam Kelompok C</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>
<b>TOTAL</b>		<b>48</b>	<b>48</b>	<b>48</b>	<b>48</b>	<b>48</b>	<b>48</b>

Sumber: Permendikbud no 21 tahun 2016

Mata pelajaran Tekstil dalam kurikulum 2013 difokuskan sebagai langkah awal memberikan pengetahuan tentang Pengetahuan bahan tekstil secara umum. Pada peralihan kurikulum ini yang terpenting adalah pada pendekatan

pembelajaran yang digunakan. Yakni saintifik/ilmiah. Sehingga pembelajaran tekstil harus mengacu pada pendekatan tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013, sudah diatur semua dalam Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang standar proses pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

#### **a. Kegiatan Pembelajaran**

##### **1) Kegiatan Pendahuluan**

Dalam kegiatan pendahuluan, guru melakukan :

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Memberikan motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional.
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

##### **2) Kegiatan Inti**

Kegiatan inti adalah proses untuk mencapai tujuan dan KD yang perlu di capai, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

memotivasi peserta didik secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan kesempatan untuk berinteraksi dan mandiri sesuai dengan minat bakat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran kegiatan inti adalah dimana tahapan penyampaian bahan pelajaran yang disiapkan oleh guru. Sebelum pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung guru harus menyiapkan materi pembelajaran terlebih dahulu yang sesuai dengan pencapaian kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Disamping itu guru juga menyiapkan strategi atau pendekatan yang digunakan sesuai dengan kondisi peserta didik.

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil, melibatkan siswa untuk berpikir, memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

Berikut ini merupakan contoh aplikasi dari tahapan kegiatan belajar sesuai dengan pendekatan saintifik:

a) Mengamati (*Observing*)

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: Melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

b) Menanya (*Questioning*)

Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan. Guru harus menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itulah guru membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula guru mendorong asuhannya untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Melalui pertanyaan yang telah diajukan, rasa ingin tahu peserta didik akan lebih berkembang. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru ataupun peserta didik melalui kesepakatan bersama. Dalam tahapan ini guru meminta peserta didik membuat kelompok kecil.

c) Menalar (*Associating*)

Tahapan selanjutnya adalah menalar, menggali serta mengumpulkan. Informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Peserta didik

dalam hal ini bisa membaca buku lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti atau bahkan melakukan eksperimen. Hasil tersebut bisa mengunmpulkan sejumlah informasi. Peserta didik dapat menyimpulkan hasil diskusi secara berkelompok.

d) Mencoba (*Experinmenting*)

Setelah informasi terkumpul, maka informasi dicobakan, diuji sesuai dengan teori yang sudah di simpulkan. Tahapan mencoba inilah yang akan menjadi tolak ukur apakah eksperimennya berhasil atau tidak. Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kegiatan belajar yang dilakukan yaitu melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian, serta wawancara dengan nara sumber.

Aktifitas yang dilakukan dalam mencoba adalah :

- (1) Menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut kurikulum
- (2) Mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan
- (3) Mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya
- (4) Melakukan dan mengamati percobaan
- (5) Mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyampaikan data
- (6) Menarik kesimpulan atau hasil percobaan

(7) Membuat laporan dan mengomunikasikan hasil percobaan.

Kompetensi yang dikembangkan yaitu sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui menghargai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar. inti dari mencoba ialah melakukan percobaan dari hasil menalar yang dilakukan.

e) Mengkomunikasikan (*Networking*)

Kegiatan ini bisa dilakukan dengan menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, dan mengasosiasi. Hasil tersebut selanjutnya disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik baik kelompok maupun individu.

Tahapan mengkomunikasikan bisa dilakukan melalui kegiatan belajar yakni dengan menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan ini yakni sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas dan mengembangkan kemampuan bahasa yang baik dan benar.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat

langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun kelompok.
- d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

#### **b. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pelaksanaan Kurikulum 2013 sudah dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu menyiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif agar dapat berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dengan memperhatikan tujuan tersebut. Lulusan SMK harapannya dapat memenuhi tantangan global baik kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa tujuan tersebut menurun pada kurikulum SMK dibidang dasar kompetensi kejuruan yaitu tekstil. Tujuan pembelajara tekstil adalah mengetahui pengetahuan tentang tekstil sebagai pengetahuan untuk memilih bahan tekstil yang akan diwujudkan sebagai busana, dengan cara mengamati yang ada disekitar, dari fakta yang ada kemudian menanyakan pada pendidik atau guru. Setelah mengetahui apa yang menjadi kendala atau fakta, mencoba untuk menalar semua info yang



didapat. Tahapan berikutnya adalah mencoba secara berkelompok selanjutnya didiskusikan secara berkelompok dan mengkomunikasikan. Dari tahapan yang sudah dijelaskan adalah tujuan dari pembelajaran tekstil.

### **c. Fungsi Pembelajaran Tekstil**

Mata pelajaran tekstil adalah mata pelajaran yang tergolongkan pada kelompok c.2 yaitu kompetensi dasar kejuruan dalam struktur kurikulum 2013 SMK. Adapun fungsi mata pelajaran tekstil adalah:

- 1) Memberi pengetahuan tentang bahan tekstil sebagai busana sesuai dengan asal sifat serat bahan tekstil dengan melakukan beberapa uji salah satunya dengan cara uji pembakaran
- 2) Mendukung untuk nantinya bekerja di bidang tekstil atau bila menjadi designer sesuai dengan minat dan bidangnya masing-masing

### **d. Langkah Pembelajaran Tekstil Dengan Pendekatan Saintifik**

Sesuai dengan Permendikbud no 65 tahun 2013 yang telah direvisi menjadi Permendikbud no 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yang memperkuat pendekatan saintifik perlu didukung dengan diterapkannya pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) sangat disarankan untuk menghasilkan hasil yang maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran tekstil akan disesuaikan dengan muatan kompetensi dari materi yang tertuang dalam silabus yang sudah ada yang sesuai dengan kurikulum 2013. Maka pelaksanaan pembelajaran yang akan

dilaksanakan dengan pendekatan saintifik sesuai dengan tahapan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

Tabel 02. Langkah Pembelajaran Tekstil Dengan Pendekatan Saintifik

No.	Langkah Pendekatan	Kegiatan Belajar	Kompetensi Yang Dikembangkan
1.	Mengamati ( <i>Observing</i> )	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
2.	Menanya ( <i>Questioning</i> )	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.	Mengembangkan kreatifitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang masa.
3.	Menalar ( <i>Associating</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengolah informasi yang telah disimpulkan, maupun dari hasil mengamati</li> <li>• Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang sifatnya menambah keluasan dan kedalaman materi sampai informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber dari pendapat yang berbeda sampai yang bertentangan</li> </ul>	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif deduktif dalam menyimpulkan.

4. Mencoba ( <i>Experimenting</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan eksperimen</li> <li>• Membaca sumber lain selain buku teks</li> <li>• Mengamati objek/kejadian</li> <li>• Wawancara dengan nara sumber</li> </ul>	Menegmbangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
5. Mengomunikasikan ( <i>Networking</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya</li> </ul>	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat, dan jelas serta mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar

#### **e. Materi Pengetahuan Tekstil**

Pada hakikatnya kain tekstil sangatlah berguna untuk kegunaan sehari-hari. Kain tekstil berasal dari berbagai macam serat tekstil. Menurut Agustin Nyo dan Endang Subandi (1999:3) dari macam-macam serat tekstil yang terbanyak di pasaran saat ini ialah serat buatan, karena serat buatan ini lebih murah harganya jika dibandingkan oleh harga kain yang berasal dari serat asli. Kebanyakan pabrik tekstil mengeluarkan kain dari serat buatan.

Sebetulnya kain ini kurang sesuai di negeri Indonesia, karena umumnya serat buatan panas bila di pakai. Panas bila digunakan karena bahan tidak berpori dan menghisap air. Pemilihan kain berdasarkan kualitas kain yang baik sesuai dengan kegunaannya. Pemilihan kain yang baik berdasarkan kualitas kain sangat dipengaruhi oleh asal serat, proses pembuatan benang, serta proses pembuatan kain yang sangat dipengaruhi oleh asal serat, proses pembuatan benang, serta proses pembuatan kain dan penyempurnaannya. Dalam memilih kain konsumen perlu mengetahui macam-macam kualitas kain tekstil yang dipilihnya.

### **1) Pengertian Serat Tekstil**

Tekstil diartikan sebagai suatu lembaran yang relative tipis yang dapat diperoleh dengan cara menuang polimer, memadatkan atau mengempa serat, menjalin, merajut, atau menganyam benang.

Menurut Agustien Nyo dan Endang Subandi (1999:3) serat adalah suatu material yang perbandingan antara panjang dan lebarnya sangat besar dan molekul-molekul yang menyusunnya terorientasi terutama ke arah panjang. Serat kapas misalnya memiliki perbandingan panjang:lebar dari mulai 500 : 1 sampai dengan 1000 : 1. Sedangkan serat tekstil adalah serat –serat yang digunakan untuk aplikasi tekstil. Contohnya serat kapas yang biasa dipakai untuk pakaian, serat karbon untuk aplikasi tekstil komposit, dsb. Di dalam berbagai literatur-literatur dan perdagangan tekstil biasanya serat tekstil cukup ditulis sebagai serat saja dan ia mengacu pada pengertian serat tekstil.

#### **a) Klasifikasi Serat Tekstil**

Serat didefinisikan sebagai bahan yang panjangnya beratus-ratus kali lebarnya. Berdasarkan asalnya serat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

### **(1) Serat Alam (Natural Fibres)**

Serat ini langsung diambil dari alam dalam bentuk aslinya. Serat alam dibagi menjadi 2 yaitu:

#### **(a) Serat Tumbuh-tumbuhan (Selulosa)**

Serat tumbuhan adalah serat tekstil yang bahan pokoknya berasal dari tumbuh-tumbuhan. Serat selulosa mengandung zat arang (C) , air (H), dan zat asam (O). Serat selulosa terbagi menjadi serat biji, serat batang, serat daun dan serat buah. Pada umumnya mempunyai sifat yang hampir sama, yaitu kuat, padat, mudah kusut, tahan setrika, dan tahan chlor. Pembagian serat selulosa adalah:

##### **(i) Serat Biji :**

##### **• Serat kapas**

Kapas merupakan serat selulosa yang berasal dari serat biji-bijian. Menurut sejarahnya kapas sudah dikenal kira-kira 5000 tahun SM. Menurut para ahli, India adalah negara tertua yang menggunakan kapas.

Sifat-sifat serat kapas adalah sebagai berikut : Serat kapas pendek-pendek antara 20-55 mm, serat kapas sangat kuat. Dalam keadaan basah kekuatannya bertambah lebih kurang 25%. Hal ini perlu diketahui untuk mencuci dan menyetrika bahan dari serat

kapas. Makin kuat serat makin mudah memeliharanya. Kekuatan kapas dapat di pertinggi dengan jalan merendam dalam coustic soda. Hal ini juga akan menambah kilau dan daya isap pada waktu di celup, kapas sangat higroskopis atau menghisap air, kapas kurang kenyal yang menyebabkan kapasmudah kusut. Untuk memperbaiki sifat ini kain kapas perlu dikanji dan menyempurnakan dengan dama buatan, kapas tahan uji, tahan panas setrika yang tinggi, tahan sabun yang kuat atau mengandung banyak lindi untuk melarutkan kotoran dan tahan obat-obat kelantang. Jadi bahan kapas dapat dikelantang, kapas tidak tahan terhadap asam mineral dan asam organik. Walaupun demikian asam organikdigunakan juga untuk memperindah tenunan dari kapas, dengan kadar tertentu kapas dapat menjadi tembus terang. Proses ini disebut dengan memperkamen.

- Serat Kapuk

Kapuk sudah lama dipergunakan di Indonesia (jawa) sebagai bahan pengisi kasur, bantal, tempat duduk dan lainnya. Sifat-sifat serat kapuk yaitu: warna serat kapuk coklat kekuning-kuningan dan mengkilap, serat kapuk sangat tipis, lembut, licin dan tidak elastic sehingga sulit untuk di pintal, serat kapuk mudah mengembang dan berat jenis seratnya sangat kecil, menyerap suara, mudah terbakar, sifat melenting yang baik, transparan, tidak higroskopis dan menahan panas, seratnya pendek dan tidak mempunyai pilihan asli.

Kegunaan kapuk yaitu : serat kapuk tidak dapat dijadikan bahan pakaian karena kapuk tidak dapat di pital, namun dapat digunakan sebagai bahan campuran serat lain, kapuk sangat baik digunakan untuk mengisi pelampung penyelamat karena kapuk mempunyai sifat mengembang yang baik, serat sangat baik untuk mengisi kasur dan bantal karena kapuk mempunyai sifat melentgin yang baik, serat kapuk sangat baik di pakai untuk isolasi panas dan suara, biji kapuk yang sudah dipisahkan dapat diambil minyaknya untuk pembuatan sabun sedangkan ampasnya untuk pupuk, kayu pohon kapuk dapat dipergunakan sebagai bahan kertas

#### (ii) Serat Batang

- Serat lenen

Serat lenen diambil dari serat batang pohon flax atau vlas yang disambung-sambung sehingga menjadi benang. Karena itu tenunan lenen tidak rata. Bahan ini baik digunakan untuk kebutuhan lenen rumah tangga seperti taplak meja. Sifat-sifat serat lenen adalah : serat lenen kurang tahan terhadap asam dan basa, proses pengelantangan yang kuat menyebabkan berkurangnya berat serat lenen. Lenen lebih kuat dari serat-serat alam lainnya, tetapi kurang elastic dan kurang lemas. Kekuatannya kira-kira 2 – 3 kali kekuatan serat kapas, kandungan air dalam serat lenen mencapai 7 – 8% pada kondisi standar tetapi menyerap dan melepaskan uap air lebih cepat, terasa dingin karena sifat penghantar panas yang baik, mempunyai

permukaan yang halus sehingga mudah dicuci dan disetrika, sukar dicelup dibandingkan dengan serat kapas, dapat dikelantang dengan baik.

- Serat Henep

Henep adalah serat yang diperoleh dari batang tanaman *Cannabis sativa*. Serat henep telah digunakan sejak zaman pra sejarah di Asia dan Timur Tengah. Saat ini negara utama penghasil henep adalah Rusia, Italia dan Yugoslavia. Tanaman Henep menghasilkan cairan yang mengandung narkotik marijuana, sehingga di beberapa daerah penanaman henep dilarang.

Tanaman Henep adalah tanaman tahunan, yang batangnya mempunyai ukuran diameter 1,25 cm, tingginya 2,5-3 meter. Henep tumbuh di tanah lumpur berpasir yang cukup subur, gembur dan dapat mengalirkan air dengan baik. Penanaman dalam bentuk biji, dalam bentuk barisan. Penuaian dilakukan apabila daun bagian bawah mulai menguning yaitu 80-90 hari.

- Serat Goni

Serat goni berasal dari serat kulit pohon goni. Serat goni tidak digunakan untuk bahan pakaian karena seratnya yang kasar. Umumnya serat ini banyak dipakai untuk kebutuhan rumah tangga, seperti tenunan untuk permadani. Sifat-sifat serat goni :serat goni tidak kuat, tidak tahan udara lembab dan cahaya matahari, serat goni tidak rata, berdebu dan kaku, panjang serat goni 3-4 m terdiri atas serat tunggal sangat pendek 1-5 mm yang direkat oleh perekat



tumbuh-tumbuhan, jenis yang baik berwarna putih kekuning-kuningan dan yang kurang hitam kemerah-merahan yang digunakan untuk karung, sangat higroskopis, agak tahan chlor, bila dicuci/ dicelup, dikelantang terlebih dahulu, serat goni sukar menghisap ketika dicelup

- Serat Rosella (rami)

Rosella adalah serat yang diambil dari tanaman Hibiscus sabdariffa. Terdapat di Indonesia (Jawa tengah dan Jawa timur), india, Bangladesh, Filipina. Bentuk anyaman rosella sama seperti kenaf. Batang dan daunnya berwarna hijau tua sampai kemerahan dan bunganya putih krem sampai kuning.

(iii) Serat Daun

Serat daun adalah serat yang terdapat pada pelepah daun atau daunnya. Serat daun terdiri dari :

- Serat abaka (henep manila)

Serat abaka adalah serat yang diperoleh dari daun tanaman Musa Textilis, salah satu anggota keluarga pisang, yang berasal dari Filipina. Serat daun terdiri dari kelompok-kelompok sel yang ujung-ujungnya saling menempel membentuk benang sepanjang daun. Serat-serat tersebut diikat oleh lapisan sel daun dan oleh getah serta lilin serat. Fungsi serat dalam tanaman ini adalah untuk memberikan kekuatan dan kekakuan pada daun.

Sifat serat abaka : Serat abaka berkilau berwarna putih sampai kuning gading, krem dan coklat muda atau bahkan sampai kehitaman bergantung pada varietas serta letak pelepah batangnya.

Serat abaka mempunyai kekuatan yang tinggi, tahan tekukan, dan tahan terhadap air laut.

- Serat sisal

Sisal adalah serat yang didapat dari daun tanaman Agavensi salana. Negara penghasil sisal adalah Brazilia, Haiti, Mozambique dan Angola.

Tanaman sisal mempunyai batang dengan diameter kira-kira 40 cm dan tinggi 90 cm dengan daun berbentuk seperti bilah pedang, tumbuh langsung dari batang membentuk susunan seperti bunga mawar. Daun dewasa berwarna keabu-abuan sampai hijau gelap dengan panjang 120-180cm dan lebar kira-kira 7,5cm pada bagian dasar dan 10-17,5cm dibagian yang paling lebar serta meruncing dibagian ujungnya.

- Serat Protein

Serat hewan atau Serat protein adalah serat yang berasal dari binatang seperti bulu biri-biri, unta, kambing, dan kepompong sutera. Wol dan sutera adalah bahan yang berasal dari serat protein. Pada umumnya serat dari protein lebih mudah dipengaruhi bahan-bahan kimia daripada serat selulosa.

- (i) Serat Kepompong

Serat Sutera adalah serat berbentuk filament yang diperoleh dari sejenis serangga yang disebut Lepidoptera. Serat Tersebut dihasilkan oleh larva ulat sutera sewaktu membentuk kepompong yaitu bentuk ulat sebelum menjadi kupu-kupu.

Sifat-sifat serat sutera adalah :benang sutera adalah yang terhalus dari bahan tekstil dan yang terkuat jika dibandingkan dengan bahan lain yang sama halusnnya. Dalam keadaan basa kekuatan susut 15%, terdiri atas benang filament yang panjang nya 300 – 1600 meter. Penampangnnya berbentuk segitiga dengan sudut-sudut membulat yang menyebabkan kilau pada sutera, pegunaan serat sutera antara lain untuk bahan pakaian yang bermutu tinggi seperti bahan pakaian wanita, kaos kaki wanita, dasi, sapu tangan, untuk keperluan alat-alat rumah tangga seperti gorden, untuk mengenal serat dari protein dapat dilakukan dengan membakar serat. Serat protein jika dibakar akan berbau rambut atau tanduk terbakar dan meninggalkan noda hitam.

(ii) Bulu-bulu atau serat rambut

Serat binatang selain bulu biri-biri yang dapat dipergunakan untuk pembuatan kain adalah bulu kambing dan sejenisnya, misalnya mohair dan cashmere, bulu unta dan sejenisnya, misalnya unta, alpaca, vicuna dan llama dan binatang berbulu terutama kelinci angora. Serat-serat tersebut biasanya di campur dengan wol untuk mendapatkan efek khusus, misalnya untuk menambahkan keindahan, kadang juga dipakai untuk keperluan khusus, seperti bulu kambing untuk sikat. Serat mohair adalah serat bulu kambing angora yang berasal dari Asia Kecil. Warna serat mohair kecoklat-coklatan karena tercampur kotoran, tetapi setelah dimasak putih berkilau seperti sutera sehingga mudah

dicelup dengan warna cerah. Bentuk serat hamper sama dengan wol. Serat kasmer diperoleh dari bulu kambing kasmer yang lebih besar dari angora dan mempunyai rambut atau bulu yang lurus.

- Serat Unta

Serat unta diperoleh dari bulu unta. Kehalusan dan kekuatannya hamper sama dengan wol dan mohair.

- Serat Llama atau lama glama-glama

Serat llama diperoleh dari binatang yang termasuk sejenis unta di daerah pegunungan Andes antara Peru dan Bolivia.

- Serat Alpaka

Alpaka hamper sama dengan llama, hanya lebih kecil dan mempunyai bulu lebih beragam. Warna bervariasi dari putih, coklat, kekuning-kuningan dan berkilau.

- Serat Vikuna

Serat vikuna diperoleh dari jenis llama yang paling kecil, kekuatan hamper sama dengan kasmer.

- Serat Kelinci Angora

Serat atau bulu kelinci angora sudah lama dipergunakan industri tekstil.

## **(2) Serat Buatan**

Serat buatan terbentuk dari polimer-polimer yang berasal dari alam maupun polimer-polimer buatan yang dibuat dengan cara kepolimeran senyawa-senyawa kimia yang relative sederhana. Semua

proses pembuatan serat dilakukan dengan menyemprotkan polimer yang berbentuk cairan melalui lubang-lubang kecil (spinneret).

Serat buatan (serat termoplastik) disebut juga man-made fibres terdiri dari merk nylon, perlon, decron, teriline, trivera, terlenka, tetoron, prinsip, bellini, laceri, larici, orlon, cashmilon, silk, caterina.

Sifat-sifat umum dari serat buatan adalah :sangat kuat dan tahan gesekan, dalam keadaan kering atau basah kekuatannya tetap sama kecuali asetat, kenyal, pegas (elastic dan tahan renggangan), kurang menghisap air, peka terhadap panas, bahan alkali, tahan ngengat, jamur, serangga, dapat diawetkan dengan panas.

Sifat-sifat lain antara lain bahan awet, mudah dalam pemeliharaan, mudah menghilangkan noda yang menempel, sukar mengisap air karena member rasa lembab, terasa panas bila di pakai, melunak dan meleleh kena setrika panas.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam perawatan serat buatan atau sintesis adalah gunakan suhu yang rendah untuk menyetrika, gunakan lap basah atau setrika uap untuk mengontrol suhu, tekanan pada kelim jangan terlalu banyak untuk menghindari lipit-lipit permanen dan sikap mengkilap, jangan menggunakan kapur berlemak karena jika disetrika akan meninggalkan bekas yang berminyak pada kain. Contoh bahan yang termasuk contoh serat buatan yaitu rayon, polimer alam dari protein, polimer kondensasi, anorganik.

### **(3) Serat Campuran**

Serat campuran yaitu percampuran serat dua macam atau lebih yang dimaksud membuat bahan tekstil lebih baik mutunya sehingga sifat-sifat kurang dari satu serat dapat ditutupi dengan serat lainnya.

## **2) Pemeriksaan Serat**

Sesuai dengan yang disampaikan Agustin Nyo dan Endang Subandi (1999:3) beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan bahan tekstil yaitu : pemeriksaan serat (pemeriksaan visual, uji pembakaran) dan lebel (lebel pada bahan, label pakaian jadi). Tiap serat tekstil menunjukkan ciri-cirinya. Ciri-ciri tersebut dapat diperiksa dengan berbagai cara, yaitu: pemeriksaan visual (mikroskop, memutuskan benang, bahan kimia) dan uji pembakaran.

### **a) Pemeriksaan Visual**

Dengan memperhatikan, meraba, mengepal sehelai kain, kita belum dapat mengetahui sifat-sifat kain tekstil. Asal seratnya juga belum dapat diketahui secara langsung. Pada pemeriksaan visual, beberapa sifat yang perlu diketahui untuk menentukan jenis serat, misalnya (1) panjang serat, (2) kilau serat, (3) keriting serat, (4) daya kenyal, (5) kehalusan serat, (6) daya hisap air dari udara, (7) kekuatan serat, (8) daya kempa.

### **b) Uji pembakaran**

Uji pembakaran adalah pemeriksaan asal serat dengan cara membakar serabut atau benang (Agustin Nyo dan Endang Subandi, 1999:3). Uji pembakaran dilakukan sebagai berikut :

Benang dicabut dari kain kemudian dipegang dengan pinset dan dibakar. Kemungkinan hasil uji pembakaran serat adalah sebagai berikut :

(1) Ciri serat selulosa :

- (a) Benang akan cepat terbakar dan menjalar
- (b) Nyalanya berwarna kuning
- (c) Waktu terbakar tidak berbau, namun setelah padam berbau seperti kertas terbakar
- (d) Bekas pembakaran merupakan abu yang mudah hancur, dan warnanya kelabu

Umumnya serat kapas atau lenan yang disempurnakan memberikan tanda-tanda nyala kecil bila di bakar, setelah padam berbau kurang sedap, bekas pembakarannya merupakan abu putih yang menyerupai bentuk benang semula.

(2) Ciri serat protein:

- (a) Benangnya sukar terbakar, sedangkan nyalanya akan padam apabila dikeluarkan dari sumber nyala
- (b) Berbau seperti rambut terbakar
- (c) Bekas pembakaran berbentuk abu hitam, bulat, dan mudah dihancurkan

(3) Ciri serat termoplastik :

Ciri serat termoplastik bermacam-macam tergantung dari jenis bahan kimia yang dipakai dan proses pembuatannya. Contohnya

(a) Nilon

- (i) Bila didekatkan pada nyala api menjadi kering dan menyusut
- (ii) Bila dibakar, menjalarnya lambat dan tidak menyala hanya meleleh

(iii) Meninggalkan bentuk lingkaran yang keras, berwarna coklat  
berbau enak

(b) Polister

(i) Bila didekatkan pada nyala api melebur dan menyulut

(ii) Dalam nyala terbakar lambat dan meleleh

(iv) Bila dikeluarkan dari nyala biasanya padam sendiri

(v) Berbau zat kimia

(vi) Meninggalkan lingkaran yang keras, berwarna hitam, dan liat

(4) Ciri-ciri serat mineral

a) Bila didekatkan pada nyala api tidak dapat terbakar

b) Di dalam nyala tidak dapat meleleh bercahaya terang

c) Sesudah diambil dari nyala bekasnya tidak berubah, tidak berbau dan  
berwarna hitam.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini tidak hanya terbatas pada deskripsi saja, namun juga perlu mengkaji hasil penelitian yang relevan agar dapat dijadikan bahan perbandingan. Meski judul penelitian tersebut tidak berasal dari bidang yang sama. Adapun hasil penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Robiatul Umi Halimah, mahasiswa pendidikan teknik busana dengan judul pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam dengan model tematik pada anak tunagrahita ringan di SLB C Dharma Bakti Piyungan pada tahun 2012 pada anak tunagrahita ringan di SLB C Dharma Bakti Piyungan. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan



diskriptif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SMPLB dengan jumlah 5 anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyulam dengan model tematik terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah model pembelajaran tematik yaitu; a) persiapan meliputi; kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tema yang diambil adalah lingkungan. Materi yang diberikan adalah penggabungan materi antara menyulam dengan teknik sulaman bebas dengan materi cara menjaga kebersihan lingkungan rumah dan menggambar sesuai tema. Penyampaian materi tersebut menggunakan metode ceramah, demonstrasi, pemberian tugas, dan bimbingan individu dengan media hand out, fragmen tusuk-tusuk dasar dan fragmen hiasan dinding. c) evaluasi dilaksanakan dengan penilaian unjuk kerja. 2) Pencapaian kompetensi siswa ditentukan penilaian unjuk kerja. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa 4 dari 5 siswa mencapai ketuntasan > 70. Sedangkan 1 siswa memperoleh nilai 66,25 yang berarti siswa tersebut belum tuntas. Pembelajaran tematik sudah mencapai ketuntasan 80%.

2. Penelitian dari Hesti Ariyani (2015) dengan judul " Pelaksanaan Pembelajaran Pengantar Pariwisata Kelas X Busana Butik 1 di SMK Negeri 6 Yogyakarta", menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran memiliki subjek 30 siswa. Pembelajaran pengantar pariwisata ditinjau dari kegiatan pendahuluan memiliki mean 30 sehingga masuk kategori baik, pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari kegiatan inti a) mengamati

(observing) memiliki mean 10 sehingga masuk kategori baik dengan presentase 75%, b) menanya (questioning) memiliki presentase 7,5 sehingga termasuk kategori baik dengan presentase 66,67%, c) menalar (Associating) memiliki mean 7,5 sehingga masuk kategori baik dengan presentase 66,67%, d) mencoba (experimenting) memiliki mean 10 hingga termasuk kategori baik dengan presentase 75%, e) mengkomunikasikan (Networking) memiliki mean 7,5 termasuk ke dalam kategori baik dengan presentase 66,67%. Secara keseluruhan memiliki mean 70 dengan presentase 53,57% dengan beberapa perbaikan terutama pada tahapan menanya dan mengomunikasikan. Pelaksanaan pembelajaran tekstil ditinjau dari kegiatan penutup memiliki mean 25 sehingga termasuk dalam kategori baik dengan presentase 80% dengan beberapa perbaikan pada evaluasi dan pemantauan kemajuan belajar siswa.

3. Penelitian dari Hestika Ariyani (2015) dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas Unggulan Siswa Kelas X Jurusan Busana Butik SMK N 1 Sewon", menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dasar teknologi menjahit di kelas unggulan siswa kelas X Jurusan Busana Butik SMK N I Sewon ditinjau dari Input siswa ditentukan dengan melihat nilai UN rata-rata minimal 8. Guru ditentukan berdasarkan kriteria guru yang masa kerjanya  $\pm 15$  tahun, mempunyai sertifikat kompetensi, guru yang aktif, menguasai materi, bersedia over time. Fasilitas menggunakan mesin high speed, mesin obras, mesin press, dan mesin lubang kancing. Output menghasilkan

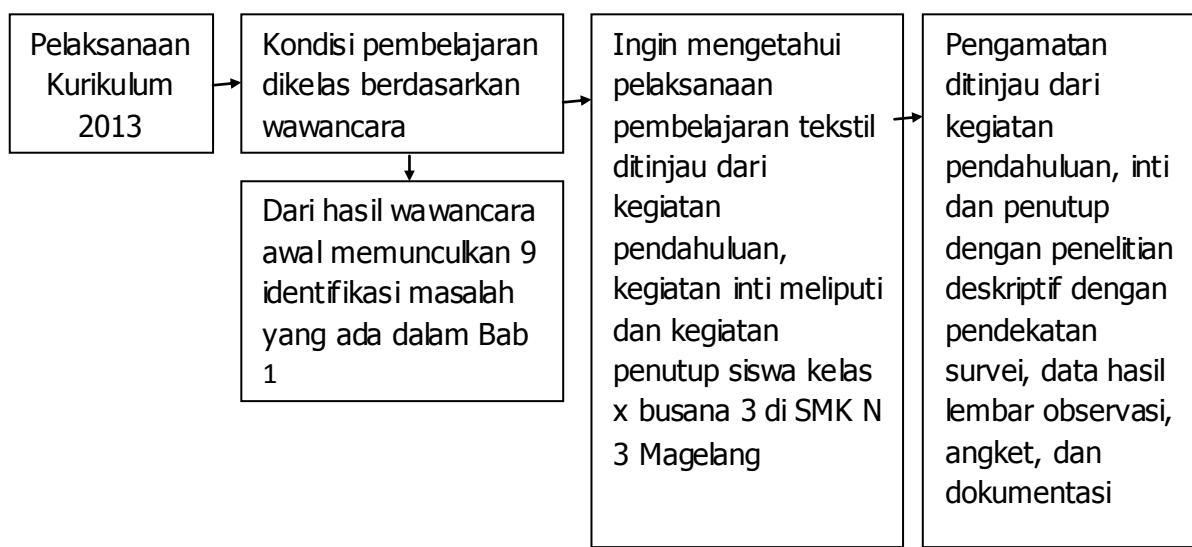
hasil praktek siswa yang layak jual merupakan pesanan customer, proses terdiri dari: Tujuan pembelajaran dasar teknologi menjahit yaitu siswa mampu menguasai teknik dasar menjahit dan mengaplikasikannya pada jenjang selanjutnya. Materi pembelajaran kelas unggulan maupun reguler berdasarkan silabus dan kurikulum 2013. Media pembelajaran yang digunakan menggunakan variasi media visual. Metode pembelajaran yang digunakan metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi kelompok, dan metode pemberian tugas. Evaluasi pembelajaran menggunakan evaluasi formatif pada setiap kompetensinya. Penilaian yang digunakan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Tindak lanjut dari evaluasi ini adalah remidi dan pengayaan. Pendapat siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dasar teknologi menjahit dinyatakan sangat baik dengan presentase 100%.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang relevan diatas maka dapat diperoleh relevansi penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada tujuan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran tekstil di SMK Negeri 3 Magelang dengan menggunakan pendekatan Saintifik guna mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dilihat dari kegiatan pembuka, inti, penutup. etode penelitian yang merupakan metode survey dengan pendekatan deskriptif, metode pengumpulan data berupa lembar observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian yang relevan dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis deskriptif.

### C. Kerangka Berpikir

Peralihan kurikulum KTSP 2006 menjadi Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa adanya perbedaan disegala bidang terutama di pendekatan pembelajaran. pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dipilih karena pendekatan ini sangat cocok dengan proses pelaksanaan pembelajaran tekstil yang menggunakan kurikulum 2013. Pendekatan yang tematik integratif dalam semua pelajaran, belajar yang tidak hanya dalam ruang kelas namun dilaksanakan di lingkungan sekitar sekolah dan masyarakat. Guru dalam hal ini tidak hanya menjadi satu-satunya sumber pengetahuan atau informasi dan tidak hanya diajarkan secara verbal namun diajarkan melalui contoh dan teladan. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik ditinjau dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Mata pelajaran tekstil merupakan mata pelajaran kompetensi dasar kejuruan. Mata pelajaran tekstil adalah mata pelajaran yang baru diberlangsungkan kurang lebih hampir 4 tahun ini, pelaksanaan pembelajaran yang dijalankan terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada penelitian ini akan melihat pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran tekstil ditinjau dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup di kelas x busana 3 di SMK Negeri 3 Magelang.



Gambar 02. Kerangka Berpikir

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikemukakan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Dapat sebagai pedoman proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran tekstil yang ditinjau dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang menggunakan pendekatan saintifik.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran Tekstil kompetensi “Pengujian Serat Bahan Tekstil dengan Menggunakan Mikroskop dan Uji Pembakaran” kelas X Busana 3 SMK Negeri 3 Magelang merupakan penelitian survei dengan pendekatan deskriptif. Yakni penelitian yang dilakukan pada variabel mandiri karena tidak membandingkan variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran tekstil kelas X busana di SMK N 3 Magelang.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Magelang yang beralamatkan di Jl, Piere Tendean No. 1 (0293) 362210 Magelang 56117. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei tahun 2017.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Busana 3 di SMK Negeri 3 Magelang yang menempuh mata pelajaran tekstil. Jumlah populasi 36 siswa.

#### **2. Sampel**

Teknik pengumpulan data menggunakan sampling jenuh, yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pengambilan ini didasarkan pada jumlah populasi yang memang di ambil semua, yaitu sebanyak 36 siswa dalam satu kelas menempuh mata pelajaran tekstil.

### **D. Definisi Operasional Variabel penelitian**

Definisi oprasional variabel penelitian dibuat untuk mempermudah dalam menyusun instrumen penelitian. Adapun dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu pelaksanaan pembelajaran tekstil siswa kelas X busana di SMK Negeri 3 Magelang. Pelaksanaan pembelajaran Tekstil pada Pengujian Serat Bahan Tekstil dengan Menggunakan Mikroskop dan Uji Pembakaran di kelas X busana ini ditinjau dari yaitu:

1. Komponen Proses Pembelajaran:

- a. Tujuan pembelajaran yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.
  - b. Materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan instruksional.
  - c. Metode dimana guru menggunakan berbagai macam metode dalam menyampaikan bahan pembelajaran kepada siswa.
  - d. Media yang disesuaikan dengan tujuan instruksional.
  - e. Evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan tugas.
2. Pelaksanaan pembelajaran tekstil di tinjau dari beberapa kegiatan, yaitu :

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan ini diawali dengan merencanakan kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran, pembuatan perangkat pembelajaran. kegiatan ini terdapat pula tahapan membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi, motivasi, serta tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini materi pembelajaran adalah penyampaian inti materi pembelajaran. kegiatan ilmiah yang menjadi fokus penelitian ini, karena dalam kegiatan inilah terdapat pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik memiliki 5 tahapan, yaitu mengamati, bertanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Proses mengamati dapat dilakukan dengan mengamati foto/video/film/membaca artikel tentang tekstil. Selanjutnya



menanya tentang materi tekstil tersebut sehingga ada keterkaitannya dengan tujuan pembelajaran, melalui proses bertanya peserta didik menalar masalah yang ada. Tahapan selanjutnya adalah berdiskusi atau mencoba untuk memecahkan masalah untuk menarik kesimpulan dari data yang di ambil. Tahapan terkahir adalah mengkomunikasikan, yakni mempresentasikan hasil dari data yang di dapat dan melaporkan dalam bentuk tertulis atau laporan kelompok.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan terakhir adalah penutup. Kegiatan penutup bisa dilakukan dengan memberikan penilaian untuk hasil yang sudah dilakukan oleh siswa, memberi umpan balik kepada siswa, serta memberikan ulasan atau materi selanjutnya untuk dipelajari. Serta penutup penutup untuk seluruh materi yang diajarkan pada pembelajaran tertentu.

## **E. Teknik dan Instrumen Penelitian**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

a. Observasi

Peneliti menggunakan observasi sistematis untuk mengumpulkan data pada penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran tekstil di kelas X busana di SMK Negeri 3 Magelang. Pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari komponen-komponen di dalamnya yaitu input meliputi siswa dan guru. Proses meliputi tujuan pembelajaran,

materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pedoman observasi ini berisi sebuah daftar jenis pernyataan-pernyataaan yang mungkin timbul dan akan diamati. Pernyataan-pernyataan ini disusun berdasarkan konstruksi teori yang telah disusun sebelumnya, kemudian dikembangkan dalam indikator-indikator dan selanjutnya dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan. Dalam proses observasi, pengamat (observer) tinggal memberi tanda checklis (✓) pada kolom tempat peristiwa yang muncul. Observasi yang dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dilihat dari komponen-komponen pembelajarannya.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan kepada guru digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran tekstil kelas X Busana di SMK Negeri 3 Magelang. Wawancara yang dilakukan termasuk kedalam *interview* terpimpin.

c. Angket

Penelitian ini menggunakan angket untuk mengumpulkan data. Angket digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran tekstil kelas X di SMK Negeri 3 Magelang. Responden diminta memberikan jawaban dengan skala ukur yang telah disediakan. Respon jawaban dari responden ditulis dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada angket yang disediakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini bertujuan untuk mencari data-data yang berkaitan dan mendukung penelitian seperti dokumen perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, dan checklist untuk melihat sarana prasarana di ruang praktek. Pengamat (observer) tinggal memberikan tanda checklist (√) pada kolom tempat peristiwa muncul.

## 2. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian ini adalah suatu fasilitas atau alat yang dapat digunakan peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun sosial serta dapat digunakan untuk mengumpulkan data agar lebih mudah. Instrumen sebelumnya disusun dengan membuat rancangan penyusunan instrumen yang dikenal dengan istilah kisi-kisi. Kisi-kisi adalah sebuah label yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebut dengan kolom. Instrumen menunjukkan kaitan antara variabel dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan, instrumen yang disusun. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 03. Kisi-kisi instrumen observasi proses pelaksanaan pembelajaran tekstil kelas X busana 3

No .	Instrumen Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Sumber data	No. Butir
<b>Proses</b>					
1.	Pembelajaran Tekstil	Tujuan Pembelajaran	Penyampaian Tujuan	Siswa dan Guru	1,2,3,4,5 ,6,7,8,9,

		Pembelajaran	10
2.	Materi Pembelajaran	Penyampaian Materi	1,2,3,4,5
3.	Media yang pembelajaran	a. Media yang digunakan b. Kesesuaian media	1,2,3,4,5 ,6
4.	Metode Pembelajaran	a. Metode yang digunakan b. Kesesuaian metode	1,2,3,4
5.	Evaluasi	a. Jenis evaluasi b. Kriteria c. keberhasilan	1,2,3,4,5 ,6,7

Lembar observasi menggunakan skala *guttman*, dimana terdapat alternatif jawaban ya dan tidak. Observer memberikan tanda checklist (√) pada alternatif jawaban yang dipilih.

Tabel 04. Kisi-kisi instrumen wawancara pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran tekstil kelas X bussana 3

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Butir	Responden	Jumlah
Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Tekstil Siswa Kelas X Busana di SMK N 3 Magelang	Proses				
	Tujuan	1. Tujuan di berlakukannya Kurikulum 2013 di kelas X Busana 3 2. Harapan di berlakukannya kurikulum 2013 di kelas X busana 3	1 2	Ketua Jurusan	5

	3. Perbedaan pelaksanaan kurikulum 2013 dengan kurikulum yang sebelumnya yang diterapkan di kelas X Busana 3	3,4,5,		
Materi	1. Penentuan materi	8,	Ketua Jurusan	3
	2. Kemasan materi	9,10		
Media	1. Media yang digunakan	1, 2	Guru	10
	2. Variasi media	3,4		
Metode	Metode yang digunakan	5,6,7,8	Guru	6
	Variasi metode	9,10		
Evaluasi	Evaluasi kompetensi dasar	11,12, 13,14	Guru	4
	Penentuan penilaian	16,17, 18		3
Sarana dan prasarana	Fasilitas yang diperoleh dan digunakan	14	Kepala Jurusan	1
	JUMLAH			22

Tabel 05. Kisi-kisi instrumen angket siswa pelaksanaan pembelajaran tekstil kelas X Busana di SMK Negeri 3 Magelang

Variabel	Indikator	Sub indikator	No. Item	Jumlah
	Proses			

Pelaksanaan pembelajaran tekstil kelas X busana 1 di SMK Negeri 3 Magelang	Pendahuluan	Pendahuluan 1. Mempersiapkan siswa untuk belajar 2. Kegiatan apersepsi	1,2,3	5
	Inti	Inti 1. Mengamati ( <i>Observing</i> ) 1. Menanya ( <i>Questioning</i> ) 2. Menalar ( <i>Associating</i> ) 3. Mencoba ( <i>Experimenting</i> ) 4. Mengkomunikasikan ( <i>Networking</i> )	6 7,8 12,13,14,15 16,15,17 18,19,10,21 22,23,24,25,26	20
	Penutup	Evaluasi dan tindak lanjut	26,27,28,29,30	5
JUMLAH				30

Data yang diperoleh dari angket akan diolah dan dianalisis disediakan alternatif jawaban dari setiap item. Alternatif jawaban angket disesuaikan dengan skala likert, dimana jawaban diberi bobot 1 sampai 4. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Respon jawaban dari responden ditulis dengan member tanda checklist (✓) pada jawaban yang dipilih.

Pemberian bobot penilaian tersebut digunakan untuk menjaring data yang diperoleh dari responden, selanjutnya dianalisa menggunakan rumus-rumus statistik yang digunakan dalam teknik analisis data.

Tabel 06. Bobot penyekoran jawaban pernyataan pada angket siswa pelaksanaan pembelajaran tekstil kelas X Busana di SMK Negeri 3 Magelang

Alternatif jawaban	Skor positif
--------------------	--------------

Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

## **F. Validitas dan Reabilitas Instrumen**

### **1. Validitas instrumen**

Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya instrumen menunjukan sejauh mana data yang tidak menyimpang dari variabel yang dimaksud. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk.

Validitas Isi yaitu menggunakan kisi-kisi instrumen yang terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator. Peneliti meminta pertimbangan kepada ahli (*judgment expert*) untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi secara sistematis tentang butir-butir observasi, angket, dan dokumentasi apakah sudah mewakili apa yang hendak diukur. Butir instrumen disusun dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru mata pelajaran tekstil di kelas X busana 3 SMK Negeri 3 Magelang, kemudian meminta pertimbangan dari para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk.

Menguji validitas dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment expert*). Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berdasarkan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya adalah para ahli materi. Kriteria pemilihan *judgment expert* dalam penelitian ini adalah seorang yang ahli dalam bidangnya. Validasi instrumen yang dilakukan untuk mengungkap beberapa aspek yang dapat dilihat dari beberapa indikator kemudian telah diperbaiki sesuai saran dari *judgment expert*.

*Judgment expert* yang diminta memberi validasi memiliki peran sebagai validator ahli materi. Ahli materi dibagi menjadi dua, yaitu ahli materi dari universitas dan ahli materi dari sekolah. Instrumen yang dibuat pada awalnya masih terdapat kekurangan, kemudian telah diperbaiki sesuai dengan saran dari *judgment expert*. Dari keputusan *judgment expert* menyatakan bahwa instrumen yang divalidasi dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data. Setelah instrumen dinyatakan valid maka diteruskan uji coba instrumen.

## **2. Reabilitas Instrumen**

Reabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketepatan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat realitas yang memadai bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Minimal ada metode untuk menguji reabilitas instrumen.



Reliabilitas menunjuk pada tingkat keandalan, reliabel sebagai instrumen yang cukup baik dan mampu mengungkap data. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan Reliabilitas Konsistensi Antar Rater dan Reliabilitas Koefisien *Alfa Cronbach* yaitu :

#### 1. Reliabilitas Konsistensi Antar Rater

Pada penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan Antar Rater, yaitu instrumen dinilai keajegannya dengan meminta persentase persetujuan (*agreement*) dari dua orang ahli (*judgement expert*) yang memvalidasi instrumen tersebut. Perhitungan reliabilitas antar rater ini menggunakan tingkat *Procentage Of Agreement*. Perhitungan tingkat *Procentage Of Agreement* ini dibantu oleh program *Microsoft Excel*. Perhitungan ini berdasarkan jumlah persetujuan dua orang rater yang bekerja terpisah sehingga tidak saling mempengaruhi.

Pendapat rater yang setuju atau pernyataan “ya” diberi skor 1 sedangkan pendapat rater yang tidak setuju atau berupa pernyataan “Tidak” diberi skor 0. Setelah ditentukan jumlah skor terhadap aspek yang dinilai, maka dihitung pula jumlah skor yang setuju (*agreement*) dan jumlah skor yang tidak setuju (*disagreement*). Kemudian perhitungan tersebut dimasukkan ke dalam rumus *Percentage Of Agreement*. Adapun rumus perhitungan *Percentage Of Agreement*, adalah sebagai berikut:

$$\text{Percentage Of Agreement} = \frac{\text{Agreement}}{\text{Disagreement} + \text{Agreement}} + 100\%$$

Berdasarkan rumus perhitungan *Percentage Of Agreement* tersebut di atas, maka dapat diketahui jumlah skor dari persetujuan (*agreement*) dua orang ahli (*judgement expert*) yang memvalidasi instrumen penelitian tersebut. Jumlah skor tersebut kemudian dikategorikan "Reliabel" atau "Tidak Reliabel". Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini diterapkan pada wawancara dan lembar observasi. Hasil yang diperoleh dari perhitungan reliabilitas dengan menggunakan tingkat *Percentage Of Agreement* adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Perhitungan reliabilitas Instrumen lembar observasi ini berdasarkan jumlah skor persetujuan (*agreement*) rater 1, rater 2 diberi jumlah item penilaian yang sama yaitu 5 butir indikator. Indikator-indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 06.

Tabel 07. Kisi-kisi butir penilaian lembar observasi oleh *Judgment Expert*

No	Indikator	Jumlah Item
1.	Kesesuaian instrument observasi pelaksanaan pembelajaran dengan sub indikator pada kisi-kisi instrument pelaksanaan pembelajaran	1
2.	Kejelasan Indikator pada kisi-kisi instrument observasi pelaksanaan pembelajaran	1
3.	Keruntutan Indikator	1
4.	Alternatif pilihan jawaban instrument sesuai dengan aspek yang diamati	1
5.	Tata bahasa pernyataan	1
Total		5

Berdasarkan hasil perhitungan skor persetujuan (*agreement*) lembar observasi rater 1 dan rater 2, maka dapat diketahui lembar observasi yang digunakan ini "Reliabel" atau "Tidak Reliabel" untuk

pengambilan data. Adapun hasil penilaian rater terhadap model pembelajaran ini dapat dilihat pada Tabel 08.

Tabel 08. Hasil penilaian rater terhadap lembar observasi

<b><i>Judgment Expert (Rater)</i></b>	<b>Skor</b>	<b>Hasil Penilaian</b>
Rater 1	5	Layak digunakan untuk pengambilan data
Rater 2	5	Layak digunakan untuk pengambilan data

Berdasarkan tabel 08, maka dapat diketahui bahwa rater 1 dan rater 2 memperoleh hasil skor yang sama yaitu 5 point. *Percentage Of Agreement* dari kedua rater ini adalah 100% karena kedua rater memberikan penilaian yang sama terhadap item penilaian lembar observasi. Jadi, lembar observasi ini dapat dikategorikan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data.

b. Pedoman Wawancara

Perhitungan reliabilitas Instrumen pedoman wawancara ini berdasarkan jumlah skor persetujuan (*agreement*) rater 1 dan rater 2 diberi jumlah item penilaian yang sama yaitu 4 butir indikator. Indikator-Indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 09.

Tabel 09. Kisi-kisi penilaian pedoman wawancara oleh *Judgment Expert*

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Item</b>
1.	Kesesuaian instrument wawancara pelaksanaan pembelajaran dengan sub indikator pada kisi-kisi	1

2.	Kejelasan Indikator pada kisi-kisi instrument wawancara	1
3.	Keruntutan Indikator	1
4.	Tata bahasa pernyataan	1
Total		4

Berdasarkan hasil perhitungan skor persetujuan (*agreement*) pedoman wawancara rater 1 dan rater 2, maka dapat diketahui pedoman wawancara yang digunakan ini "Reliabel" atau "Tidak Reliabel" untuk pengambilan data. Adapun hasil penilaian rater terhadap model pembelajaran ini dapat dilihat pada tabel 09.

Tabel 10. Hasil penilaian rater terhadap lembar wawancara

<b><i>Judgment Expert</i></b> <b>(Rater)</b>	<b>Skor</b>	<b>Hasil Penilaian</b>
Rater 1	1	Layak digunakan untuk pengambilan
Rater 2	1	Layak digunakan untuk pengambilan

Berdasarkan tabel 10, maka dapat diketahui bahwa rater 1, dan rater 2 memperoleh hasil skor yang sama yaitu 4 point. *Procentage Of Agreement* dari kedua rater ahli ini adalah 100% karena kedua rater memberikan penilaian yang sama terhadap item penilaian pedoman wawancara yang keseluruhan berjumlah 4 item. Jadi, pedoman wawancara ini dapat dikategorikan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data. Reliabilitas koefisien *Alfa Cronbach* pada Instrumen Angket Data yang dihasilkan berupa jenis data interval yang bergradasi dari 1-4 maka digunakan rumus *Alfa Cronbach* untuk menguji reliabilitas internal, rumusnya sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{1 - \sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

dimana:  $r_i$  = reliabilitas

$k$  = mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$  = mean kuadrat kesalahan

$s_t^2$  = total variansi

Berdasarkan tinggi rendahnya koefisien dapat menyimpulkan tinggi rendahnya reliabilitas alat evaluasi. Adapun pedoman dalam menentukan tingkat reliabilitas, seperti yang dikemukakan Sugiyono dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Pedoman Interpretasi Koefisien *Alfa Cronbach*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

c. Hail uji coba instrumen angket

Dari hasil uji coba validitas instrument yang dilakukan dengan komputer seri SPSS, diketahui bahwa dari 30 butir item pernyataan 1 diantaranya gugur. Pada item 3 dengan  $r_{xy}=.352$  dari indikator membuka pelajaran, Sedangkan  $r$  tabel dengan  $N$  30 dan taraf signifikansi 5% yaitu  $r$  tabel= .361.

## G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka perlu adanya analisis data, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa jumlah item, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2007:244). Data yang sudah terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang dinyatakan dalam angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Analisis deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah menggunakan presentase. Untuk memperoleh presentase pencapaian pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari tiap tahap dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Total Skor}}{(\text{jumlah skor pengamat} \times \text{jumlah sub indikator})} \times 100\%$$

Data kuantitatif dideskripsikan dengan mentabulasikan menurut masing-masing variabel dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16 yang kemudian akan diperoleh nilai rerata Mean (M), Standar Deviasi (SD), Median (Me), dan Modus (Mo). Data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode angket dianalisis secara diskriptif yaitu mengacu pada kecenderungan responden secara keseluruhan. Angket yang telah di isi atau dijawab oleh siswa, kemudian untuk dikoding dan ditabulasikan sesuai dengan skor masing-masing

butir dari responden. Untuk mengidentifikasi kecenderungan variabel penelitian digunakan klasifikasi rerata skor ideal sebagai kriteria bandingan yang dikelompokkan menjadi 2 klasifikasi.

Data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dianalisis secara deskriptif yaitu mengacu pada kecenderungan observer secara keseluruhan. Lembar observasi yang telah diisi, kemudian untuk dikoding dan ditabulasikan sesuai dengan skor masing-masing butir dari observer. Untuk mengidentifikasi kecenderungan variabel penelitian digunakan klasifikasi rerata skor ideal sebagai kriteria bandingan yang dikelompokkan menjadi 4 klasifikasi.

Tabel 12. Pengelompokan kecenderungan skor rata-rata

No	Rumus	Kategori
1.	$(S_{min}+1p) \leq S \leq S_{mak}$	Sangat baik
2.	$(S_{min}+2p) \leq S \leq (S_{min}+3P-1)$	Baik
3.	$(S_{min}+p) \leq S \leq (S_{min}+2p-1)$	Cukup baik
4.	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+p-1)$	Kurang baik

(Diadaptasi dari tesis Widiastuti:2007)

Keterangan:

S : Skor responden

P : Panjang kelas interval

$S_{min}$  : Skor terendah

$S_{mak}$  : Skor tertinggi

## BAB IV

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X busana 3 SMK Negeri 3 Magelang, yang beralamat di Jl, Piere Tendean No. 1 (0293) 362210 Magelang 56117. Letak sekolah berada di tengah-tengah pemukiman warga sehingga situasinya sangat nyaman untuk belajar. SMK Negeri 3 Magelang mempunyai enam bidang keahlian antara lain Busana, Jasa Boga, Tata Kecantikan Rambut, Tata Kecantikan Kulit, Akomodasi Perhotelan, dan Multi media. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi fisik SMK Negeri 3 Magelang baik dan memadai. Terlihat dari kondisi fisik gedung sekolah yang terawat dan bersih sehingga mendukung proses belajar mengajar. Kondisi ini dilengkapi dengan sarana prasarana sekolah cukup memadai.

#### **1. Deskripsi Data dari Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Tekstil Siswa Kelas X Busana di SMK Negeri 3 Magelang Ditinjau dari Komponen Proses**

##### **a. Tujuan pembelajaran**

Tujuan pembelajaran tekstil dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan pembelajaran dirumuskan sesuai dengan Kurikulum 2013 yaitu mengacu pada Kompetensi Inti 2 yaitu sikap, Kompetensi Inti 3 yaitu pengetahuan, dan Kompetensi Inti 4 yaitu keterampilan yang dijabarkan di dalam tujuan pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan berdasarkan silabus.



Pada saat peneliti mengambil data tujuan pembelajaran didasarkan oleh kompetensi dasar sebagai berikut:

1) Kompetensi Inti 2: Menunjukkan perilaku amaliah ( jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktifitas sehari hari sebagai wujud Implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan dan berdiskusi. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dan melaporkan hasil pekerjaan.

2) Kompetensi Inti 3: Menentukan pengujian asal serat bahan tekstil

3) Kompetensi Inti 4: Mendemonstrasikan penguji asal serat

Penyampaian tujuan pembelajaran digunakan untuk memberikan gambaran siswa materi yang akan dipelajari. Siswa juga mampu menyiapkan alat, bahan, serta tempat kerja sesuai K3. Tujuan pembelajaran Tekstil yaitu agar siswa mampu menguasai pengetahuan sifat bahan tekstil sesuai asal seratnya dengan uji pembakaran sehingga dapat mengaplikasikan di jenjang berikutnya.

#### b. Materi pembelajaran

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan materi yang diberikan di kelas x busana 3 sama dengan materi yang ada di kelas x busana 1 dan 2. Materi yang akan disampaikan mengacu pada Kurikulum dan Silabus 2013. Materi yang disampaikan guru sesuai dengan materi yang ada di buku pelajaran atau buku pedoman.

Materi diulas dan dirangkum di akhir pembelajaran bersama- sama guru dan siswa.

Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru pada pelajaran tekstil pada semester satu adalah menjelaskan asal serat bahan tekstil, pengelompokan serat bahan tekstil, konstruksi tenunan bahan tekstil, sifat dan karakteristik bahan tekstil, pengujian serat bahan tekstil menggunakan uji mikroskop dan uji pembakaran, macam-macamnya berdasarkan konstruksinya, proses pemintalan benang tekstil dengan alat kincir dan mesin.

c. Media pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara, dalam pembelajaran di kelas x busana 3 idealnya menggunakan media yang bervariasi. Berbagai media yang bervariasi adalah visual dan audiovisual dan dilengkapi dengan media *hand out*, *jobsheet*, papan tulis, *power point*, benda jadi.

d. Metode pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 tekstil di kelas x busana 3 SMK Negeri 3 Magelang menggunakan berbagai variasi metode yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, dan metode diskusi kelompok, umpan balik, dan *reaward*. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas x busana 3 adalah *kooperatif learning*, *reaward*, dan mengerjakan tugas secara berkelompok.

e. Evaluasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis bahwa pembelajaran tekstil terdiri dari materi teori dan praktik. Evaluasi yang dilakukan pada proses pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 tekstil di kelas x busana 3 Magelang antara lain menggunakan tes lisan, tes tertulis, tes praktek, dan lembar observasi. Evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif. Standar penilaian pendidikan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No 23 Tahun 2016, penilaian yang digunakan menggunakan penilaian acuan patokan (PAP) tindak lanjut yang dilakukan dari evaluasi adalah remedi untuk yang kurang dari KKM 70 dan pengayaan bagi yang sudah mencukupi batas KKM.

## **2. Deskripsi Data Pendapat Siswa dari Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Tekstil Siswa Kelas X Busana di SMK Negeri 3 Magelang Ditinjau dari kegiatan Pendahuluan, Inti, Penutup**

Jumlah keseluruhan soal variabel pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran tekstil yang digunakan pada siswa kelas X busana 3 SMK Negeri 3 Magelang adalah 30 butir soal. Masing-masing butir memiliki skala jawaban 1 (tidak pernah) sampai dengan 4 (selalu). Dengan demikian akan didapatkan skor terendah skala 30 dan skor tertinggi 120. Berdasarkan data yang diperoleh dari 36 siswa kelas X busana 3 di SMK Negeri 3 Magelang, dengan jumlah butir soal 30 butir diperoleh skor terendah 30 dan skor tertinggi 120. Rerata mean sebesar 106.86 dan deviasi standard sebesar 18.250. Perhitungan tersebut dijelaskan lebih rinci pada lampiran. Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor pernyataan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran tekstil di kelas X busana di SMK Negeri

3 Magelang menggunakan skor ideal kurang baik dan skor ideal sangat baik, dari harga- harga tersebut digunakan untuk perhitungan kategorisasi ke dalam 4 (empat) kelompok kriteria kecenderungan yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Adapun hasil perhitungan kategori pernyataan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran tekstil kelas X busana SMK Negeri 3 Magelang yaitu:

a. Kegiatan pendahuluan

Item pernyataan yang ada dalam pernyataan pelaksanaan pembelajaran tekstil siswa kelas X busana di SMK N 3 Magelang ditinjau dari kegiatan pendahuluan adalah 5 item. Masing-masing butir pernyataan memiliki skala jawaban 1 (kurang baik) sampai skala jawaban 4 (sangat baik).

Berdasarkan data yang di ambil peneliti dari angket kepada siswa pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 mata pelajaran tekstil siswa kelas X busana di SMK Negeri 3 Magelang, dengan jumlah soal 5 butir diperoleh skor terendah 5 dan skor tertinggi 20. Perhitungan tersebut dijelaskan lebih rinci pada lampiran. Dalam mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor yang didapat terhadap pelaksanaan pembelajaran tekstil di kelas X busana di SMK Negeri 3 Magelang menggunakan skor ideal kurang baik dan skor ideal sangat baik. Kategorisasi yang digunakan untuk perhitungan yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Adapun hasil perhitungan kategori kegiatan pendahuluan terhadap pelaksanaan pembelajaran tekstil siswa kelas X busana di SMK Negeri 3 Magelang dapat dilihat dari tabel 13 di bawah ini:

Tabel 13. Kategori pendapat siswa kelas busana SMK Negeri 3 Magelang terhadap pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran tekstil dalam kegiatan Pendahuluan

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%F
1.	Sangat baik	12,5-20	34	94,44%
2.	Baik	10-11,5	2	5,56%
3.	Cukup baik	7,5-9	0	0%
4.	Kurang baik	5-6,5	0	0%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui pernyataan siswa terhadap kegiatan pendahuluan kurikulum 2013 mata pelajaran tekstil di SMK Negeri 3 Magelang berada dalam kategori kurang baik 0, dalam kategori cukup baik 0, dalam kategori baik 2 dengan presentase 5,56%, dan dalam kategori sangat baik sebanyak 34 siswa dengan presentase 94,44%% dan mendapat nilai mean 112,5, maka dapat disimpulkan bahwa pendapat siswa terhadap pelaksanaan membuka pembelajaran dalam kategori sangat baik.

#### b. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti terdiri dari beberapa tahap bila menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan yang digunakan terdiri dari 5 tahapan yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*), dan mengkomunikasikan (*networking*). Dari semua tahapan tersebut di gabungan menjadi satu menjadi beberapa item. Item pernyataan yang ada dalam pernyataan pelaksanaan pembelajaran tekstil siswa kelas X busana di SMK N 3 Magelang ditinjau dari kegiatan inti adalah 20 item. Masing-masing butir

pernyataan memiliki skala jawaban 1 (kurang baik) sampai skala jawaban 4 (sangat baik).

Berdasarkan data yang di ambil peneliti dari angket kepada siswa pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 mata pelajaran tekstil siswa kelas X busana di SMK Negeri 3 Magelang, dengan jumlah soal 20 butir diperoleh skor terendah 17 dan skor tertinggi 68. Perhitungan tersebut dijelaskan lebih rinci pada lampiran. Dalam mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor yang didapat terhadap pelaksanaan pembelajaran tekstil di kelas X busana di SMK Negeri 3 Magelang menggunakan skor ideal kurang baik dan skor ideal sangat baik. Kategorisasi yang digunakan untuk perhitungan yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Adapun hasil perhitungan kategori kegiatan pendahuluan terhadap pelaksanaan pembelajaran tekstil siswa kelas X busana di SMK Negeri 3 Magelang dapat dilihat dari tabel 14 di bawah ini:

Tabel 14. Kategori pendapat siswa kelas busana SMK Negeri 3 Magelang terhadap pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran tekstil dalam kegiatan inti

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%F
1.	Sangat baik	42,5-68	33	91,67%
2.	Baik	34-41,5	2	5,55%
3.	Cukup baik	25,5-33	1	2,78%
4.	Kurang baik	17-24,5	0	0%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui pernyataan siswa terhadap pelaksanan pembelajaran Kurikulum 2013 mata pelajaran tekstil di SMK Negeri 3 Magelang berada dalam kategori kurang baik 0, dalam kategori cukup baik 1 dengan persentase 2,78%, dalam kategori

baik 2 dengan persentase 5,55%, dan dalam kategori sangat baik sebanyak 33 siswa dengan persentase 91,67%, dengan nilai mean 1.300,5. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapat siswa terhadap pelaksanaan inti pembelajaran dalam kategori sangat baik.

c. Kegiatan penutup

Item pernyataan yang ada dalam pernyataan pelaksanaan pembelajaran tekstil siswa kelas X busana di SMK N 3 Magelang ditinjau dari kegiatan penutup adalah 5 item. Masing-masing butir pernyataan memiliki skala jawaban 1 (kurang baik) sampai skala jawaban 4 (sangat baik).

Berdasarkan data yang di ambil peneliti dari angket kepada siswa pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 mata pelajaran tekstil siswa kelas X busana di SMK Negeri 3 Magelang, dengan jumlah soal 8 butir diperoleh skor terendah 8 dan skor tertinggi 32. Perhitungan tersebut dijelaskan lebih rinci pada lampiran. Dalam mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor yang didapat terhadap pelaksanaan pembelajaran tekstil di kelas X busana di SMK Negeri 3 Magelang menggunakan skor ideal kurang baik dan skor ideal sangat baik. Kategorisasi yang digunakan untuk perhitungan yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Adapun hasil perhitungan kategori kegiatan pendahuluan terhadap pelaksanaan pembelajaran tekstil siswa kelas X busana di SMK Negeri 3 Magelang dapat dilihat dari tabel 15 di bawah ini:

Tabel 15. Kategori pendapat siswa kelas busana SMK Negeri 3 Magelang terhadap pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran tekstil dalam kegiatan Penutup

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%F
1.	Sangat baik	20-32	35	97,22%
2.	Baik	16-19	1	2,78%
3.	Cukup baik	12-15	0	0%
4.	Kurang baik	8-11	0	0%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui pernyataan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 mata pelajaran tekstil di SMK Negeri 3 Magelang dalam kategori kurang baik 0, dalam kategori cukup baik 0, dalam kategori baik 1 dengan presentase 2,78%, dan dalam kategori sangat baik sebanyak 35 siswa dengan presentase 97,22%, dan memiliki nilai mean 288. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapat siswa terhadap pelaksanaan menutup pembelajaran dalam kategori sangat baik.

Adapun nilai rerata mean (M) sebesar 106.8611 berada pada kategori sangat baik, hasil kuesioner menunjukkan bahwa terdapat 20 siswa dengan presentase 55,55% memiliki skor nilai di atas rerata dan 16 siswa dengan presentase 44,44% memiliki skor nilai dibawah skor rerata. Kecenderungan pernyataan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran tekstil di kelas X busana 3 di SMK Negeri 3 Magelang adalah pada kategori sangat baik.



## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Tekstil Siswa kelas X Busana di SMK Negeri 3 Magelang di lihat dari Prosesnya**

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran tekstil perlu mengacu dalam Peraturan Pemerintah No.22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah agar pelaksanaan pembelajaran akan lebih berkualitas. Proses pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari komponen-komponen yang ada di dalamnya yang saling berkaitan diantaranya, tujuan pembelajaran, peserta didik, guru, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Komponen-komponen yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 mata pelajaran tekstil siswa kelas x busana di SMK Negeri 3 Magelang akan dijabarkan sesuai data yang diperoleh :

#### **a. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran tekstil dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan pembelajaran dirumuskan sesuai dengan Kurikulum 2013 yaitu mengacu pada Kompetensi Inti 2 yaitu sikap, Kompetensi Inti 3 yaitu pengetahuan, dan Kompetensi Inti 4 yaitu keterampilan yang dijabarkan di dalam tujuan pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan berdasarkan silabus. Perumusan tujuan pembelajaran dibuat sesuai dengan Kurikulum 2013 yang di dalamnya terdapat kompetensi Inti yang harus dapat dicapai, yaitu di dalam RPP terdapat KI 2 yaitu sikap, KI 3 yaitu pengetahuan, dan KI 4 yaitu keterampilan. KI2 berkaitan dengan sikap

siswa di dalam proses pelaksanaan pembelajaran seperti menunjukkan tanggung jawab, terlibat aktif dalam pembelajaran, dan mampu bekerja sama dalam kegiatan berkelompok. KI 3 berkaitan dengan pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan. KI 4 berkaitan dengan keterampilan yaitu siswa mampu menjalankan praktik uji bakar untuk mengetahui asal serat bahan tekstil agar siswa dapat mengimplementasikan dengan baik pada kehidupan sehari-hari dan dalam pemilihan bahan utama untuk pembuatan busana.

#### b. Materi Pembelajaran

Materi yang diberikan di kelas x busana 3 sama dengan materi yang ada di kelas x busana 1 dan 2. Materi yang akan disampaikan mengacu pada kurikulum dan silabus 2013. Materi yang disampaikan guru sesuai dengan materi yang ada di RPP dan media. Materi diulas dan dirangkum di akhir pembelajaran bersama-sama guru dan siswa.

Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru pada pelajaran tekstil pada semester satu adalah menjelaskan asal serat bahan tekstil, pengelompokan serat bahan tekstil, konstruksi tenunan bahan tekstil, sifat dan karakteristik bahan tekstil, pengujian serat bahan tekstil menggunakan uji mikroskop dan uji pembakaran, macam-macamnya berdasarkan konstruksinya, proses pemintalan benang tekstil dengan alat kincir dan mesin.

#### c. Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, dalam pembelajaran di kelas x busana 3 idealnya menggunakan media yang bervariasi. Berbagai media yang bervariasi

adalah visual dan audiovisual dan dilengkapi dengan media *hand out*, *jobsheet*, papan tulis, *power point*, benda jadi.

d. Metode pembelajaran

Metode merupakan teknik mengajar yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Pemilihan metode mengajar oleh guru disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan karakteristik siswa. Berdasarkan hasil observasi, metode pembelajaran di kelas menggunakan berbagai variasi metode yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, dan metode diskusi kelompok. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas x busana 3 adalah *kooperatif learning*, *reaward*, dan mengerjakan tugas secara berkelompok.

1) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode penyampaian materi dari guru kepada siswa dengan cara guru menyampaikan materi kepada siswa baik secara lisan baik verbal maupun non verbal. Keunggulan metode ini guru lebih mudah memantau kondisi kelas dan kondisi siswa sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru.

2) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan bahan pelajaran. Metode ini dapat membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda melalui pengamatan dan contoh konkret. Jadi dalam

pembelajaran perhatian siswa akan terpusatkan pada pelajaran yang diberikan. Siswa akan mengamati suatu proses, misalnya cara pengujian pembakaran serat bahan tekstil. Guru akan mendemonstrasikan langkah mengelim dari langkah pertama hingga penyelesaian. Siswa dapat melihat, memahami, dan mempunyai pengalaman secara langsung, sehingga diharapkan metode demonstrasi ini dapat membuat siswa lebih aktif, mandiri dalam pelaksanaan pembelajaran.

### 3) Diskusi kelompok

Keunggulan metode pemberian tugas yaitu siswa mengalami secara langsung Metode diskusi merupakan metode pembelajaran melalui pemberian masalah kepada siswa dan siswa diminta memecahkan masalah secara kelompok. Metode ini mendorong siswa untuk mampu mengemukakan pendapat secara konstruktif serta membiasakan siswa untuk bersikap toleran pada pendapat orang lain. Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari 4 atau 5 siswa yang mempunyai tingkat penguasaan materi yang berbeda. Kemudian mereka diberikan tugas dan didiskusikan pemecahan persoalan tersebut. Melalui metode diskusi ini siswa dilatih untuk dapat bekerja sama, bertanggung jawab dan menghargai pendapat anggota kelompok lain. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai baik kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

### 4) Pemberian tugas dan resitasi

Metode pemberian tugas dan resitasi merupakan metode pembelajaran melalui pemberian tugas kepada siswa. Tugas biasanya diikuti dengan resitasi atau siswa melaporkan pelaksanaan tugas yang diberikan oleh guru pengetahuan yang dicarinya, maka pengetahuan tersebut akan tinggal lama di dalam jiwanya. Dalam mengerjakan tugas, siswa juga dapat mengembangkan daya berpikirnya sendiri, daya inisiatif, daya kreatif, tanggung jawab, dan melatih belajar mandiri.

Dengan berbagai variasi metode yang digunakan oleh guru diharapkan mampu menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Siswa mempunyai semangat belajar yang tinggi, mampu mengerjakan tugas, mengembangkan diri sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun, respon siswa terhadap penggunaan metode ini ternyata masih kurang. Siswa masih ada yang belum jelas dan pasif di dalam proses pembelajaran.

#### e. Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran tekstil di kelas X busana 3 di setiap kompetensi dasarnya merupakan evaluasi formatif berupa tes lisan, tes tertulis, dan tes praktek. Sedangkan untuk melihat sikap siswa menggunakan lembar observasi yaitu dilihat dari keaktifan siswa mengikuti pembelajaran dan sikap siswa dalam bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Penilaian evaluasi pembelajaran tekstil di kelas x busana 3 dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek afektif dinilai selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Aspek kognitif guru menggunakan tes lisan untuk melihat pengetahuan awal siswa di awal pembelajaran, maupun tes tertulis setelah

menyelesaikan satu Kompetensi Dasar. Aspek Psikomotor dilihat dari persiapan, proses, hasil, dan waktu. Persiapan diamati dari persiapan awal siswa seperti menyiapkan alat, bahan, serta K3 sebelum pelajaran dimulai. Proses, yaitu pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung siswa memahami dalam pengerjaan tugas praktek. Hasil dapat dilihat dari tugas praktek siswa dilihat dari kerapian, kebersihan, dan teknik dalam pengerjaan tugas siswa sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada *jobsheet* maupun media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tugas praktek. Waktu, dilihat dari pengumpulan tugas siswa yang tepat waktu.

Penilaian yang digunakan di dalam evaluasi pembelajaran mata pelajaran tekstil kelas x busana 3 yaitu menggunakan penilaian acuan patokan (PAP). Sekolah mempunyai standar nilai KKM. Jadi siswa yang nilainya di bawah KKM dapat dikatakan belum tuntas dan diberikan remidi untuk memperbaiki nilai. Sedangkan siswa yang nilainya sudah memenuhi KKM diberikan pengayaan untuk mempelajari materi lebih lanjut. evaluasi pembelajaran pada kelas X busan 3 di SMK Negeri 3 Magelang sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 yaitu, didasarkan pada nilai yang ditetapkan, lingkup penilaian mencakup sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi keterampilan didasarkan pada proses dan hasil dengan menggunakan instrumen unjuk kerja. Pengetahuan menggunakan tes lisan dan tertulis. Sedangkan sikap dilihat menggunakan lembar observasi ketika pembelajaran berlangsung. Tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran ini

adalah remidi bagi siswa yang belum memenuhi KKM, dan pengayaan bagi siswa yang sudah memenuhi KKM.

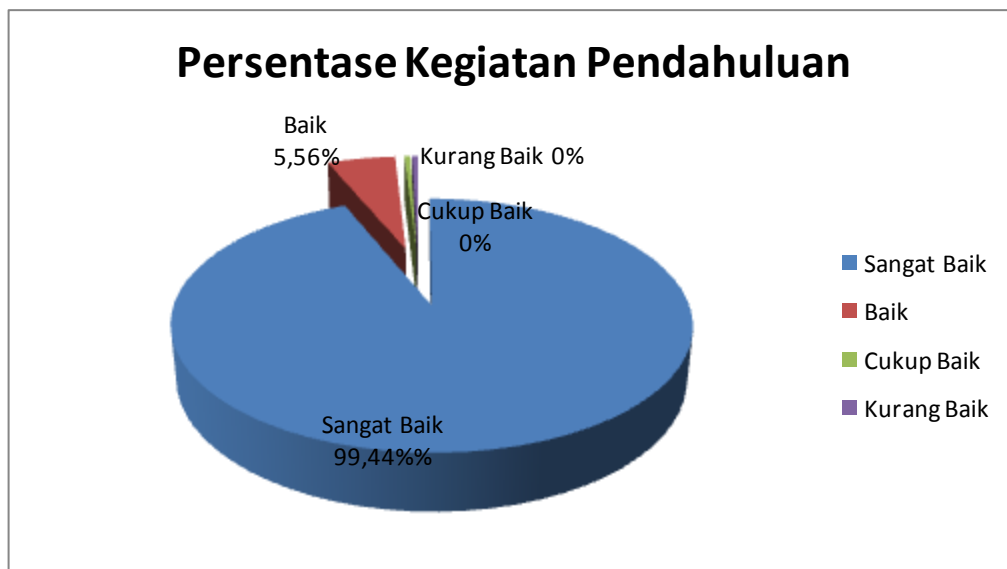
## **2. Pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran siswa kelas X busana di SMK Negeri 3 Magelang di tinjau dari kegiatan Pendahuluan, Inti, dan Penutup**

Pelaksanaan program kegiatan pembelajaran pada hakekatnya dipengaruhi oleh setiap komponen-komponen pembelajaran yang ada di dalamnya. Berdasarkan pernyataan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 mata pelajaran tekstil siswa kelas X busana di SMK Negeri 3 Magelang sebanyak 36 siswa dalam kategori sangat baik dan rerata 106.1944 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 mata pelajaran tekstil telah terlaksana dengan sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis data telah diketahui bahwa rerata yang diperoleh sebesar 106.1944 berada pada kategori sangat baik, hasil kuesioner menunjukkan bahwa terdapat 20 siswa dengan presentase 55,55% memiliki skor nilai di atas rerata dan 16 siswa dengan presentase 44,44% memiliki skor nilai dibawah harga rerata. Dengan kecenderungan pernyataan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 mata pelajaran tekstil siswa kelas X busana di SMK Negeri 3 Magelang pada kategori sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran tekstil siswa kelas x busana di SMK Negeri 3 Magelang dapat dikatakan sangat baik karena masing-masing tahapan yang meliputi :

a . Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dengan kategori pendapat siswa sangat baik dengan persentase 94,44%, kategori baik 5,56, memiliki skor mean 112,5. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa kegiatan pendahuluan dalam keseluruhan sudah termasuk dalam kategori sangat baik, namun rata-rata masih perlu perbaikan di bagian kegiatan guru mengaitkan pelajaran baru dengan pengetahuan yang sudah diketahui oleh siswa. Agar lebih jelasnya deskripsi data di atas dapat dilihat pada histogram berikut ini:



Gambar 03. Histogram pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 ditinjau dari prosesnya yaitu kegiatan pendahuluan

b . Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti adalah kegiatan terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran, karena di kegiatan inilah semua materi di sampaikan pada siswa. Kegiatan inti melalui beberapa tahapan dalam pendekatan saintifik yaitu tahapan mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*association*), mencoba (*experimenting*), dan mengkomunikasikan (*networking*) dengan kategori pendapat siswa sangat



baik dengan presentase 91,67%, kategori baik 5,55, kategori cukup baik 2,78, dengan nilai mean 1.300,5. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan inti termasuk dalam kategori sangat baik, namun dari ketiga kegiatan yang dilaksanakan kegiatan inti mendapat skor yang lebih rendah. Maka dari itu dalam kegiatan ini masih perlu peningkatan di tahapan-tahapan saintifiknya, agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik dan berkualitas. Agar lebih jelasnya deskripsi data diatas dapat dilihat dalam histogram berikut ini:



Gambar 04. Histogram pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 ditinjau dari prosesnya yaitu kegiatan inti

#### c . Kegiatan Penutup

Pelaksanaan kegiatan penutup pelajaran mencakup pengevaluasian proses belajar mengajar. Dalam kegiatan ini sesuai dengan hasil angket pendapat siswa termasuk dalam kategori sangat baik dengan presentase 97,22%, kategori baik 2,78, dengan nilai mean 288 dan dapat di diambil kesimpulan bahwa kegiatan penutup termasuk ke dalam kategori sangat baik

naum tetap perlu adanya peningkatan dalam kegiatannya agar hasil pembelajaran lebih berkualitas.

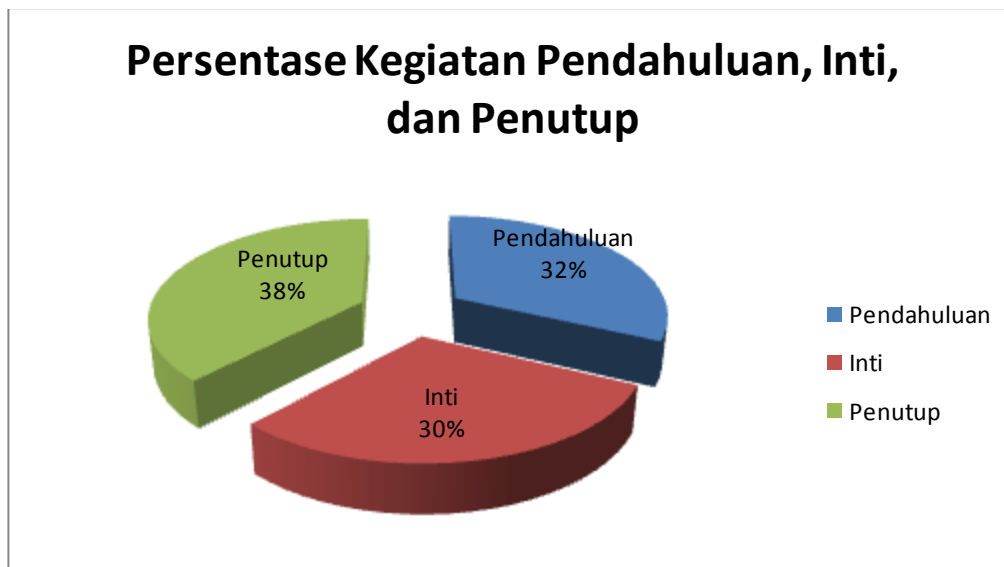
Agar lebih jelasnya deskripsi data diatas dapat dilihat dalam histogram berikut ini:



Gambar 05. Histogram pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 ditinjau dari prosesnya yaitu kegiatan penutup

Pada pembelajaran tekstil siswa kelas x busana 3 ketiga kegiatan yang ada saling mendukung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Persentase kegiatan pendahuluan, inti, penutup adalah kegiatan pendahuluan 32%, kegiatan inti 30%, dan kegiatan penutup dengan persentase 38%. Meskipun berada pada kategori sangat baik namun peningkatan dan mempertahankan kualitas masing-masing tahapan dalam pelaksanaan terutama pada kegiatan inti pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik harus tetap dilaksanakan dan tetap di tingkatkan.

Deskripsi data di atas dapat dilihat lebih jelas pada histogram berikut ini:



Gambar 06. Histogram pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 ditinjau dari prosesnya yaitu pembuka, inti dan penutup.

Adapun nilai rerata mean (M) sebesar 106.8611 berada pada kategori sangat baik, hasil kuesioner menunjukkan bahwa terdapat 20 siswa dengan presentase 55,55% memiliki skor nilai di atas rerata dan 16 siswa dengan presentase 44,44% memiliki skor nilai dibawah skor rerata. Kecenderungan pernyataan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran tekstil di kelas X busana 3 di SMK Negeri 3 Magelang adalah pada kategori sangat baik.

Dengan adanya Surat Keputusan (SK) Pemerintah No. 130 Tahun 2017 yang baru yaitu yang mengatur tentang struktur kurikulum pendidikan menengah kejuruan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pembelajaran di SMK/MAK. Pelaksanaan pembelajaran tekstil saat ini menggunakan Kurikulum 2013 yang telah direvisi beberapa kali, dalam pelaksanaan pembelajaran tekstil perlu mengacu pada Surat Keputusan (SK) Pemerintah yang terbaru yaitu PP No. 330 Tahun 2017 tentang penentuan kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi

Dasar (KD) program keahlian C2 dan kompetensi keahlian C3. Maka pelaksanaan pembelajaran tekstil harus mengacu pada SK Pemerintah yang baru Tahun 2017.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Tekstil Siswa Kelas X Jurusan Busana di SMK Negeri 3 Magelang" pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

#### **1. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran Tekstil di kelas X busana 3 ditinjau dari komponen prosesnya**

##### **a. Tujuan pembelajaran**

Penyampaian tujuan pembelajaran digunakan untuk memberikan gambaran siswa materi yang akan dipelajari. Agar siswa mampu menyiapkan alat, bahan, serta tempat kerja sesuai K3. Tujuan pembelajaran Tekstil yaitu agar siswa mampu menguasai pengetahuan sifat bahan tekstil sesuai asal seratnya dengan uji pembakaran sehingga dapat mengaplikasikan di jenjang berikutnya dan dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

##### **b. Materi pembelajaran**

Pemilihan materi termuat di dalam kurikulum dan silabus kurikulum 2013. Materi dikemas semenarik mungkin agar dapat menarik perhatian siswa dengan dibawakannya produk jadi. Materi yang disampaikan guru sesuai dengan materi yang ada di RPP dan media. Materi diulas dan dirangkum di akhir pembelajaran bersama- sama guru dan siswa.

c. Media pembelajaran

Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran tekstil di kelas x busana menggunakan berbagai variasi media visual, seperti LCD, papan tulis, jobsheet, dan benda jadi.

d. Metode Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran tekstil di kelas x busana 3 guru menggunakan variasi metode yang membuat siswa lebih aktif dan mandiri seperti metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi kelompok, dan metode pemberian tugas.

e. Evaluasi pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran tekstil di kelas x busana 3 pada setiap kompetensi dasar mencakup evaluasi kognitif, afektif, dan psikomotor. Jenis evaluasi pembelajaran yang digunakan yaitu evaluasi formatif berupa tes lisan, tes tertulis, tes praktek dan lembar pengamatan sikap. Penilaian yang digunakan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Siswa yang belum memenuhi KKM diberikan remidi dan yang sudah memenuhi KKM diberikan pengayaan.

**2. Pendapat siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran tekstil siswa kelas x busana di SMK Negeri 3 Magelang di tinjau dari pendahuluan, inti, penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Tekstil Siswa Kelas X Busana di SMK Negeri 3 Magelang" pelaksanaan pembelajaran pada inti pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang sesuai dengan ketentuan UU o 22

Tahun 2016 yang mengatur tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah . Pembelajaran tekstil berdasarkan pendapat siswa yang dikumpulkan melalui angket siswa di kelas X busana 3 dinyatakan sangat baik. secara keseluruhan kegiatan ini ditinjau dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan kegiatan pendahuluan memiliki mean 112,5. Persentase yang didapatkan dalam kategori sangat baik 94,45%, dan persentase dalam kategori baik 5,56%. Dari ketiga kegiatan, kegiatan pembelajaran pendahuluan mempunyai hasil persentase keseluruhan sebanyak 32%. Hal ini menunjukkan bahwa pendahuluan yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan sangat baik, meski dalam pelaksanaannya masih perlu meningkatkan kualitas dalam kegiatan pendahuluan agar hasil pembelajaran akan lebih baik lagi atau lebih memuaskan.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti melalui beberapa tahapan dalam pendekatan saintifik yaitu tahapan mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar(*association*), mencoba (*experimenting*), dan mengkomunikasikan (*networking*). Dari semua tahapan digabungkan menjadi satu dalam kegiatan inti dengan hasil dalam kategori pendapat siswa sangat baik dengan presentase 91,67%, kategori baik 5,55, kategori cukup baik 2,78, dengan nilai mean 1.300,5. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan inti termasuk dalam kategori sangat baik, namun dari ketiga kegiatan yang dilaksanakan kegiatan inti mendapat skor yang lebih rendah. Maka dari itu

dalam kegiatan ini masih perlu peningkatan di tahapan-tahapan saintifiknya, agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik dan berkualitas.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang mencakup aspek evaluasi pembelajaran dan memiliki nilai mean 288. Kegiatan ini memiliki hasil dengan kategori sangat baik dengan persentase 97,22%, kategori baik 2,78%. Dari ketiga kegiatan, kegiatan pembelajaran penutup memiliki persentase yang tinggi dibandingkan dengan dua kegiatan sebelumnya. Kegiatan penutup ini mempunyai hasil persentase keseluruhan sebanyak 32%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan sangat baik, meski dalam pelaksanaannya masih perlu meningkatkan kualitas dalam kegiatan penutup agar hasil pembelajaran akan lebih baik lagi atau lebih memuaskan.

Adapun nilai rerata mean (M) sebesar 106.8611 berada pada kategori sangat baik, hasil kuesioner menunjukkan bahwa terdapat 20 siswa dengan presentase 55,55% memiliki skor nilai di atas rerata dan 16 siswa dengan presentase 44,44% memiliki skor nilai dibawah skor rerata. Kecenderungan pernyataan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran tekstil di kelas X busana 3 di SMK Negeri 3 Magelang adalah pada kategori sangat baik.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dan kebijakan terhadap adanya pelaksanaan Kurikulum 2013 yang baru dilaksanakan selama hampir 4 tahun dengan masalah-masalah yang berhubungan dengan komponen proses pelaksanaan pembelajaran. Selama



Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang perlu diterapkan lebih baik lagi dimana setiap kegiatan memiliki kesinambungan yang sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran, pada kegiatan inti yang masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu pemahaman dan peningkatan yang lebih. Sehingga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru perlu mendapatkan pendampingan, pelatihan serta pengembangan kemampuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan pedoman pembelajaran pendekatan saintifik kurikulum 2013.

### **C. Keterbatasan Peneliti**

Keterbatasan peneliti adalah dalam pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang tergolong baru karena baru diterapkan selama kurang lebih 4 tahun di SMK Negeri 3 Magelang sehingga masih ada beberapa aspek atau hal yang belum dapat lebih terperinci dalam pembelajaran yang dapat mengakibatkan kurang maksimalnya penyelenggaraan pembelajaran tekstil ini.

### **D. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka ada beberapa saran yang peneliti ajukan sebagai berikut :

1. Pada pelaksanaan pembelajaran kegiatan pendahuluan dinilai sangat baik, dilihat dari komponen proses yang sudah sesuai dan bervariasi. Namun beberapa hal yang perlu dibuat yaitu jurnal guru. Pengecekan kesiapan kondisi ruang belajar, kondisi fisik dan psikis siswa juga harus dicek dalam kegiatan awal, sehingga akan terpantau masing-masing siswa

2. Inti dari pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan pendekatan saintifik. Tahapan saintifik yang dilaksanakan ada pada semua kategori sangat baik, baik, dan cukup. Hal ini menjelaskan bahwa pendekatan saintifik belum maksimal dalam penerapannya, dan masih kurang dipahami oleh siswa ataupun guru. Sehingga perlu adanya pelatihan, dan pendampingan guru lebih lanjut agar menghasilkan kualitas pembelajaran yang sempurna. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sudah termasuk dalam kategori sangat baik namun dalam kegiatan inti tersebut memiliki persentase yang lebih rendah dibandingkan dengan kedua kegiatan yang lainnya, maka dari itu masih perlu adanya peningkatan di berbagai aspek yang masih kurang dari kompetensi yang sudah, agar pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung akan menjadi lebih berkualitas.
3. Perlu adanya petunjuk teknis pelaksanaan pendekatan saintifik yang lebih jelas dan terperinci bagi guru di sekolah. Agar pembelajaran di kelas bisa berjalan dengan sempurna, sesuai dengan tujuan pembelajaran.
4. Dengan adanya Surat Keputusan Pemerintah No. 130 Tahun 2017 yang mengatur tentang struktur kurikulum 2013 yang baru dan Surat Keputusan Pemerintah No. 330 Tahun 2017 tentang KI dan KD dalam kurikulum SMK maka sekolah SMK Negeri 3 Magelang perlu melakukan penyesuaian kembali agar pelaksanaan pembelajaran memiliki kualitas yang lebih baik lagi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid. (2014). Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Interes Media.
- Agustin Nyo dan Endang Subandi (1999). Pengetahuan Barang Tekstil. Jakarta: Staf Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Teknologi Kerumahtanggaan dan Kejuruan Kemasyarakatan Jakarta.
- Harjanto. (2006). Perencanaan Pengajaran. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Nana Sudjana. (1989). Penelitian dan Penilaian dalam Pendidikan, Bandung CV Sinar baru
- \_\_\_\_\_. (2000). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rifai (1990). Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Omear Hamalik. (2004). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Mandar Maju.
- Sofan Amri. (2003) Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya.
- Sugihartono, dkk. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta. UNY press.
- Sugiyono. (2007). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Widihastuti.(2007). Efektivitas Pelaksanaan KBK Pada SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta ditinjau dari Pencapaian Standar Kompetensi Siswa. Tesis. PPs-UNY.
- Wina Sanjaya. (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Bandung: Prenada Media Grup.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016, Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016, Standar Inti Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016, Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016, Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 130 Tahun 2017, Struktur Kurikulum SMK.

Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 330 Tahun 2017, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Muatan Nasional (A), Muatan Kewilayahan (B), Dasar Bidang Keahlian (C), Dasar Program Keahlian (C2), dan Kompetensi Keahlian (C3).

# **LAMPIRAN 1**

## **VALIDASI INSTRUMEN**

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS  
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,  
Ibu Dr. Widiastuti  
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana  
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya :

Nama : Rr. Dewiyana Kusuma Setyoharini  
NIM : 10513244012  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Tekstil Kelas X Busana di SMK Negeri 3 Magelang.

Dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen TAS yang telah saya susun, sebagai bahan pertimbangan, dengan ini saya lampirkan: (1) Proposal TAS, (2) Kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draft instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan terimakasih.

Yogyakarta,  
Pemohon



Rr. Dewiyana Kusuma Ssetyoharini

Kaprodi Pendidikan Studi  
Teknik Busana



Dr. Widiastuti

NIP. 19721115 200003 2 001

Dosen Pembimbing TAS



Noor Fitrihana, M.Eng

NIP. 19760920 200112 1 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Widiastuti  
NIP. : 19721115 200003 2 001  
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

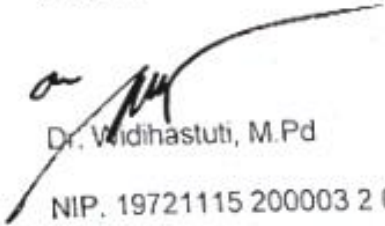
Nama : Rr. Dewiyana Kusuma Setyoharini  
NIM : 10513244012  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Mata  
Pelajaran Tekstil Kelas X Busana Di SMK Negeri 3  
Magelang.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat  
dinyatakan :

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian  
☐ Layak digunakan dengan perbaikan  
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan  
saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,  
Validator

  
Dr. Widiastuti, M.Pd

NIP. 19721115 200003 2 001

Catatan :

☐ Beri tanda ✓

**Nama Mahasiswa** : Rr. Dewiyana Kusuma Setyoharini  
**NIM**: 10513244012  
**Judul TAS** : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN TEKSTIL SISWA KELAS X BUSANA DI SMK NEGERI 3 MAGELANG

Yogyakarta,	Validator
-------------	-----------

Dr. Widihastuti, M.Pd

NIP. 19721115 200003 2 001



Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS  
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,  
Ibu Dra. Suranti  
Guru pengampu mata pelajaran tekstil  
di SMK Negeri 3 Magelang

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya :

Nama : Rr. Dewiyana Kusuma Setyoharini  
NIM : 10513244012  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Tekstil Kelas X Busana di SMK Negeri 3 Magelang.

Dengan hormat mohon ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen TAS yang telah saya susun, sebagai bahan pertimbangan, dengan ini saya lampirkan: (1) Proposal TAS, (2) Kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draft instrumen penelitian TAS.

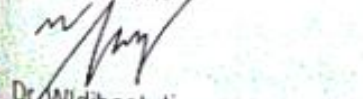
Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian ibu diucapkan terimakasih.

Yogyakarta,  
Permohon



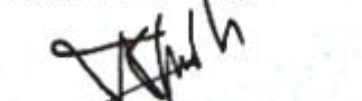
Rr. Dewiyana Kusuma Ssetyoharini

Kaprodi Pendidikan Studi  
Teknik Busana



Dr. Widiastuti  
NIP. 19721115 200003 2 001

Dosen Pembimbing TAS



Noor Fitrihana, M.Eng  
NIP. 19760920 200112 1 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dra. Suranti**  
NIP. : **196009081988032005.**  
Jurusan : **Guru mata pelajaran tekstil SMK Negeri 3 Magelang**

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : **Rr. Dewiyana Kusuma Setyoharini**  
NIM : **10513244012**  
Program Studi: **Pendidikan Teknik Busana**  
Judul TAS : **Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Tekstil  
Kelas X Busana Di SMK Negeri 3 Magelang.**

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
- ☒ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan  
sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator



**Dra. Suranti**

**NIP. 196009081988032005.**

Catatan :

Beni tanda ✓

## **LAMPIRAN 2**

### **INSTRUMEN PENELITIAN**

**LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN TEKSTIL  
KELAS X BUSANA 1 DI SMK NEGERI 3 MAGELANG**

---

Kelas : X Busana 1

Hari/Tanggal :

Petunjuk pengisian :

Apabila kegiatan pembelajaran yang tertulis pada kolom di bawah ini teramati maka saudara dipersilahkan untuk memberi tanda (√) pada kolom "Ya", tetapi apabila tidak teramati saudara dipersilahkan untuk memberi tanda (√) pada kolom "Tidak".

**B. PROSES**

**1. TUJUAN PEMBELAJARAN**

No	Sub Indikator	Pengamat	
		Ya	Tidak
1.	Tujuan pembelajaran pengujian serat bahan tekstil guru ketika memulai pelajaran		
2.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan memberikan gambaran materi yang akan dipelajari		
3.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa pentingnya mempelajari pengujian serat bahan tekstil		
4.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan memberikan pengetahuan kepada siswa pengujian serat bahan tekstil		
5.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan memberikan pengetahuan kepada siswa alat dan bahan yang digunakan		
6.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan memotivasi siswa untuk mempelajari pengujian serat bahan tekstil		
7.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan membuat siswa memiliki rasa ingin tahu mempelajari materi pengujian serat bahan tekstil		

8.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan melatih siswa untuk bertanggung jawab dalam penyelesaian tugas		
9.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan memberikan arahan kepada siswa untuk menyiapkan alat, bahan, serta tempat kerja sesuai K3		
10.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan sebagai acuan siswa untuk mempraktekkan materi yang dipelajari		

## 2. MATERI

No	Sub indikator	Pengamat	
		Ya	Tidak
1.	Materi yang disampaikan termuat di dalam kurikulum dan silabus 2013		
2.	Materi yang disampaikan guru sesuai dengan materi yang ada di RPP 2013 dan media yang		
3.	Materi pembelajaran yang disampaikan bersumber dari buku yang baku		
4.	Materi disampaikan secara urut dan sistematis sesuai dengan RPP		
5.	Materi diulas dan dirangkum di akhir pembelajaran oleh guru		

## 3. MEDIA

No	Sub Indikator	Pengamat	
		Ya	Tidak
1.	Media pembelajaran pengujian serat bahan tekstil yang digunakan bervariasi		
2.	Media pembelajaran menggunakan media visual		
3.	Media pembelajaran pengujian serat bahan tekstil menggunakan media audiovisual		
4.	Media pembelajaran pengujian serat bahan tekstil menggunakan media auditif		
5.	Media yang digunakan membantu siswa bekerja secara mandiri		
6.	Media yang digunakan menjabarkan materi yang diajarkan secara jelas		

## 4. METODE

No	Sub Indikator	Pengamat	
		Ya	Tidak
1.	Metode pembelajaran pengujian serat bahan tekstil yang digunakan bervariasi		
2.	Metode pembelajaran pengujian serat bahan tekstil siswa bekerja secara berkelompok		

3.	Penggunaan berbagai metode membuat siswa lebih aktif		
4.	Penggunaan berbagai metode membuat siswa lebih mandiri		

## 5. EVALUASI

No	Sub Indikator	Pengamat	
		Ya	Tidak
1.	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pengujian serat bahan tekstil menggunakan tes lisan		
2.	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pengujian serat bahan tekstil menggunakan tes tertulis		
3.	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pengujian serat bahan tekstil menggunakan tes praktek		
4.	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pengujian serat bahan tekstil untuk melihat aspek afektif menggunakan lembar observasi		
5.	Penilaian yang digunakan menggunakan penilaian acuan patokan (PAP)		
6.	Siswa yang nilainya belum memenuhi KKM maka diberikan remidi		
7.	Siswa yang nilainya sudah memenuhi KKM maka diberikan pengayaan		

Yogyakarta,.....2017

Peneliti/ Observer

.....

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN TEKSTIL**  
**SISWA KELAS X BUSANA DI SMK NEGERI 3**  
**MAGELANG**

**A. Tujuan Wawancara**

Untuk mengetahui keadaan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran tekstil siswa kelas X busana di SMK Negeri 3 Magelang.

**B. Pedoman Wawancara**

Sasaran : Guru

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
1.	Dalam pembelajaran praktek di kelas X busana 3, idealnya media apa saja yang sebaiknya digunakan?	
2.	Media pembelajaran apa saja yang sudah digunakan di kelas X busana 3?	
3.	Variasi media apa saja yang idealnya digunakan dalam pembelajaran praktek di kelas X busana 3?	
4.	Variasi media apa saja yang sudah digunakan dalam pembelajaran praktek di kelas x busana 3?	
5.	Metode apa saja yang idealnya digunakan dalam pembelajaran praktek di kelas X busana 3?	



6.	Metode apa saja yang sudah digunakan dalam pembelajaran praktek di kelas X busana 3?	
7.	Strategi apa saja yang idealnya digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran praktek di kelas X busana 3?	
8.	Strategi apa saja yang sudah digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran praktek di kelas X busana 3?	
9.	Variasi metode apa saja yang idealnya digunakan dalam pembelajaran praktek kelas X busana 3?	
10.	Variasi metode apa saja yang sudah digunakan dalam pembelajaran praktek kelas X busana 3?	
11.	Bagaimana idealnya pelaksanaan evaluasi belajar di kelas X busana 3?	
12.	Bagaimana pelaksanaan evaluasi yang sudah dilaksanakan di kelas X busana 3?	
13.	Untuk melihat penguasaan kompetensi siswa, instrument apa saja yang idealnya digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa di kelas X busana 3?	
14.	Instrument apa saja yang sudah digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa di kelas X busana 3?	

15.	Teknik apa saja yang idealnya digunakan untuk menentukan nilai siswa pada mata pelajaran pengetahuan pengujian sifat bahan tekstil sesuai dengan asal seratnya?	
16.	Teknik apa saja yang sudah digunakan untuk menentukan nilai siswa pada mata pelajaran tekstil di kelas X busana 3?	
17.	Bagaimana idealnya cara menentukan ketuntasan kompetensi siswa di kelas X busana 3?	
18.	Bagaimana menentukan ketuntasan kompetensi siswa yang sudah dilaksanakan di kelas X busana 3?	

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN TEKSTIL SISWA**  
**KELAS X BUSANA DI SMK NEGERI 3 MAGELANG**

**A. Tujuan Wawancara**

Untuk mengetahui keadaan pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran tekstil kelas X busana 1 di SMK Negeri 3 Magelang

**B. Pedoman Wawancara**

Sasaran :Kepala Jurusan Busana

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
1.	Apa tujuan penerapan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di kelas X busana ?	
2.	Apakah tujuan dari penerapan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di kelas X busana sudah sesuai dan tercapai?	
3.	Apa harapan di terapkannya sistem kurikulum 2013 pada kelas x busana?	
4.	Apa perbedaan kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013?	
5.	Apa kelebihan dan kekurangan diterapkannya kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran di kelas X busana?	

6.	Kompetensi apa yang diharapkan dikuasai oleh siswa kelas X dengan diberlakukannya kurikulum 2013 ini?	
7.	Bagaimana kriteria siswa yang dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013?	
8.	Bagaimana menentukan materi ajar yang akan di ajarkan di kelas x busana?	
9.	Bagaimana mengemas materi yang akan di ajarkan pada siswa kelas x busana yang menggunakan kurikulum 2013?	
10.	Apa kendala-kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yang sudah berlangsung?	
11.	Fasilitas apa saja yang mendukung keberhasilan penerapan kurikulum 2013 ini dalam mata pelajaran tekstil?	

**ANGKET PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
MATA PELAJARAN TEKSTIL KURIKULUM 2013 SISWA KELAS X  
BUSANA 1 DI SMK NEGERI 3 MAGELANG**

**A. Identitas Pribadi**

Nama :

Kelas :

**B. Petunjuk pengisian**

1. Angket ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pengetahuan Tekstil siswa kelas X Busana dan tidak berpengaruh terhadap nilai anda. Sehingga anda dapat mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Tulis data diri anda pada tempat yang disediakan.
3. Bacalah angket penelitian ini dengan seksama dan jawablah semua pertanyaan dan pernyataan sesuai dengan keadaan dan kenyataan.
4. Beri tanda checklist (√) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia.

Dengan item jawaban sebagai berikut:

**SL** : Selalu

**JR**: Jarang

**SR** : Sering

**Tp**: Tidak pernah

**C. Contoh Pengisian Angket**

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1.	Anda belajar pengetahuan sifat bahan tekstil sesuai asal seratnya secara sungguh-sungguh	√			

Keterangan:

SL: Jika anda selalu belajar pengetahuan sifat bahan teksil sesuai asal seratnya secara sungguh-sungguh

SR: Jika anda sering belajar pengetahuan sifat bahan teksil sesuai asal seratnya secara sungguh-sungguh

JR: Jika anda jarang belajar pengetahuan sifat bahan teksil sesuai asal seratnya secara sungguh-sungguh

Tp: Jika anda tidak pernah belajar pengetahuan sifat bahan teksil sesuai asal seratnya secara sungguh- sungguh.

**D. Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran Produktif Tekstil Kelas X  
Busana 1 di SMK Negeri 3 Magelang**

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
	<b>PENDAHULUAN</b>				
1.	Guru membuka pelajaran dengan berdo'a				
2.	Guru mempresensi siswa sebelum pelajaran dimulai				
3.	Guru mengecek kesiapan siswa				
4.	Guru mengaitkan pelajaran baru dengan pengetahuan yang sudah dikuasai oleh siswa				
5.	Guru menanyakan pelajaran minggu lalu sebelum menjelaskan pelajaran selanjutnya				
	<b>INTI</b>				
6.	Guru menyampaikan kriteria penilaian praktek				
	<b>Mengamati</b>				
7.	Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus dan RPP				
8.	Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa dengan jelas				
	<b>Menanya</b>				
9	Guru memperlihatkan contoh benda jadi sebelum praktek dimulai				
10	Guru merespon pertanyaan siswa				
11.	Guru Memberikan jobsheet pada siswa				
12.	Guru menghargai pendapat siswa				
	<b>Menalar</b>				
13.	Guru membantu mengatasi kesulitan siswa samapai siswa benar-benar dapat mengerjakan pekerjaan pekerjaan yang ditugaskan				
14.	Siswa tidak ragu bertanya kepada teman yang mempunyai kemampuan lebih jika belum jelas dengan materi yang diterangkan oleh guru				
15.	Siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik				

	<b>Mencoba</b>				
16.	Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bervariasi				
17.	Guru mendemonstrasikan langkah-langkah pengujian sifat bahan tekstil sesuai dengan asal seratnya				
18.	Media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bervariasi				
19.	Dalam melakukan praktek, siswa benar-benar memahami langkah-langkah yang sudah disampaikan oleh guru sehingga dapat mempraktekannya tanpa harus banyak bertanya				
	<b>Mengkomunikasikan</b>				
20.	Siswa dapat bekerja sama dengan semua teman dalam mengerjakan tugas mata pelajaran pengetahuan sifat bahan tekstil sesuai dengan asal serat				
21.	Siswa secara mandiri membuat ringkasan materi untuk mempermudah mengerjakan tugas praktek				
22.	Siswa bertanya kepada guru jika ada hal yang belum jelas				
23.	Guru mengulas materi pelajaran pada setiap pertemuan bersama-sama dengan siswa				
24.	Setiap hasil praktek diberi catatan evaluasi sehingga siswa tahu kekurangannya				
	<b>Penutup</b>				
25.	Guru memberikan batas waktu untuk pengumpulan tugas				
26.	Guru memuji hasil yang dicapai oleh siswa				
27.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki pekerjaan yang belum sesuai				
28.	Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a				



29.	Guru mengadakan remidi jika nilai siswa masih di bawah KKM				
30.	Guru mengadakan pengayaan terhadap siswa yang nilainya sudah memenuhi KKM				

**LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN  
TEKSTIL KELAS X BUSANA 1 DI SMK NEGERI  
3 MAGELANG**

Kelas : X Busana 1

Hari/Tanggal :

Petunjuk  
pengisian :

Apabila kegiatan pembelajaran yang tertulis pada kolom di bawah ini teramati maka saudara dipersilahkan untuk memberi tanda (√) pada kolom "Ya", tetapi apabila tidak teramati saudara dipersilahkan untuk memberi tanda (√) pada kolom "Tidak".

**A. PROSES**

**1. TUJUAN PEMBELAJARAN**

No	Sub	Pengamat	
		Ya	Tidak
1.	Tujuan pembelajaran pengujian serat bahan tekstil guru ketika memulai pelajaran		
2.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan memberikan gambaran materi yang akan dipelajari		
3.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa pentingnya mempelajari pengujian serat bahan tekstil		
4.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan memberikan pengetahuan kepada siswa pengujian serat bahan tekstil		
5.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan memberikan pengetahuan kepada siswa alat dan bahan yang digunakan		
6.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan memotivasi siswa untuk mempelajari pengujian serat bahan tekstil		

7.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan membuat siswa memiliki rasa ingin tahu mempelajari materi pengujian serat bahan tekstil		
8.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan melatih siswa untuk bertanggung jawab dalam penyelesaian tugas		
9.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan memberikan arahan kepada siswa untuk menyiapkan alat, bahan, serta tempat kerja sesuai K3		
10.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan sebagai acuan siswa untuk mempraktekkan materi yang dipelajari		

## 2. MATERI

No	Sub indikator	Pengamat	
		Ya	Tidak
1.	Materi yang disampaikan termuat di dalam kurikulum dan silabus 2013		
2.	Materi yang disampaikan guru sesuai dengan materi yang ada di RPP 2013 dan media yang digunakan		
3.	Materi pembelajaran yang disampaikan bersumber dari buku yang baku		
4.	Materi disampaikan secara urut dan sistematis sesuai dengan RPP		
5.	Materi diulas dan dirangkum di akhir pembelajaran oleh guru		

## 3. MEDIA

No	Sub Indikator	Pengamat	
		Ya	Tidak
1.	Media pembelajaran pengujian serat bahan tekstil yang digunakan bervariasi		
2.	Media pembelajaran menggunakan media visual		

3.	Media pembelajaran pengujian serat bahan tekstil menggunakan media audiovisual		
4.	Media pembelajaran pengujian serat bahan tekstil menggunakan media auditif		
5.	Media yang digunakan membantu siswa bekerja secara mandiri		
6.	Media yang digunakan menjabarkan materi yang diajarkan secara jelas		

#### 4. METODE

No	Sub Indikator	Pengamat	
		Ya	Tidak
1.	Metode pembelajaran pengujian serat bahan tekstil yang digunakan bervariasi		
2.	Metode pembelajaran pengujian serat bahan tekstil siswa bekerja secara berkelompok		
3.	Penggunaan berbagai metode membuat siswa lebih aktif		
4.	Penggunaan berbagai metode membuat siswa lebih mandiri		

#### 5. EVALUASI

No	Sub Indikator	Pengamat	
		Ya	Tidak
1.	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pengujian serat bahan tekstil menggunakan tes lisan		
2.	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pengujian serat bahan tekstil menggunakan tes tertulis		
3.	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pengujian serat bahan tekstil menggunakan tes praktek		
4.	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pengujian serat bahan tekstil untuk melihat aspek afektif menggunakan lembar observasi		
5.	Penilaian yang digunakan menggunakan penilaian acuan patokan (PAP)		

6.	Siswa yang nilainya belum memenuhi KKM maka diberikan remidi		
7.	Siswa yang nilainya sudah memenuhi KKM maka diberikan pengayaan		

Yogyakarta,.....2017

Peneliti/ Observer

.....

.....

**LAMPIRAN 3**  
**VALIDITAS DAN RELIABILITAS**  
**INSTRUMEN**

**A. Uji Validitas Reabilitas Instrumen Observasi Dengan Perhitungan Tingkat *PROCENTAGE AGREEMENT***

No Butir Pernyataan	Skor Responden	
	Rater 1	Rater 2
1	1	1
2	1	1
3	1	1
4	1	1
5	1	1
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>5</b>
<b>Total Skor</b>	<b>10</b>	

**HASIL DARI ANTAR RATER:**

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Soal} &= \text{Jml Soal} \times \text{Jml Responden} = 5 \times 2 = 10 \\
 \text{Skor Min (S min)} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Soal} = 0 \times 10 = 0 \\
 \text{Skor Maks (S max)} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Soal} = 1 \times 10 = 10 \\
 \text{Rentang} &= \text{Skor Max} - \text{Skor Min} = 10 - 0 = 10 \\
 \text{Jumlah Kategori} &= 2 \\
 \text{Panjang Kelas Interval (P)} &= \text{Rentang} : \text{Jumlah Kategori} \\
 &= 10:2 \\
 &= 5 \\
 \text{Jumlah Skor Total} &= (1 \times 10) + (0 \times 0) \\
 &= 10 + 0 \\
 &= 10
 \end{aligned}$$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
1	Layak	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ max}$
0	Tidak Layak	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + p - 1)$

#### Prosentase Hasil :

- Prosentase kelas 1  $= \frac{10}{10} \times 100\% = 100\%$
- Prosentase Kelas 2  $= \frac{0}{10} \times 100\% = 0\%$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Layak	10	100%
0	Tidak layak	0	0%
Jumlah		10	100%

#### B. Uji Validitas Dan Relibilitas Lembar Wawancara Dengan Perhitungan Tingkat *PROSENTAGE OF AGREEMENT*

No Butir Pernyataan	Skor Responden	
	Rater 1	Rater 2
1	1	1
2	1	1
3	1	1
4	1	1
Jumlah	4	4
Total Skor	8	

#### HASIL DARI ANTAR RATER:

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Soal} &= \text{Jml Soal} \times \text{Jml Responden} &= 4 \times 2 = 8 \\ \text{Skor Min (S min)} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Soal} &= 0 \times 12 = 0 \\ \text{Skor Maks (S max)} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Soal} &= 1 \times 8 = 8 \\ \text{Rentang} &= \text{Skor Max} - \text{Skor Min} &= 8 - 0 = 8 \\ \text{Jumlah Kategori} &= 2 \\ \text{Panjang Kelas Interval (P)} &= \text{Rentang} : \text{Jumlah Kategori} \\ &= 8 : 2 \\ &= 4\end{aligned}$$



$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Skor Total} &= (1 \times 8) + (0 \times 0) \\
 &= 8 + 0 \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
1	Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$
0	Tidak Layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$

#### Prosentase Hasil :

- Prosentase kelas 1  $= \frac{8}{8} \times 100\% = 100\%$
- Prosentase kelas 2  $= \frac{0}{8} \times 100\% = 0\%$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Layak	8	100%
0	Tidak layak	0	0%
Jumlah		8	100%

### C. Uji Validitas Dan Relibilitas Angket Menggunakan Bantuan SPSS

Case Processing Summary		
	N	%
Valid	36	100,0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	36	100,0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,603	,584	30

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	102,56	26,368	,140	.	,598
P2	102,72	26,263	,091	.	,604
P3	102,69	26,847	,025	.	,609
P4	102,61	26,987	,013	.	,609
P5	102,61	26,473	,113	.	,600
P6	102,56	26,997	,014	.	,608
P7	102,64	26,523	,082	.	,603
P8	102,67	26,229	,097	.	,603
P9	102,86	26,580	,050	.	,608
P10	102,67	27,314	-,050	.	,614
P11	102,56	26,368	,140	.	,598
P12	102,75	26,079	,189	.	,594
P13	102,78	25,949	,097	.	,605
P14	102,64	24,237	,411	.	,568
P15	102,58	27,107	-,009	.	,610
P16	102,67	24,800	,291	.	,581
P17	102,67	24,800	,247	.	,585
P18	102,58	25,679	,238	.	,589
P19	102,81	25,761	,195	.	,593
P20	102,72	25,749	,218	.	,591
P21	102,72	24,206	,353	.	,572
P22	102,67	25,314	,179	.	,595
P23	102,56	25,968	,188	.	,594
P24	102,61	26,187	,105	.	,602
P25	102,56	24,711	,380	.	,573
P26	102,50	25,457	,260	.	,586
P27	102,56	25,111	,310	.	,581
P28	102,78	23,606	,415	.	,562
P29	102,67	27,371	-,072	.	,621
P30	102,69	24,847	,261	.	,584

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
P1	3,64	,487	36
P2	3,47	,654	36
P3	3,50	,561	36
P4	3,58	,500	36
P5	3,58	,500	36
P6	3,64	,487	36
P7	3,56	,558	36
P8	3,53	,654	36
P9	3,33	,632	36
P10	3,53	,506	36
P11	3,64	,487	36
P12	3,44	,504	36
P13	3,42	,770	36
P14	3,56	,652	36
P15	3,61	,494	36
P16	3,53	,696	36
P17	3,53	,774	36
P18	3,61	,549	36
P19	3,39	,599	36
P20	3,47	,560	36
P21	3,47	,736	36
P22	3,53	,774	36
P23	3,64	,543	36
P24	3,58	,649	36
P25	3,64	,593	36
P26	3,69	,577	36
P27	3,64	,593	36
P28	3,42	,770	36
P29	3,53	,654	36
P30	3,50	,737	36

**Summary Item Statistics**

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3,540	3,333	3,694	,361	1,108	,008	30
Item Variances	,379	,237	,599	,362	2,525	,015	30
Inter-Item Covariances	,018	-,159	,270	,429	-1,700	,006	30
Inter-Item Correlations	,045	-,574	,547	1,121	-,953	,042	30

## **LAMPIRAN 4**

### **HASIL INSTRUMEN PENELITIAN**

**ANGKET PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
MATA PELAJARAN TEKSTIL KURIKULUM 2013 SISWA KELAS X  
BUSANA 1 DI SMK NEGERI 3 MAGELANG**

**A. Identitas Pribadi**

Nama : ANISA YULIANA

Kelas : X Busana 3/03

**B. Petunjuk pengisian**

1. Angket ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pengetahuan Tekstil siswa kelas X Busana dan tidak berpengaruh terhadap nilai anda. Sehingga anda dapat mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Tulis data diri anda pada tempat yang disediakan.
3. Bacalah angket penelitian ini dengan seksama dan jawablah semua pertanyaan dan pernyataan sesuai dengan keadaan dan kenyataan.
4. Beri tanda checklist (√) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia.  
Dengan item jawaban sebagai berikut:

SL : Selalu

JR: Jarang

SR : Sering

Tp: Tidak pernah

**C. Contoh Pengisian Angket**

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1.	Anda belajar pengetahuan sifat bahan tekstil sesuai asal seratnya secara sungguh-sungguh	√			

**Keterangan:**

SL: Jika anda selalu belajar pengetahuan sifat bahan tekstil sesuai asal seratnya secara sungguh-sungguh

SR: Jika anda sering belajar pengetahuan sifat bahan tekstil sesuai asal seratnya secara sungguh-sungguh

JR: Jika anda jarang belajar pengetahuan sifat bahan tekstil sesuai asal seratnya secara sungguh-sungguh

Tp: Jika anda tidak pernah belajar pengetahuan sifat bahan tekstil sesuai asal seratnya secara sungguh- sungguh.

D. Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran Produktif Tekstil Kelas X  
Busana 1 di SMK Negeri 3 Magelang

Kategori 3 Magelang - Produk Kreatif dan Kewirausahaan - Produk Kreatif dan Kewira					
---	--	--	--	--	--



<b>Mencoba</b>				
16.	Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bervariasi		✓	
17.	Guru mendemonstrasikan langkah-langkah pengujian sifat bahan tekstil sesuai dengan asal seratnya	✓		
18.	Media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bervariasi		✓	
19.	Dalam melakukan praktek, siswa benar-benar memahami langkah-langkah yang sudah disampaikan oleh guru sehingga dapat mempraktekkannya tanpa harus banyak bertanya		✓	
<b>Mengkomunikasikan</b>				
20.	Siswa dapat bekerja sama dengan semua teman dalam mengerjakan tugas mata pelajaran pengetahuan sifat bahan tekstil sesuai dengan asal serat		✓	
21.	Siswa secara mandiri membuat ringkasan materi untuk mempermudah mengerjakan tugas praktek			✓
22.	Siswa bertanya kepada guru jika ada hal yang belum jelas	✓		
23.	Guru mengulas materi pelajaran pada setiap pertemuan bersama-sama dengan siswa	✓		
24.	Setiap hasil praktek diberi catatan evaluasi sehingga siswa tahu kekurangannya		✓	
<b>Penutup</b>				
25.	Guru memberikan batas waktu untuk pengumpulan tugas		✓	
26.	Guru memuji hasil yang dicapai oleh siswa	✓		
27.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki pekerjaan yang belum sesuai		✓	
28.	Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a	✓		



29.	Guru mengadakan remidi jika nilai siswa masih di bawah KKM	✓			
30.	Guru mengadakan pengayaan terhadap siswa yang nilainya sudah memenuhi KKM		✓		

### Hasil Wawancara Dengan Ketua Jurusan

No	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1.	Apa tujuan penerapan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di kelas X busana ?	Memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa secara utuh dan tidak terpecah-pecah. K13 menuntut siswa aktif dalam pembelajaran karna guru hanya sebagai fasilitator saja. Untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan menciptakan penerus bangsa yang berkualitas dan bermutu.
2.	Apakah tujuan dari penerapan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di kelas X busana sudah sesuai dan tercapai?	Sudah, namun masih beberapa aspek yang belum tercapai.
3.	Apa harapan di terapkannya sistem kurikulum 2013 pada kelas x busana?	Harapannya adalah menciptakan lulusan yang lebih berkualitas, profesional dibidangnya, berkompeten, bermoral, beretika, dan berbudi pekerti baik.
4.	Apa perbedaan kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013?	Ditinjau dari proses: KTSP mengacu pada aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. K13 lebih menonjolkan aspek afektif dan psikomotornya baru setelah itu menilai kognitifnya. Karna siswa dituntut aktif dalam K13.
5.	Apa kelebihan dan kekurangan diterapkannya kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran di kelas X busana?	Kelebihan : siswa dituntut lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam pemecahan masalah. K13 menilai siswa dari segi kesopanan, religi, praktek, sikap, dsb. Kekurangan: guru banyak salah kaprah karna beranggapan dengan K13 guru tidak perlu menjelaskan materi padahal banyak materi yang tetap harus ada penjelasannya, sulitnya mengubah mindset guru, guru kurang menguasai IT, lemahnya penguasaan dibidang administrasi.

6.	Kompetensi apa yang diharapkan dikuasai oleh siswa kelas X dengan diberlakukannya kurikulum 2013 ini?	Siswa diharapkan dapat memahami materi pengujian sifat bahan tekstil sesuai dengan asal seratnya supaya siswa dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mengimplementasikan pada saat siswa bekerja di perusahaan yang bergerak di bidang busana atau tekstil. Agar siswa terbiasa untuk menentukan sifat bahan tekstil mana yang akan digunakan dalam pembuatan busana.
7.	Bagaimana kriteria siswa yang dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013?	Kriteria siswa yang dapat mengikuti pelajaran ini adalah yang lulus dari SMP, yang memenuhi kriteria nilai masuk SMK Negeri 3 Magelang, yang sehat secara psikis, jasmani dan rohani.
8.	Bagaimana karakteristik awal siswa yang dapat mengikuti pembelajaran kurikulum 2013?	Karakteristik siswa adalah siswa yang aktif, yang rasa ingin tahunya tinggi atau antusias mengikuti pelajaran, memiliki motivasi belajar yang baik, dapat berkomunikasi baik dengan teman-temannya, siswa yang kreatif dan inovatif dalam pencarian informasi materi yang dibutuhkan, dan yang pasti siswa yang sopan, religi, bertanggung jawab, dan berbudi pekerti baik.
9.	Bagaimana menentukan materi ajar yang akan di ajarkan di kelas x busana?	Penentuan materi ajar disesuaikan dengan materi yang sesuai dengan kurikulum 2013. Di dalam mata pelajaran tekstil sudah mendapatkan sumber materi yang cukup dari berbagai buku panduan materi mata pelajaran tekstil.
10.	Bagaimana mengemas materi yang akan di ajarkan pada siswa kelas x busana yang menggunakan kurikulum 2013?	Pengemasan harus lebih kreatif, inovatif, bervariasi agar dapat menarik minat siswa dan memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran di kelas.

11.	Apa perbedaan KTSP dengan Kurikulum 2013 yang sudah dilaksanakan?	KTSP: materi yang disampaikan dengan metode ceramah, materi yang disampaikan tidak menarik karna penyampaiannya tidak bervariasi/ tidak inovatif. K13 : Guru memberikan materi secara inovatif, kreatif, dan bervariasi supaya menarik perhatian siswa. Materi tidak hanya dari guru namun siswa berperan aktif menyampaikan materi dengan cara mempresentasikan hasil diskusi yang mereka lakukan.
12.	Bagaimana menentukan guru yang melaksanakan pelaksanaan kurikulum 2013 di kelas X busana?	Semua guru dapat mengajar dengan kurikulum 2013, yang terpenting adalah guru harus bisa lebih inovatif, kreatif, dan bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru harus menguasai dibidang IT untuk menunjang keterlaksanaan K13, dan guru harus menguasai dibidang administrasi K13. Namun guru di SMK Negeri 3 masih belum terlalu menguasai di bidang administrasi dan di bidang IT.
13.	Bagaimana kriteria guru yang dapat melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013?	Guru yang mau mengubah mindset, guru yang mengerti administrasi K13, guru yang aktif mencari informasi, guru yang menguasai materi ajar, guru yang mengorbankan waktu yang didukung oleh sertifikat yang diperolehnya dari berbagai diklat. Namun guru SMK Negeri 3 Magelang belum terlalu banyak mendapat pembekalan tentang pelaksanaan K13 makanya dalam pembuatan administrasi guru masih kebingungan.
11.	Fasilitas apa saja yang mendukung keberhasilan penerapan kurikulum 2013 ini dalam mata pelajaran tekstil?	Fasilitas yang diberikan adalah lup, mikroskop, dan LCD. Namun jumlah lup dan mikroskop tidak sesuai dengan kebutuhan, dan perawatan sarana prasarana (LCD) kurang dan mengakibatkan beberapa alat tidak dapat digunakan dengan maksimal.

## Hasil Wawancara Dengan Guru Pengampu Mata Pelajaran Tekstil

### Kelas X Busana

No (1)	Pertanyaan (2)	Jawaban (3)
1.	Dalam pembelajaran praktek di kelas X busana 3, idealnya media apa saja yang sebaiknya digunakan?	Media yang digunakan dalam pembelajaran praktek di kelas X busana 3 adalah media visual dan audiovisual.
2.	Media pembelajaran apa saja yang sudah digunakan di kelas X busana 3?	Hand out, jobsheet, papan tulis, power point, benda jadi.
3.	Variasi media apa saja yang idealnya digunakan dalam pembelajaran praktek di kelas X busana 1?	Media visual maupun audiovisual yang saling mendukung untuk ketercapaian pelaksanaan pembelajaran.
4.	Variasi media apa saja yang sudah digunakan dalam pembelajaran praktek di kelas x busana 3?	Job sheet, papan tulis, power point, dan benda jadi.
5.	Metode apa saja yang idealnya digunakan dalam pembelajaran praktek di kelas X busana 3?	Metode yang bervariasi akan membentuk siswa yang mandiri.
6.	Metode apa saja yang sudah digunakan dalam pembelajaran praktek di kelas X busana 3?	Metode yang telah digunakan adalah metode ceramah, pemberian tugas, demonstrasi, diskusi, umpan balik.
7.	Strategi apa saja yang idealnya digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran praktek di kelas X busana 3?	Strategi mengerjakan tugas secara berkelompok, dan guru memberikan reward.
8.	Strategi apa saja yang sudah digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran praktek di kelas X busana 3?	Strategi kooperatif learning, reward, dan mengerjakan tugas secara berkelompok.
9.	Variasi metode apa saja yang idealnya digunakan dalam pembelajaran praktek kelas X busana 3?	Berbagai macam metode saling berkolaborasi sehingga menarik perhatian siswa.

10.	Variasi metode apa saja yang sudah digunakan dalam pembelajaran praktek kelas X busana 3?	Metode ceramah, dikolaborasikan dengan umpan balik dan metode reaward.
11.	Bagaimana idealnya pelaksanaan evaluasi belajar di kelas X busana 3?	Evaluasi hendaknya mendorong siswa untuk belajar. baik dari segi alat evaluasi, proses evaluasi, maupun tindak lanjut evaluasi.
12.	Bagaimana pelaksanaan evaluasi yang sudah dilaksanakan di kelas X busana 3?	Evaluasi yang digunakan adalah tes tertulis sesuai KD, tes lisan, dan praktek. Untuk penilaian setiap indikator dinilai sendiri-sendiri kemudian baru di cari rata-ratanya.
13.	Untuk melihat penguasaan kompetensi siswa, instrument apa saja yang idealnya digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa di kelas X busana 3?	Untuk mengevaluasi hasil belajar menggunakan tes dan observasi.
14.	Instrument apa saja yang sudah digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa di kelas X busana 3?	Instrumen yang sudah digunakan adalah tes dan observasi.
15.	Teknik apa saja yang idealnya digunakan untuk menentukan nilai siswa pada mata pelajaran pengetahuan pengujian sifat bahan tekstil sesuai dengan asal seratnya?	Teknik yang ideal yang digunakan adalah menilai siswa dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
16.	Teknik apa saja yang sudah digunakan untuk menentukan nilai siswa pada mata pelajaran tekstil di kelas X busana 3?	Teknik yang ideal yang digunakan adalah menilai siswa dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
17.	Bagaimana idealnya cara menentukan ketuntasan kompetensi siswa di kelas X busana 3?	Idealnya adalah menggunakan nilai patokan yaitu sesuai dengan KKM
18.	Bagaimana menentukan ketuntasan kompetensi siswa yang sudah dilaksanakan di kelas X busana 3?	Menentukan ketuntasan siswa dengan menentukan ketuntasan batas KKM yaitu 70 dibawah 70 siswa akan mengikuti remidi, dan pengayaan bagi yang sudah melampaui batas KKM.

**LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN  
TEKSTIL KELAS X BUSANA 1 DI SMK NEGERI  
3 MAGELANG**

Kelas : X Busana 1

Hari/Tanggal :

Petunjuk  
pengisian :

Apabila kegiatan pembelajaran yang tertulis pada kolom di bawah ini teramati maka saudara dipersilahkan untuk memberi tanda (√) pada kolom "Ya", tetapi apabila tidak teramati saudara dipersilahkan untuk memberi tanda (√) pada kolom "Tidak".

**A. PROSES**

**1. TUJUAN PEMBELAJARAN**

No	Sub	Pengamat	
		Ya	Tidak
1.	Tujuan pembelajaran pengujian serat bahan tekstil guru ketika memulai pelajaran	√	
2.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan memberikan gambaran materi yang akan dipelajari	√	
3.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa pentingnya mempelajari pengujian serat bahan tekstil	√	
4.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan memberikan pengetahuan kepada siswa pengujian serat bahan tekstil	√	
5.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan memberikan pengetahuan kepada siswa alat dan bahan yang digunakan	√	
6.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan memotivasi siswa untuk mempelajari pengujian serat bahan tekstil	√	

7.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan membuat siswa memiliki rasa ingin tahu mempelajari materi pengujian serat bahan tekstil	√	
8.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan melatih siswa untuk bertanggung jawab dalam penyelesaian tugas	√	
9.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan memberikan arahan kepada siswa untuk menyiapkan alat, bahan, serta tempat kerja sesuai K3	√	
10.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan sebagai acuan siswa untuk mempraktekkan materi yang dipelajari	√	

## 2. MATERI

No	Sub indikator	Pengamat	
		Ya	Tidak
1.	Materi yang disampaikan termuat di dalam kurikulum dan silabus 2013	√	
2.	Materi yang disampaikan guru sesuai dengan materi yang ada di RPP 2013 dan media yang digunakan	√	
3.	Materi pembelajaran yang disampaikan bersumber dari buku yang baku	√	
4.	Materi disampaikan secara urut dan sistematis sesuai dengan RPP	√	
5.	Materi diulas dan dirangkum di akhir pembelajaran oleh guru	√	

## 3. MEDIA

No	Sub Indikator	Pengamat	
		Ya	Tidak
1.	Media pembelajaran pengujian serat bahan tekstil yang digunakan bervariasi	√	
2.	Media pembelajaran menggunakan media visual	√	
3.	Media pembelajaran pengujian serat bahan tekstil menggunakan media audiovisual	√	



4.	Media pembelajaran pengujian serat bahan tekstil menggunakan media auditif	√	
5.	Media yang digunakan membantu siswa bekerja secara mandiri	√	
6.	Media yang digunakan menjabarkan materi yang diajarkan secara jelas	√	

#### 4. METODE

No	Sub Indikator	Pengamat	
		Ya	Tidak
1.	Metode pembelajaran pengujian serat bahan tekstil yang digunakan bervariasi	√	
2.	Metode pembelajaran pengujian serat bahan tekstil siswa bekerja secara berkelompok	√	
3.	Penggunaan berbagai metode membuat siswa lebih aktif	√	
4.	Penggunaan berbagai metode membuat siswa lebih mandiri	√	

#### 5. EVALUASI

No	Sub Indikator	Pengamat	
		Ya	Tidak
1.	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pengujian serat bahan tekstil menggunakan tes lisan		
2.	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pengujian serat bahan tekstil menggunakan tes tertulis		
3.	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pengujian serat bahan tekstil menggunakan tes praktek		
4.	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pengujian serat bahan tekstil untuk melihat aspek afektif menggunakan lembar observasi		
5.	Penilaian yang digunakan menggunakan penilaian acuan patokan (PAP)		
6.	Siswa yang nilainya belum memenuhi KKM maka diberikan remidi		

7.	Siswa yang nilainya sudah memenuhi KKM maka diberikan pengayaan		
----	---	--	--

Yogyakarta,.....2017

Peneliti/ Observer

.....  
 .....

## Pendapat Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran kurikulum 2013

### Mata Pelajaran Tekstil Siswa Kelas X Busana

#### di SMK Negeri 3 Magelang

Kriteria	Hasil
Jumlah soal	30
Jumlah kelas	6
Skor terendah (Smin)	$1 \times 30 = 30$
Skor tertinggi (Smak)	$4 \times 30 = 120$
Rentang data	$120 - 30 = 90$
Panjang kelas	$90 : 6 = 15$

$$\text{Mean} = \frac{(\text{jumlah soal} \times \text{skor maksimal}) + (\text{jumlah soal} \times \text{skor minimal})}{2}$$

$$= \frac{(30 \times 120) + (30 \times 30)}{2}$$

$$= \frac{3600 + 900}{2}$$

$$= 4.050$$

Kategori sangat baik	$= \{S_{\min} + (3P)\} \leq S \leq S_{\max}$ $= \{30 + (3 \times 15)\} \leq S \leq 120$ $= 30 + 45 \leq S \leq 120$ $= 75 \leq S \leq 120$
Kategori baik	$= \{S_{\min} + (2P)\} \leq S \leq \{S_{\min} + (3P - 1)\}$ $= \{30 + (2 \times 15)\} \leq S \leq \{30 + (3 \times 15 - 1)\}$ $= 30 + 30 \leq S \leq 30 + 44$ $= 60 \leq S \leq 74$
Kategori cukup baik	$= (S_{\min} + P) \leq S \leq \{S_{\min} + (2P - 1)\}$ $= (30 + 15) \leq S \leq \{30 + (2 \times 15 - 1)\}$ $= 45 \leq S \leq 59$

Kategori kurang baik	$=S_{min} \leq S \leq \{S_{min} + (P-1)\}$ $=30 \leq S \leq \{30 + (15-1)\}$ $=30 \leq S \leq 44$
----------------------	---

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%F
1.	Sangat baik	75-120	34	94,44%
2.	Baik	60-74	2	5,56%
3.	Cukup baik	45-59	0	0%
4.	Kurang baik	30-44	0	0%
JUMLAH				100%

**Pendapat Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran kurikulum 2013**  
**Mata Pelajaran Tekstil Siswa Kelas X Busana**  
**Di SMK Negeri 3 Magelang**

**1. Kegiatan Membuka Pelajaran**

Kriteria	Hasil
Jumlah soal	5
Jumlah kelas	6
Skor terendah (Smin)	1x5=5
Skor tertinggi (Smak)	4x5=20
Rentang data	20-5=15
Panjang kelas	15:6= 2,5

$$\text{Mean} = \frac{(\text{jumlah soal} \times \text{skor maksimal}) + (\text{jumlah soal} \times \text{skor minimal})}{2}$$

$$= \frac{(5 \times 20) + (5 \times 5)}{2}$$

$$= \frac{100+25}{2}$$

$$= 112,5$$

Kategori sangat baik	$= \{S_{\min} + (3P)\} \leq S \leq S_{\max}$ $= \{5 + (3 \times 2,5)\} \leq S \leq 20$ $= 5 + 7,5 \leq S \leq 20$ $= 12,5 \leq S \leq 20$
Kategori baik	$= \{S_{\min} + (2P)\} \leq S \leq \{S_{\min} + (3P-1)\}$ $= \{5 + (2 \times 2,5)\} \leq S \leq \{5(3 \times 2,5-1)\}$ $= 5 + 5 \leq S \leq 5 + 6,5$ $= 10 \leq S \leq 11,5$

Kategori cukup baik	$= (S_{min} + P) \leq S \leq \{S_{min} + (2P - 1)\}$ $= (5 + 2,5) \leq S \leq \{5 + (2 \times 2,5 - 1)\}$ $= 7,5 \leq S \leq 9$
Kategori kurang baik	$= S_{min} \leq S \leq \{S_{min} + (P - 1)\}$ $= 5 \leq S \leq \{5 + (2,5 - 1)\}$ $= 5 \leq S \leq 6,5$

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%F
1.	Sangat baik	12,5-20	34	94,45%
2.	Baik	10-11,5	2	5,55%
3.	Cukup baik	7,5-9	0	0%
4.	Kurang baik	5-6,5	0	0%

## 2. Kegiatan Inti Pelajaran

Kriteria	Hasil
Jumlah soal	17
Jumlah kelas	6
Skor terendah (Smin)	$1 \times 17 = 17$
Skor tertinggi (Smak)	$4 \times 17 = 68$
Rentang data	$68 - 17 = 51$
Panjang kelas	$51 : 6 = 8,5$

$$\text{Mean} = \frac{(\text{jumlah soal} \times \text{skor maksimal}) + (\text{jumlah soal} \times \text{skor minimal})}{2}$$

$$= \frac{(17 \times 68) + (17 \times 17)}{2}$$

$$= \frac{1.156 + 289}{2}$$

$$= 1.300,5$$

Kategori sangat baik	$= \{S_{\min} + (3P)\} \leq S \leq S_{\max}$ $= \{17 + (3 \times 8,5)\} \leq S \leq 68$ $= 17 + 25,5 \leq S \leq 68$ $= 42,5 \leq S \leq 68$
Kategori baik	$= \{S_{\min} + (2P)\} \leq S \leq \{S_{\min} + (3P-1)\}$ $= 17 + (2 \times 8,5) \leq S \leq \{17 + (3 \times 8,5 - 1)\}$ $= 17 + 17 \leq S \leq 17 + 24,5$ $= 34 \leq S \leq 41,5$
Kategori cukup baik	$= (S_{\min} + P) \leq S \leq \{S_{\min} + (2P-1)\}$ $= (17 + 8,5) \leq S \leq \{17 + (2 \times 8,5 - 1)\}$ $= 25,5 \leq S \leq 33$
Kategori kurang baik	$= S_{\min} \leq S \leq \{S_{\min} + (P-1)\}$ $= 17 \leq S \leq \{17 + (8,5 - 1)\}$ $= 17 \leq S \leq 24,5$

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%F
1.	Sangat baik	42,5-68	33	91,67%
2.	Baik	34-41,5	2	5,55%
3.	Cukup baik	25,5-33	1	2,78%
4.	Kurang baik	17-24,5	0	0%
JUMLAH				100%

### 3. Kegiatan Penutup

Kriteria	Hasil
Jumlah soal	8
Jumlah kelas	6
Skor terendah (Smin)	1x8=8
Skor tertinggi (Smak)	4x8=32
Rentang data	32-8=24
Panjang kelas	24:6= 4

$$\text{Mean} = \frac{(\text{Jumlah Soal} \times \text{Skor Maximal}) + (\text{Jumlah Soal} \times \text{Skor Minimal})}{2}$$

$$= \frac{(8 \times 32) + (8 \times 8)}{2}$$

$$= \frac{256+64}{2}$$

$$= 288$$

Kategori sangat baik	$= \{S_{\min} + (3P)\} \leq S \leq S_{\max}$ $= \{8 + (3 \times 4)\} \leq S \leq 32$ $= 8 + 12 \leq S \leq 32$ $= 20 \leq S \leq 32$
----------------------	---



Kategori baik	$=\{S_{min}+(2P)\} \leq S \leq \{S_{min}+(3P-1)\}$ $=8+(2 \times 4) \leq S \leq \{8(3 \times 4-1)\}$ $=8+8 \leq S \leq 8+11$ $=16 \leq S \leq 19$
Kategori cukup baik	$=\{S_{min}+P\} \leq S \leq \{S_{min}+(2P-1)\}$ $=8+4 \leq S \leq \{8+(2 \times 4-1)\}$ $=12 \leq S \leq 15$
Kategori kurang baik	$=S_{min} \leq S \leq \{S_{min}+(P-1)\}$ $=8 \leq S \leq \{8+(4-1)\}$ $=8 \leq S \leq 11$

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%F
1.	Sangat baik	20-32	35	97,22%
2.	Baik	16-19	1	2,78%
3.	Cukup baik	12-15	0	
4.	Kurang baik	8-11	0	

## **LAMPIRAN 5**

### **DOKUMENTASI, RPP, SILABUS**

## Dokumentasi Foto Proses Pembelajaran





### DOKUMENTASI SARANA PENDUKUNG

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kondisi ruang bersih	√		
2.	Penerangan cukup	√		
3.	Meja dan kursi mencukupi	√		
4.	Mikroskop	√		
5.	lup	√		
6.	Lilin	√		
7.	Korek	√		
8.	Pinset	√		
9.	Buku catatan	√		
10.	Alat tulis	√		
11.	Gunting	√		
12.	Jam dinding	√		
13.	Poster yang berhubungan dengan busana	√		
14.	LCD	√		
15.	Papan tulis	√		
16.	Penghapus	√		
17.	Penggaris	√		
18.	Ruang ganti	√		
19.	Rak	√		
20.	Tempat sampah	√		
21.	Sapu	√		
22.	P3K	√		

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK Negeri 3 Magelang  
Mata Pelajaran : Tekstil  
Kompetensi Keahlian : Tata Busana  
Kelas/Semester : X / Gasal  
Tahun Pelajaran : 2017/ 2018  
Alokasi Waktu : 3x 1 jp @ 45 Menit

### A. Kompetensi Inti

- KI 3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa inginnya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemasyarakatan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
- KI 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

### B. Kompetensi Dasar

- 3.6 Menentukan pengujian serat bahan tekstil  
4.6 Mendemonstrasikan pengujian serat

### C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.6.1 Menentukan pengujian serat bahan tekstil  
3.6.2 Mengemukakan prosedur pengujian serat bahan tekstil  
4.6.1 Melakukan uji bahan tekstil secara visual  
4.6.2 Melakukan uji bahan tekstil secara uji pembakaran  
4.6.3 Melakukan uji bahan tekstil dengan membaca label bahan tekstil

### D. Tujuan Pembelajaran

Setelah berdiskusi dan menggali informasi, peserta didik dapat :

- 3.6.1 Menentukan pengujian serat bahan tekstil  
3.6.2 Mengemukakan prosedur pengujian serat bahan tekstil  
4.6.1 Melakukan uji bahan tekstil secara visual  
4.6.2 Melakukan uji bahan tekstil melalui uji pembakaran  
4.6.3 Melakukan uji bahan tekstil dengan membaca label bahan tekstil

### E. Materi Pembelajaran

1. Sifat/karakteristik bahan tekstil serat hewani (protein)

2. Sifat/karakteristik bahan tekstil serat tumbuh-tumbuhan (selulosa)
3. Sifat/karakteristik bahan tekstil serat mineral
4. Sifat/karakteristik bahan tekstil serat buatan

#### **F. Pendekatan, Model dan Metode**

1. Pendekatan : *Scientific learning*
2. Model/strategi : *Discovery learning*
3. Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan

#### **G. Kegiatan Pembelajaran**

##### **1. Pertemuan Kesatu:\*)**

##### **a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)**

- 1) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, dengan cara menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan menunjuk salah satu peserta didik memimpin doa, memeriksa kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas
- 2) Guru memberikan apersepsi, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- 3) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru harus juga mengingatkan kepada peserta didik bahwa di dalam pembelajaran ini menekankan kebermaknaan pencapaian tujuan dan kompetensi, bukan hafalan
- 4) Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan

##### **b. Kegiatan Inti (70 menit)**

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan scientific learning, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### **1) Mengamati**

- Guru menayangkan pada siswa materi pengujian serat bahan tekstil dengan media power point
- Peserta didik memperhatikan tayangan yang ditunjukkan guru

##### **2) Menanya**

- Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi pengujian serat bahan tekstil
- Peserta didik menjawab pertanyaan guru mengenai materi pengujian serat bahan tekstil
- Guru meminta peserta didik untuk membuat kelompok kecil

##### **3) Mengumpulkan informasi**

- Guru meminta peserta didik berdiskusi dengan kelompok untuk menggali informasi mengenai materi pengujian serat bahan tekstil
- Peserta didik secara berkelompok menggali informasi tentang materi pengujian serat bahan tekstil

- Selama kegiatan peserta didik, Guru memantau aktifitas peserta didik.
- Guru melakukan penilaian proses

c. Penutup(10menit)

- 1) Peserta didik bersama guru bersama-sama merangkum/menyimpulkan hasil pembelajaran
- 2) Peserta didik dan guru merefleksikan kegiatan yang sudah dilaksanakan
- 3) Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya

2. Pertemuan kedua

a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10menit)

- 1) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, dengan cara menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan menunjuk salah satu peserta didik memimpin doa, memeriksa kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas
- 2) Guru memberikan apersepsi, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- 3) Guru meminta peserta didik untuk melanjutkan diskusi mengenai macam-macam alat tenun serta produk yang dihasilkan

b. Kegiatan Inti (70menit)

- 1) Mengamati
  - Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai materi ujian bahas tekstil secara visual
  - Peserta didik memperhatikan penjelasan guru
- 2) Menanya
  - Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi ujian bahas tekstil secara visual
  - Peserta didik menjawab pertanyaan guru mengenai materi ujian bahas tekstil secara visual
  - Guru meminta peserta didik membuat kelompok kecil
- 3) Menalar
  - Guru meminta peserta didik berdiskusi untuk melakukan ujian bahas tekstil secara visual
  - Peserta didik berdiskusi melakukan ujian bahas tekstil secara visual
  - Guru meminta peserta didik menyimpulkan hasil diskusi
  - Peserta didik secara berkelompok menyimpulkan hasil diskusi

c. Penutup(10menit)

- 1) Peserta didik bersama guru bersama-sama merangkum/menyimpulkan hasil pembelajaran



- 2) Peserta didik dan guru merefleksikan kegiatan yang sudah dilaksanakan
- 3) Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.

### 3. Pertemuan ketiga

#### a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)

- 1) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, dengan cara menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan menunjuk salah satu peserta didik memimpin doa, memeriksa kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas
- 2) Guru memberikan apersepsi, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- 3) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru harus juga mengingatkan kepada peserta didik bahwa di dalam pembelajaran ini menekankan kebermaknaan pencapaian tujuan dan kompetensi, bukan hafalan
- 4) Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan

#### b. Kegiatan Inti (70 menit)

- 1) Mengamati
  - Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai materi uji bahan tekstil melalui uji pembakaran, dan uji bakar dengan cara membaca label bahan tekstil
  - Peserta didik memperhatikan penjelasan guru
- 2) Menanya
  - Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi uji bahan tekstil melalui uji pembakaran
  - Peserta didik menjawab pertanyaan guru mengenai materi uji bahan tekstil melalui uji pembakaran
  - Guru meminta peserta didik membuat kelompok kecil
- 3) Menalar
  - Guru meminta peserta didik berdiskusi untuk melakukan uji bahan tekstil melalui uji pembakaran
  - Peserta didik berdiskusi melakukan uji bahan tekstil melalui uji pembakaran
  - Guru meminta peserta didik menyimpulkan hasil diskusi
  - Peserta didik secara berkelompok menyimpulkan hasil diskusi

#### c. Penutup (10 menit)

- 1) Peserta didik bersama guru bersama-sama merangkum/menyimpulkan hasil pembelajaran
- 2) Peserta didik dan guru merefleksikan kegiatan yang sudah dilaksanakan
- 3) Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya

## Penilaian Pembelajaran, Remedial dan Pengayaan

### 1. Instrumen dan Teknik Penilaian

#### KD. 3.6 Menentukan pengujian asal serat bahan tekstil

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Jenis Soal	
KD 3.6 Menentukan pengujian asal serat bahan tekstil	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menentukan pengujian asal serat bahan tekstil</li> <li>✓ Mengemukakan prosedur pengujian serat bahan tekstil</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat menentukan pengujian asal serat bahan tekstil</li> <li>2. Peserta didik dapat mengemukakan prosedur pengujian serat bahan tekstil</li> <li>3. Peserta didik dapat melakukan uji serat bahan tekstil secara visual</li> <li>4. Peserta didik dapat melakukan uji serat bahan tekstil melalui uji pembakaran</li> <li>5. Peserta didik dapat melakukan uji serat bahan tekstil dengan membaca label bahan</li> </ol>	Test tulis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seua...</li> <li>2. Seap...</li> <li>3. Ap...</li> <li>4. Ba...</li> <li>5. U...</li> </ol>
KD 4.6 Mendemonstrasikan pengujian asal serat	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Melakukan uji serat bahan tekstil secara visual</li> <li>✓ Melakukan uji serat bahan tekstil melalui uji pembakaran</li> <li>✓ Melakukan uji serat bahan tekstil dengan membaca label bahan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Peserta didik dapat melakukan uji serat bahan tekstil secara visual</li> <li>4. Peserta didik dapat melakukan uji serat bahan tekstil melalui uji pembakaran</li> <li>5. Peserta didik dapat melakukan uji serat bahan tekstil dengan membaca label bahan</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Ap...</li> <li>4. Ba...</li> <li>5. U...</li> </ol>

### Kunci Jawaban Soal

1. Tujuan penelitian serat bahank tekstil adalah untuk mengetahui asal dan struktur serat bahank tekstil, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kesalahan dalam memilih bahank tekstil sesuai fungsinya
2. Penelitian asal serat bahank tekstil secara manual dapat dengan melihat secara kasat mata, meraba atau mengepal dengan tangan, sedangkan secara detail dapat dengan menggunakan kaca pembesar atau pun mikroskop
3. Penelitian secara visual dilakukan dengan melihat secara kasat mata, meraba, atau mengepal dengan tangan.
4. Bahan nylon bila dibakar menimbulkan ciri-ciri melebur, menyusut, terbakar lambat dan meleleh, padam sendiri, berbau seperti busa busan, meninggalkan bundaran yang keras, liat dan berwarna kelabu
5. Label yang menunjukkan asal serat antara lain:
  - a. All cotton, artinya bahakain itu seluruhnya dari serat kapas
  - b. All wool, artinya bahakain itu seluruhnya dari serat wool
  - c. Polyester fiber, artinya bahakain itu seluruhnya dari polyester
  - d. 65% polyester-35% cotton, berarti 65% polyester dan 35% kapas

### Penskoran Jawaban dan Pengolahan Nilai

1. Nilai 20 : jika sesuai kunci jawaban dan ada pengembangan jawaban
2. Nilai 15 : jika jawaban sesuai kunci jawaban
3. Nilai 10 : jika jawaban kurang sesuai dengan kunci jawaban
4. Nilai 5 : jika jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban

### Pengolahan nilai

IPK	No Soal	Skor Penilaian 1
1.	1	20
2.	2	20
3.	3	20
4.	4	15
5	5	10
Jumlah =		85

Nilai perolehan KD pengetahuan = Jumlah nilai IPK

KD 4.6 Mendemonstrasikan pengujian serat

IPK	Kategori			
	1	2	3	4
✓ Melakukan uji serat bahan tekstil secara visual	Tidak melakukan uji serat bahan tekstil secara visual	Melakukan uji serat bahan tekstil secara visual tetapi tidak sempurna	Melakukan uji serat bahan tekstil secara visual tetapi kurang sempurna	Melakukan uji serat bahan tekstil secara visual dengan benar dan hasil yang tepat
✓ Melakukan uji serat bahan tekstil melalui uji pembakaran	Melakukan uji serat bahan tekstil melalui uji pembakaran tetapi tidak tepat	Melakukan uji serat bahan tekstil melalui uji pembakaran tetapi kurang tepat	Melakukan uji serat bahan tekstil melalui uji pembakaran tetapi tidak mendeskripsikan dengan sempurna	Melakukan uji serat bahan tekstil melalui uji pembakaran dengan tepat dan mendeskripsikan dengan sempurna
✓ Melakukan uji serat bahan tekstil dengan membaca label bahan	Melakukan uji serat bahan tekstil dengan membaca label bahan tetapi tidak tepat	Melakukan uji serat bahan tekstil dengan membaca label bahan melalui uji pembakaran tetapi kurang tepat	Melakukan uji serat bahan tekstil dengan membaca label bahan tetapi tidak mendeskripsikan dengan sempurna	Melakukan uji serat bahan tekstil dengan membaca label bahan dengan tepat dan mendeskripsikan dengan sempurna

Pengolah nilai

IPK	No Soal	Skor Penilaian 1	Nilai
-----	---------	------------------	-------

1.	1	3
2.	2	3
3.	3	4
4.	4	3
Jumlah		

Nilai perolehan KD  
 pengetahuan :  
 rerata dari nilai IPK  
 $(13/16) * 100 = 81,25$

**Media, Alat, Bahan, dan Sumber Belajar**

1. Media : LCD
2. Alat
3. Bahan
4. Sumber Belajar : Pemilihan bahan tekstil, Goet Poespo 2005  
 Pengetahuan barang tekstil, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1980  
 Teknologi tekstil, N. Sugiarto Hartanto 2003

Magelang, Juli 2017  
 Guru Mata Pelajaran,

**Dra. Suranti**  
 NIP 19600908 1988032 2 005

## **LAMPIRAN 6**

### **SURAT IJIN PENELITIAN**



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 13 September 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/7932/Kesbangpol/2017  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa  
Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat

Dari : Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Nomor : 2001/UN34.15/LT/2017  
Tanggal : 13 September 2017  
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN TEKSTIL KELAS X BUSANA DI SMK NEGERI 3 MAGELANG" kepada.

Nama : RR. DEWIYANA KUSUMA SETYOHARINI  
NIM : 10513244012  
No.HP/Identitas : 085743304274/3371024109910002  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Busana / Pendidikan Teknik Boga Dan Busana  
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SMK Negeri 3 Magelang  
Waktu Penelitian : 13 September 2017 s.d 30 September 2017  
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586188 psw. 278, 289, 292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
Laman: ft.uny.ac.id E-mail: ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id

13 September 2017

Nomor : 2001/UN34.15/LT/2017  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : Izin Penelitian

Yth. : 1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi DIY  
2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Jawa Tengah  
3. Walikota Kota Magelang c.q. Kepala Badan Kesbangpol Kota Magelang  
4. SMK Negeri 3 Magelang

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rr. Dewiyana Kusuma Setyo Harini  
NIM : 10513244012  
Program Studi : Pend. Teknik Busana - SI  
Judul Tugas Akhir : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN TEKSTIL KELAS X BUSANA DI SMK NEGERI 3 MAGELANG  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Waktu Penelitian : 12 - 30 September 2017

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan Fakultas Teknik

Dr. Drs. Widarto, M.Pd.  
NIP. 19631230 198812 1 001

Tembusan :  
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.